

**PENGEMBANGAN USAHA TERNAK MELALUI DIVERSIFIKASI
USAHA DAN PETERNAKAN TERINTEGRASI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm
di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)**

TESIS

Oleh:

SURYA PERDANA HADI

NIM: 18800032



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

I

**PENGEMBANGAN USAHA TERNAK MELALUI DIVERSIFIKASI
USAHA DAN PETERNAKAN TERINTEGRASI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm
di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syari'ah

OLEH
SURYA PERDANA HADI
NIM: 18800032

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

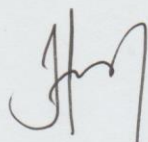
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 4 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P

NIDN 0725066501

Malang, 4 Januari 2021

Pembimbing II



Prof. Dr. Achmad Sani, M.Si

NIP. 197202122003121003

Malang, 4 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister Ekonomi Syari'ah



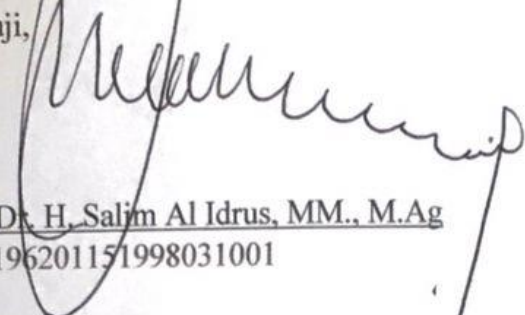
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A

NIP. 19730719200501100

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji secara daring pada tanggal 12 Januari dan 15 Januari 2021.

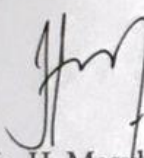
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
 NIP. 196201151998031001

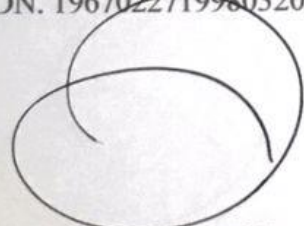
Penguji Utama


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
 NIP. 196702271998032001

Ketua


Dr. Ir. H. Masyhuri, MP.
 NIDN. 196702271998032001

Pembimbing I


Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si
 NIP. 197202122003121003

Pembimbing II



Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana UIN Malang


Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak.
 NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Perdana Hadi

NIM : 18800032

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Tesis : Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Januari 2021

Hormat saya



Surya Perdana Hadi

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

**Siapa yang menempuh jalan demi menuntut ilmu, maka Allah
akan memudahkan jalannya menuju surga.**

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sebagai wujud syukur atas karunia ilmu yang diberikan
2. Rasulullah *Sholallahu 'alaihi wa sallam*, manusia terbaik yang memberikan tuntunan dalam wujud ilmu bagi kita hingga akhir zaman
3. Kedua orang tua dan mertua yang saya cintai
4. Istri yang saya cintai
5. Keluarga besar yang saya sayangi
6. Sahabat, teman dan kolega

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam, semoga senantiasa dilimpahkan curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita ke jalan yang penuh kemulyaan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak, aamiin.

Dalam tesis yang berjudul “Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)” ini penulis berupaya menelaah dan menganalisis mengenai penerapan pengembangan usaha ternak melalui strategi diversifikasi dan peternakan terintegrasi yang diungkap melalui perspektif Ekonomi Islam yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengalaman informan serta data-data yang mendukung penelitian ini. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran konstruktif dari berbagai pihak agar tesis ini mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, komunitas akademik, maupun masyarakat luas.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu, dan menemani dalam segala proses. Penulis haturkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P. selaku Dosen Pembimbing I. *Jazakallahu khoiron katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Achmad Sani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II. *Jazakallahu khoiron katsiron* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Khususnya kepada keluarga besar, penulis mengucapkan terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan dukungannya dalam menyelesaikan studi selama ini.

9. Semua anggota Peternakan Kambing dan domba “MAMAMOE FARM” dan semua yang terlibat tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu berjalannya tesis ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya tulis ini bermanfaat, aamiin.

Malang, 4 Januari 2021

Penulis,



Surya Perdana Hadi

18800032

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Huruf

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M

ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = Sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kala, maka dalam literasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda di atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

2. Vokal, panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “I”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = \hat{a} misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = \hat{i} misalnya خير menjadi Khayrun

3. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' Marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat_li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

4. Kata sandang dan lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafdh jalâlah yang

berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

5. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

ABSTRAK

Hadi, Surya Perdana 18800032, 2021. *Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P. (II) Prof. Dr. Achmad Sani, M.Si.

Kata Kunci: Diversifikasi, Peternakan Terintegrasi, Ekonomi Islam

Penelitian ini mengkaji aplikasi dari pengembangan usaha di bidang peternakan melalui perspektif ekonomi Islam. Lokasi penelitian adalah area usaha peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Malang. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menelaah aplikasi diversifikasi lini usaha pada Mamamoe Farm melalui perspektif ekonomi Islam serta untuk mengetahui dan menelaah aplikasi Peternakan terintegrasi di Mamamoe Farm dari sudut pandang ekonomi perspektif Islam.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumberdata, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan diversifikasi usaha yaitu pelayanan aqiqah, qurban *all in one*, penjualan pupuk kandang organik, investasi ternak dan kemitraan ternak secara umum masih terkait dengan lini usaha utama (*related diversification*) dan tergolong dalam kategori diversifikasi konsentris. Ada relevansi penerapan diversifikasi di Mamamoe Farm dengan perspektif Islam terkait ekonomi dalam pandangan Yusuf Qardhawi tentang keadilan dalam pembagian aset, motif masalah dalam berbisnis, berusaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, serta sarana pencapaian tujuan itu yang tidak melanggar syariat. Adanya integrasi dan *masalah* yang dihasilkan dari saling menguntungkan antara pertanian dan usaha Peternakan Mamamoe Farm dengan saling menyuplai limbah sebagai bahan pengolahan pupuk organik dan bahan pakan. Peternakan terintegrasi yang dilakukan Mamamoe Farm relevan dengan kepedulian Islam bahwa mencari *maslahat* bagi manusia dan menghilangkan *madharat* serta memfasilitasi sarana kehidupan adalah hal yang utama.

ABSTRACT

Hadi, Surya Perdana 18800032, 2021. *Livestock Business Development through Business Diversification and Integrated Animal Husbandry with an Islamic Economic Perspective (Case Study of Mamamoe Farm Goats and Sheep Business in Blitar and Malang Regency)*. Thesis. Shari'ah Economics Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (I) Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, M.P. (II) Prof. Dr. Achmad Sani, M.Si.

Keywords: Diversification, Integrated Farming, Islamic Economic

This study examines the application of business development strategies in the livestock business sector through an Islamic economic perspective. The research location is the goat and sheep business area of Mamamoe Farm in Blitar and Malang regencies. The purpose of this study was to determine and examine the application of diversification in Mamamoe Farm from an Islamic economic perspective as well as to determine and examine the application of integrated farming in Mamamoe Farm from an Islamic economic perspective.

The method used is a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The steps of data analysis used was the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and then formulate conclusions. Checking the validity of the data used in this study is to increase persistence, as well as triangulation of data sources, triangulation of techniques and triangulation of time.

In this study, it was found that the application of business diversification such as aqiqah service, all-in-one qurban, sales of organic manure, livestock investment and livestock partnerships are still generally related to the main business (related diversification) and belong to the concentric diversification category. There is a relevance to the application of diversification at Mamamoe Farm with an Islamic perspective related to economics in Yusuf Qardhawi's view of fairness in the distribution of assets, *maslahah* motives in doing business, trying according to abilities and needs, and means of achieving goals that do not break the Shari'a. There is integration and *maslahah* resulting from mutual benefits between agriculture and the Mamamoe Farm's business with mutual supply of waste as an organic manure processing material and feed ingredients. The integrated farming carried out by Mamamoe Farm is relevant to Islamic concern that realizing benefits for humans and eliminating harm and facilitating the means of life are the main things.

الملخص

الكلمات المفتاحية: التنوع، مزرعة الحيوانات المتكاملة، الاقتصاد الإسلامي

يبحث هذا البحث في تطبيق استراتيجيات تطوير الأعمال في مجال مزرعة الحيوانات من منظور اقتصادي إسلامي. موقع البحث هو منطقة تجارة الماعز والأغنام في Mamamoe Farm في مقاطعتي بليتار ومالانج. الغرض من هذا البحث هو تحديد وفحص تطبيق تنوع الأعمال في Mamamoe Farm من منظور اقتصادي إسلامي وكذلك تحديد وفحص تطبيق المزرعة المتكاملة في Mamamoe Farm من منظور اقتصادي إسلامي.

الطريقة المستخدمة هي البحث النوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت مراحل تحليل البيانات نموذج مايلس وهوبرمان أي تقليل البيانات وعرض البيانات ثم استخلاص النتائج. التحقق من صدق البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو زيادة الثبات وكذلك تثليث مصادر البيانات وتثليث الطرق وتثليث الوقت.

وجد في هذا البحث أن تطبيق تنوع الأعمال، وتحديدًا خدمة العقيقة، وكل ذلك في قربان واحد (*all in one*)، ومبيعات السماد العضوي والاستثمار في المزرعة، وشراكات المزرعة بشكل عام لا تزال مرتبطة بمجال الأعمال الرئيسي (*related diversification*) وتنتمي إلى فئة التنوع المركز. هناك صلة بتطبيق التنوع في Mamamoe Farm بمنظور إسلامي يتعلق بالاقتصاد في رؤية يوسف القرضاوي للعدالة في توزيع الأصول، ودوافع المصلحة في ممارسة الأعمال التجارية، والمحاولة وفقًا للقدرات والاحتياجات، وكذلك وسائل تحقيق هذا الهدف الذي لا يخالف القانون. هناك تكامل وفوائد ناتجة عن المنافع المتبادلة بين المزرعة المحاصيل وأعمال مزرعة الحيوانات Mamamoe Farm من خلال توفير النفايات لبعضها البعض كمعادلة للأسمدة العضوية ومكونات العلف. الزراعة المتكاملة التي تقوم بها Mamamoe Farm ذات صلة بالشواغل الإسلامية التي تتمثل في السعي وراء المصلحات للإنسان وإزالة المضار وتسهيل سبل الحياة هما أهم الأمور.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XI
ABSTRAK.....	XV
ABSTRACT.....	XVI
المخلص.....	XVII
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR GAMBAR	XX
DAFTAR TABEL.....	XXII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Asumsi Penelitian.....	11
F. Orisinalitas Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah.....	31
BAB II.....	37
TINJAUAN PUSTAKA	37
A. Pengembangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	37
B. Konsep Diversifikasi Usaha.....	41
C. Konsep Peternakan Terintegrasi	44
D. Rantai Pasok Halal (<i>Halal Supply Chain</i>)	47
E. Model Usaha dalam Islam.....	49
F. Kerangka Konseptual	51

BAB III	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Profil Peternakan Mamamoe Farm	61
B. Diversifikasi Lini Bisnis Sebagai Strategi Pengembangan Usaha	69
C. Peternakan Terintegrasi Sebagai Upaya Meraih Kesejahteraan dengan Mengoptimalkan Potensi Lingkungan.....	86
BAB V	93
PEMBAHASAN	93
A. Aplikasi Diversifikasi usaha di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	93
B. Penerapan Peternakan Terintegrasi di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	109
BAB VI	116
PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi	119
C. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan dari BAKESBANGPOL	122
Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	123
Lampiran 3: Foto Dokumentasi	124
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Peternakan Terintegrasi	45
Gambar 2.2 Diagram Alur Rantai Pasok Halal Berkaitan dengan Ternak	48
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	51
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Mamamoe Farm	63
Gambar 4.2 Bagan Alur Kerjasama Mamamoe Farm dengan Darul Aqiqah dalam Usaha Layanan Aqiqah	71
Gambar 4.3 Bagan Skema Investasi Ternak Mamamoe Farm	83
Gambar 4.4 Bagan Skema Kemitraan Ternak Mamamoe Farm	85
Gambar 4.5 Bagan Proses Peternakan Terintegrasi Pertanian oleh Mamamoe Farm	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu tentang Diversifikasi Usaha.....	16
Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu tentang Peternakan Terintegrasi.....	26
Tabel 1.3 Perbedaan kambing dan domba secara fisik.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemenuhan kebutuhan pangan manusia ditopang oleh dua sektor penting yaitu pertanian dan peternakan. Tidak terkecuali di Indonesia sebagai negara agraris. Produk peternakan khususnya, merupakan salah satu bagian dari lima komoditas strategis nasional yang tujuannya adalah untuk penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal. Serta turut berperan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui konsumsi protein hewani berupa produk susu, telur, daging serta hasil olahan turunannya. Selain itu pula dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai peternak¹.

Hewan yang dibudidayakan pada peternakan di Indonesia umumnya adalah jenis hewan ternak ruminansia (hewan yang memamah biak) dan non ruminansia (unggas termasuk di dalamnya). Hewan ternak dari jenis ruminansia kecil di Indonesia yang familiar di masyarakat adalah kambing dan domba. Hasil yang umum didapatkan dari peternakan ini adalah daging, disamping ada hasil lain berupa susu serta produk turunan lainnya yang dapat berupa yoghurt, keju, kefir dan lain sebagainya. Disamping kulit juga bulu yang dihasilkan dapat dimanfaatkan

¹ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, "Sektor Peternakan", <http://dpmstp.karimunkab.go.id/>, diakses pada 25 September 2019.

sebagai kerajinan dan tekstil, limbah berupa feses dan urinnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang organik bagi tanaman.

Adanya manfaat serta kegemaran masyarakat dalam mengkonsumsi protein hewani yang berasal dari kambing dan domba menjadikan budidaya ternaknya memiliki daya tarik tersendiri sebagai mata pencaharian masyarakat di Indonesia. Data survey pertanian antar sensus pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Rumah Tangga Usaha Peternakan (RTUP) jumlahnya cukup besar yaitu 929 ribu pada tahun 2018 untuk domba, yang mana hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 284 ribu jika dibandingkan tahun 2017. Demikian pula untuk Rumah Tangga Usaha Peternakan (RTUP) kambing berjumlah 3,06 juta pada 2018 atau meningkat sebesar 0,36 juta pada tahun 2017².

Selain dari peluang bisnis yang menguntungkan, memelihara dan mengkonsumsi daging kambing atau domba memiliki keistimewaan tersendiri dalam Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa hadits Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* yang menerangkan hal tersebut³. Kambing atau domba memiliki banyak kebaikan dan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam*, “Peliharalah (manfaatkan) oleh kalian kambing karena di dalamnya terdapat barokah” (HR. Ahmad).

Kambing yang digembala juga disebut Rasul sebagai harta terbaik bagi seorang muslim sebagaimana hadits dari Abu Said bahwasannya Rasulullah

² Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, “Dorong Ekspor, Kementerian Pertanian Resmikan Pusat Pelatihan Kambing dan Domba di Yogyakarta”, <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/>, diakses pada 25 September 2019.

³ Ely Setiawan, “Keutamaan Daging Kambing dalam Islam”, <https://www.elysetiawan.com/2019/01/keutamaan-daging-kambing-dalam-islam.html>, diakses 25 September 2019.

sholallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Hampir saja harta muslim yang terbaik adalah kambing yang digembala di puncak gunung dan tempat jatuhnya hujan. Dengan membawa agamanya dia lari dari beberapa fitnah (kemungkaran atau peperangan sesama muslim)” (HR. Bukhari).

Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* juga suka makan daging kambing. Sebagaimana sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, “suatu ketika dihadirkan kepada Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* semangkuk bubur dan daging (kambing). Maka beliau mengambil bagian lengan (dari daging tersebut) dan bagian itulah yang paling disenangi oleh Rasulullah” (HR. Muslim).

Rasulullah Muhammad *sholallahu 'alaihi wa sallam* juga merupakan orang yang menggembala kambing. Sebagaimana beliau pernah bersabda, “tidaklah seorang nabi diutus melainkan ia menggembala kambing”. Para sahabat kemudian bertanya, “apakah engkau juga?”. Beliau *sholallahu 'alaihi wa sallam* kemudian menjawab, “iya, dahulu aku menggembala kambing penduduk makkah dengan upah beberapa *qirath*” (HR. Al Bukhari).

Salah satu usaha dibidang peternakan kambing dan domba yang peneliti lihat adalah Mamamoe Farm yang berpusat di Desa Suru Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Jawa Timur. Peternakan ini berdiri di awal tahun 2016. Dalam kurun waktu 4 tahun sejak berdiri hingga saat ini, peternakan Mamamoe Farm telah mengelola 6 lokasi kandang yang terdapat di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang. Lokasi kandang tersebut terdiri dari 3 lahan milik pendiri peternakan pribadi, 2 lahan milik mitra dan 1 lahan milik kerabat pendiri peternakan. Awalnya kegiatan beternak hanya difokuskan di satu lokasi saja dengan jumlah ternak 25

ekor kambing gibas (domba) dengan sistem beternak penggemukan (*fattening*). Jumlah ternak saat ini (paska pengurangan dalam jumlah besar untuk dijual saat Idul Adha 2019) adalah kurang lebih 600 ekor terdiri dari mayoritas domba dan hanya sebagian kecil jumlah kambing jawa⁴.

Berdasarkan pengamatan awal dan juga wawancara dengan pemilik bernama Samsu Winardi, usaha peternakan tersebut saat ini dikelola oleh keluarga besar Bapak Samsu, kerabat dan juga mitra usaha. Bagi pemilik, penting untuk bisa memberdayakan orang-orang disekitarnya yang sedang membutuhkan pekerjaan dan penghasilan khususnya mereka yang secara hubungan kekerabatan masih dekat, oleh sebab itu hampir semua karyawan Mamamoe Farm masih memiliki hubungan kekerabatan walaupun bukan hubungan kekerabatan yang dekat.

Terdapat 11 orang yang saat ini terlibat dalam lingkup usaha Mamamoe Farm. Setiap orang memiliki tugas masing-masing yang berbeda baik tugas teknis maupun tugas manajerial pada peternakan Mamamoe Farm. Bapak Samsu sendiri selaku pemilik memiliki tugas manajerial mengarahkan pengembangan usaha Mamamoe Farm dan memastikan keberlangsungan kegiatan sehari-hari serta menentukan keputusan pembelian dan penjualan ternak. Secara teknis setiap kandang membutuhkan minimal satu orang karyawan kandang. Berkenaan dengan hal-hal administrasi ditangani oleh putri dari Bapak Samsu sendiri. Adapun tugas karyawan lain adalah untuk fungsi *supporting*.

Menurut Nia, putri pemilik sekaligus yang bertugas untuk setiap urusan administrasi Mamamoe Farm menyatakan bahwa metode beternak yang semula

⁴ Samsu, wawancara (di lokasi kandang Desa Suru, Kec. Doko, Kab. Blitar, 8 Desember 2019).

digunakan hanya penggemukan (*fattening*), saat ini berkembang tidak hanya itu namun juga pengembangbiakan (*breeding*) dan jual beli (*trading*). Kegiatan komersial yang dilakukan Mamamoe Farm saat ini antara lain adalah jual beli hewan ternak, layanan aqiqah, layanan qurban, investasi dan kerjasama ternak. Kegiatan komersial yang terbaru adalah pengemasan serta pemasaran susu kambing, dimana susu kambing diambil dari kandang milik mitra⁵.

Disamping itu pada Mamamoe Farm juga terdapat kegiatan yang bersifat non komersil. Kegiatan tersebut antara lain menerima kunjungan bagi siapapun yang ingin belajar tentang ternak kambing dan domba di lokasi kandang yang dikelola Mamamoe Farm. Mamamoe Farm juga bersedia memberikan penyuluhan di lokasi lain baik itu untuk kelompok peternak, peternak rumah tangga, pelatihan bagi mahasiswa dan lain sebagainya. Terdapat pula dukungan peningkatan kemampuan karyawan Mamamoe Farm melalui training yang diadakan lembaga atau pun peternakan lain.

Kegiatan usaha dan manajemen karyawan yang cenderung memberdayakan orang lain untuk meraih kesuksesan bersama sebagaimana visi pemilik Mamamoe Farm diatas seiring dengan pernyataan Purdi E. Chandra yang mengatakan bahwa orang yang terjun ke dunia kewirausahaan ternyata tidak selalu karena uang, tetapi juga karena masalah visi kehidupan yang ingin diraihinya. Misalnya ingin menciptakan lapangan kerja atau ingin menciptakan bisnis yang dapat memberikan dampak sosial bagi kesejahteraan masyarakat⁶. Dalam beberapa kasus bahkan

⁵ Nia, wawancara (di rumah beliau, Malang, 17 Desember 2019).

⁶ Purdi E. Chandra dalam Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship*, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2016), 40.

motivasi berwirausaha bahkan di dorong oleh faktor religi atau keinginan beramal sholih dalam bentuk penyediaan lapangan kerja atau agar dapat memberikan dana sosial dalam bentuk zakat, infak atau sedekah lebih banyak dibandingkan orang lain⁷.

Adanya prospek bisnis yang baik di bidang peternakan kambing atau domba serta perkembangan yang terjadi pada peternakan Mamamoe Farm dalam empat tahun kebelakang mulai dari berdirinya hingga saat ini merupakan modal bagi pengembangan peternakan tersebut di masa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Yoyo dan Priyono bahwa ternak kambing dapat memberikan sumbangan nyata pada peternak, juga sebagai penentu dalam pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia⁸. Demikian pula Maesya dan Rusdiana mengatakan potensi keuntungan yang didapatkan apabila memelihara sebanyak 5-10 ekor per peternak adalah 100% per tahun secara riil dari pendapatan anak yang dibesarkan secara optimal⁹.

Umumnya model peternakan kambing di Indonesia hanya bertujuan untuk mendapatkan untung dari anak yang dihasilkan, sehingga potensi-potensi lain belum termaksimalkan. Model pemeliharaan masih tergolong terbatas dan tradisional. Belum ada penyediaan kebun hijauan untuk pakan secara khusus, inovasi penyediaan stok pakan untuk musim kemarau dengan pengawetan juga

⁷ David Clarence McClelland dalam Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship*, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2016), 41.

⁸ Yoyo, M. Sugiarto dan A. Priyono, "Analisis Potensi Peternak dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Kambing Lokal di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Ilmiah Peternakan*, Vol. 1 No. 2, 2013.

⁹ Aries Maesya dan Supardi Rusdiana, "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak", *Agroekonomika: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 7, No. 2, 2018, 145 – 146.

belum dilakukan, tidak ada penanganan penyakit secara khusus serta limbah yang belum terolah sehingga mengurangi pencemaran¹⁰.

Salah satu langkah pengembangan usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm adalah diversifikasi. Jika pada peternakan lain umumnya kegiatan usaha hanya terpaku pada hasil penjualan hewan hidup, maka pada peternakan ini ingin berupaya untuk memberikan nilai tambah (*value added*) dengan memberikan layanan-layanan lain kepada konsumen¹¹. Sehingga harapannya dengan potensi yang dapat dikembangkan tersebut, pihak manajemen juga dapat memaksimalkan profit serta meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas usaha peternakan tersebut.

Para peneliti seperti Bishop dan Zook dalam Rasoava dkk mengklaim bahwa kebanyakan perusahaan berjuang untuk melakukan diversifikasi yang menguntungkan¹². Maria dan David juga mengungkapkan bahwa diversifikasi, khususnya dalam hal pertanian dan peternakan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menghadapi beberapa tipe resiko termasuk resiko harga dan resiko lapangan (lahan), resiko di pasar input seperti input tenaga kerja, serta resiko di pasar output seperti rendahnya permintaan terhadap suatu produk¹³. Namun di sisi lain Porter dalam Rasoava dkk, menjelaskan bahwa diversifikasi seringkali justru mengakibatkan penurunan keunggulan kompetitif yang ada pada produk spesifik

¹⁰ La Ode Baa, Amiluddin Indi dan Sri Rejeki, "Potensi Pengembangan dan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Pengamas*, Vol. 1 No. 1, 2018, 10.

¹¹ Samsu, wawancara (di rumah beliau, Malang, 10 Desember 2019).

¹² Bishop P dan Zook C dalam Rasoava Rijamampianina, dkk, "A framework for concentric diversification through sustainable competitive advantage", *Management Decision*, Vol 41 No. 4, 2003. 362.

¹³ Maria S. Bowman dan David Zilberman, "Economic Factors Affecting Diversified Farming Systems", *Ecology and Society*, Vol 18 No. 1, 2013. 4.

sebelumnya¹⁴. Ebrahim dan Mona juga menambahkan bahwa strategi diversifikasi dengan menciptakan produk ataupun layanan jasa baru bukanlah hal yang mudah karena ada tantangan dari loyalitas pelanggan terhadap produk dan layanan jasa yang sudah tersedia di pasar. Dalam penelitian mereka dikemukakan bahwa produk atau jasa yang baru membutuhkan waktu dan juga biaya untuk memenangkan persaingan dengan produk yang sudah ada dipasaran¹⁵.

Pemilik juga menerapkan konsep peternakan terintegrasi yang dipelajari secara *mentoring* kepada peternak senior di Kabupaten Blitar. Konsep tersebut dilakukan dengan tujuan mengurangi bahkan menghilangkan limbah peternakan (*zerowaste*) untuk dapat digunakan dalam satu siklus produksi bersama dengan tanaman pertanian yang dimiliki¹⁶. David dkk menyebutkan bahwa sistem peternakan/pertanian terintegrasi memiliki manfaat melalui ruang lingkupnya. Hal tersebut terjadi karena memproduksi dua atau lebih produk secara bersamaan lebih murah daripada memproduksinya secara terpisah. Sistem ternak-tanaman yang terintegrasi mengurangi biaya produksi karena satu sama lain saling melengkapi seperti biji-bijian yang tersortir atau sisa tanaman yang kesemuanya itu bisa dijadikan pakan ternak dan selanjutnya kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dari tanaman tersebut¹⁷. Kathleen dalam risetnya juga mengungkapkan bahwa sistem peternakan yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas tanah, meningkatkan hasil, membuat hasil beraneka ragam, menambah populasi

¹⁴ Porter dalam Rasoava Rijamampianina, dkk, "A framework for concentric diversification through sustainable competitive advantage", *Management Decision*, Vol 41 No. 4, 2003. 362.

¹⁵ Ebrahim Chirani dan Mona Effatdoost, "Diversification Strategy, A Way Toward The Competitive Advantage", *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol 3 No. 1, 2013. 26.

¹⁶ Samsu, wawancara (di rumah beliau, Malang, 10 Desember 2019).

¹⁷ David W Archer, dkk, "Integrated Farming Systems", *Encyclopedia of Ecology 2nd Edition*, Vol 4, 2018, 3.

penyerbuk, membantu pengelolaan hama dan meningkatkan efisiensi penggunaan lahan¹⁸.

Namun dibalik manfaatnya ada tantangan ataupun kekurangan dari penerapan peternakan terintegrasi menurut David dkk yaitu membutuhkan jumlah tenaga kerja lebih banyak dan jikapun menggunakan sedikit tenaga kerja maka upah per pekerja menjadi lebih mahal. Selain itu disebutkan bahwa jika digunakan cara beternak dan bertani tradisional tanpa menggunakan teknologi membuat sistem peternakan terintegrasi ini kurang efisien¹⁹. Atkinson dan Wilkins dalam penelitian R.J Wilkins menyoroti tren yang terjadi di negara maju bahwa justru kecenderungan pertanian mengarah pada spesialisasi untuk satu tanaman tertentu dan memisahkan pertanian dengan peternakan. Mereka menganggap alasan utamanya adalah biaya untuk mentransfer kotoran hewan dari peternakan ke lahan tanam lebih mahal daripada biaya membeli pupuk. Selain itu para petani dan peternak menginginkan proses manajemen yang lebih simpel serta pengalaman masa lalu dimana pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan peternakan/pertanian terintegrasi relatif buruk²⁰.

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melihat adanya keunikan dari visi bisnis maupun kegiatan baik komersil dan non komersil yang dilakukan oleh Mamamoe Farm. Disamping itu berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya potensi pengembangan yang besar melalui diversifikasi

¹⁸ Kathleen Hilimire, "Integrated Crop/Livestock Agriculture in The United States: A Review", *Journal of Sustainable Agriculture*, Vol 35 No. 4, 2011, 376.

¹⁹ David W Archer, dkk, "Integrated Farming Systems", *Encyclopedia of Ecology 2nd Edition*, Vol 4, 2018, 6.

²⁰ Atkinson dan Wilkins dalam R.J. Wilkins, "Eco-efficient Approaches to Land Management: a case for increased integration of crop and animal production systems", *Philosophical Transactional of The Royal Society*, Vol 363 No. 1491, 2008, 521.

usaha dan konsep peternakan terintegrasi. Pada beberapa penelitian terdahulu ada beberapa pendapat yang mengemukakan kelebihan dan manfaat dari pengembangan usaha melalui masing-masing diversifikasi dan juga peternakan terintegrasi. Namun di sisi lain ada pula yang mengemukakan tantangan bahkan kekurangan dari masing-masing kedua strategi tersebut. Sehingga peneliti melihat ada peluang pembaruan untuk meneliti model pengembangan usaha dengan penerapan kedua strategi tersebut dalam satu unit usaha dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, keuntungan atau manfaat tidak hanya berbentuk materi (uang). Maka terdapat kemungkinan pula bahwa secara tinjauan Islam ada manfaat berupa materi dan atau manfaat lain pula yang bisa didapatkan dari perpaduan kedua strategi pengembangan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aplikasi diversifikasi usaha di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana aplikasi peternakan terintegrasi di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui dan menelaah aplikasi diversifikasi di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Untuk mengetahui dan menelaah aplikasi peternakan terintegrasi di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pengembangan usaha ternak maupun bidang usaha lain untuk memaksimalkan potensi yang ada.
2. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain, sehingga kekurangan pada penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pengembangan usaha khususnya bidang usaha ternak dan bidang ekonomi Islam khususnya baik secara teori maupun praktikal.
2. Bagi pengelola Mamamoe farm, dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan usaha terlebih menggunakan strategi yang Islami demi memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk memaksimalkan manfaat yang dihasilkan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan dalam berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian²¹. Sehingga pada penelitian ini diberikan asumsi bahwa peneliti hanya

²¹ Mulyadi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 19.

melihat kepada homogenitas data yang terdapat pada kedua situs penelitian yaitu di Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan di Kabupaten Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub penelitian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan). Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan :

1. Diversifikasi Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Lucius Hermawan²². Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi diversifikasi produk pangan olahan tahu khas Kota Kediri pada IKM Kota Kediri. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa alasan dilakukannya diversifikasi produk selain menjual tahu mentah juga diolah menjadi olahan stik tahu karena kerugian akibat tahu mentah yang tidak habis terjual atau terpaksa dijual dengan harga sangat murah. Alasan lain karena stik tahu sudah terkenal sebagai oleh-oleh khas Kota Kediri. Terdapat dampak positif dan negatif dari strategi diversifikasi produk yang dilakukan. Terdapat dampak positif yaitu dapat meningkatkan volume penjualan dan profit, serta mutu produk terjaga dan tahan lama. Sedangkan dampak negatifnya adalah ketersediaan alat dan lahan untuk produksi. Di sisi lain produk olahan tahu tidak dapat mempengaruhi penjualan produk tahu mentah.

²² Lucius Hermawan, "Strategi Diversifikasi Produk Pangan Olahan Tahu Khas Kota Kediri", *Jurnal Jibeka*, Vol. 9 No. 2, 2015.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh S. Rusdiana dan L. Praharani²³. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan usaha pemeliharaan ternak domba melalui diversifikasi tanaman pangan dalam analisis ekonomi pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemeliharaan skala 5 ekor domba jantan dapat dicapai pada nilai penjualan BEP produksi sekitar 4,17 ekor dan BEP harga jual sekitar Rp 1.043.625/ekor. Keuntungan bersih sekitar Rp. 1.121.875/ periode dengan nilai B/C sekitar 1,19. Usaha tanaman ubi kayu varietas mentega dengan luas 2 ha menghasilkan keuntungan sekitar Rp 8.414.085/ha/tahun dan varietas arsin dengan luas yang sama menghasilkan sekitar Rp 6.921.705/ha/tahun. Nilai B/C *ratio* yang diperoleh masing-masing adalah 2,7 dan 2,6. Sehingga disimpulkan dari hal tersebut bahwa usaha dengan melakukan diversifikasi sangat layak untuk dilanjutkan karena secara teknis sangat layak dan dari segi ekonomi sangat baik.

Penelitian lain dari Agus Aji Samekto dan Soejanto²⁴. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi peningkatan kinerja perusahaan PT. Andal Lautan Utama. Kesimpulan yang didapatkan adalah untuk mendapatkan kemampuan bersaing sehingga meningkatkan kinerjanya, maka PT. Andal Lautan Utama harus melakukan perubahan izin *freight forwarding* sehingga dapat memperluas kegiatan usaha sebagai *exporter/shipper*, *importir/consignee*, *Multimoda Transport Operator* (MTO) dan konsolidasi. Disamping itu juga memerlukan perubahan AD/ART perusahaan. Perubahan status perusahaan harus disinergikan dengan

²³ S. Rusdiana dan L. Praharani, "Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasi Tanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani", *Agriekonomika*, Vol. 4 No. 1, 2015.

²⁴ Agus Aji Samekto dan Soejanto, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014.

pengembangan sumber daya manusia sehingga siap untuk mendukung kegiatan *freight forwarding*.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari²⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bukti empiris berdasarkan estimasi hubungan antara kebijakan diversifikasi perusahaan dan konsekuensinya terhadap nilai perusahaan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kebijakan strategi diversifikasi akan mengurangi nilai dari perusahaan terutama seperti di Indonesia yang memiliki pasar keuangan belum sempurna serta dampak krisis dalam dekade terakhir. Sedangkan ukuran aset memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Matthew Haryanto dan Lina²⁶. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh diversifikasi usaha terhadap manajemen laba. Jumlah dari segmen geografi dan segmen operasi digunakan sebagai proxy untuk mewakili diversifikasi usaha. Manajemen laba diukur menggunakan model pendapatan bersyarat. Data didapatkan dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa segmen geografi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun segmen operasi justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fissaha Asmare, Hailemariam Teklewold, dan Alemu Mekonnen²⁷. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa efek

²⁵ Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, "Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan", *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013.

²⁶ Matthew Haryanto dan Lina, "Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 2017.

²⁷ Fissaha Asmare, Hailemariam Teklewold dan Alemu Mekonnen, "The Effect of Climate Change Adaptation Strategy on Farm Households Welfare in The Nile Basin of Ethiopia", *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, Vol. 11 No. 4, 2019.

dari diversifikasi tanaman sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim untuk kesejahteraan rumah tangga pertanian dalam kaitannya dengan pendapatan pertanian dan permintaan terhadap pekerja pertanian. Hasilnya menunjukkan efek yang heterogen terhadap pertanian yang menerapkan diversifikasi dan tidak menerapkan. Studi ini juga menunjukkan efek positif dan signifikan dalam pendapatan pertanian namun terjadi penurunan dalam permintaan tenaga kerja. Hasil secara umum menunjukkan bahwa adopsi dari diversifikasi tanaman ini membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian.

Penelitian yang dilakukan Rasoava Rijamampianina, Russell Abratt dan Yumiko February²⁸. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hal terkait diversifikasi disekitar lini usaha utama yang dinamakan diversifikasi konsentris. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi yang terkonsentrasi dan memiliki keunggulan kompetitif di lini bisnis utamanya memiliki kesempatan yang lebih baik untuk sukses, menelaah keunggulan kompetitif dari lini usaha utama dapat membantu untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Maria S. Bowman dan David Zilberman²⁹. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan perspektif ekonom tentang faktor-faktor secara ekonomi yang membuat sistem pertanian terdiversifikasi dan untuk mengungkapkan potensi dan hambatan adopsi secara luas. Hasilnya adalah untuk mengembangkan sistem pertanian diversifikasi ada beberapa perubahan

²⁸ Rasoava Rijamampianina, dkk . “A framework for concentric diversification through sustainable competitive advantage”, *Management Decision*, Vol 41 No. 4, 2003.

²⁹ Maria S. Bowman dan David Zilberman, “Economic Factors Affecting Diversified Farming Systems”, *Ecology and Society*, Vol 18 No. 1, 2013.

struktural yang perlu dilakukan antara lain diperlukan investasi pemerintah maupun swasta dalam pengembangan teknologi berbiaya rendah yang mana dapat menekan biaya produksi dalam sistem pertanian diversifikasi, dukungan dan koordinasi untuk mengembangkan pasar ekosistem layanan dan produk hasil pertanian diversifikasi, penghapusan subsidi dan program jaminan yang mendukung produksi tanaman pangan yang tidak berkelanjutan.

Penelitian oleh Ebrahim Chirani dan Mona Effatdoost³⁰. Penelitian ini adalah studi literatur mengenai strategi diversifikasi yang dibagi menjadi dua yaitu diversifikasi yang berhubungan (*related diversification*) dan diversifikasi yang tidak berhubungan (*unrelated diversification*) dalam kaitannya menuju keunggulan kompetitif. Kesimpulannya adalah jika suatu perusahaan akan melakukan diversifikasi, maka perlu diukur terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan, ancaman dan peluang serta memperluas wilayah bisnis namun dengan visibilitas yang jelas. Harus dipertimbangkan masalah kesenjangan waktu terlihatnya hasil dari strategi yang dipilih sehingga dapat dinilai efektivitas strategi yang dipilih.

³⁰ Ebrahim Chirani dan Mona Effatdoost, "Diversification Strategy, A Way Toward The Competitive Advantage", *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, Vol 3 No. 1, 2013.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
tentang Diversifikasi Usaha

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rasoava Rijamampianina, Rusell Abratt dan Yumiko February, <i>A framework for concentric diversification through sustainable competitive advantage</i> , 2003.	Mengkaji strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Disamping diversifikasi juga digunakan konsep integrasi dalam usaha - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Objek penelitian bidang usaha peternakan
2	Maria S. Bowman dan David Zilberman, <i>Economic Factors Affecting Diversified Farming Systems</i> , 2013.	Mengkaji penerapan diversifikasi pada peternakan/pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi diteliti secara aplikatif di lapangan - Pendekatan penelitian dengan

			Perspektif ekonomi Islam
3	Ebrahim Chirani dan Mona Effatdoost, <i>Diversification Strategy, A Way Toward The Competitive Advantage</i> , 2013.	Mengkaji strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi diteliti secara aplikatif di lapangan - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam
4	Lucius Hermawan, <i>Strategi Diversifikasi Produk Pangan Olahan Tahu Khas Kota Kediri</i> , 2015.	Untuk mengetahui dampak strategi diversifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Disamping diversifikasi juga digunakan konsep integrasi dalam usaha - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Objek penelitian bidang usaha peternakan

5	S. Rusdiana dan L. Praharani, Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasi Tanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani, 2015.	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang usaha peternakan domba - Meningkatkan usaha melalui diversifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Diversifikasi dilakukan pada produk/jenis usaha yang dilakukan, bukan tanaman pangan - Terdapat strategi Pengembangan lain menggunakan sistem peternakan terintegrasi
6	Agus Aji Samekto dan Soejanto, Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha, 2014.	Strategi peningkatan usaha yang dilakukan adalah diversifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Terdapat strategi Pengembangan lain menggunakan sistem peternakan terintegrasi

			- Objek penelitian pada bidang usaha peternakan
7	Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, 2013.	Menganalisis strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Menggunakan paradigma kualitatif - Terdapat strategi Pengembangan lain menggunakan sistem peternakan terintegrasi - Objek penelitian pada bidang usaha peternakan
8	Matthew Haryanto dan Lina, “Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan <i>Conditional Revenue</i>	Menganalisis strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan	- Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam

	<i>Model</i> ”, <i>Jurnal Akuntansi</i> , Vol. 21 No. 2, 2017.		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan paradigma kualitatif - Terdapat strategi Pengembangan lain menggunakan sistem peternakan terintegrasi - Objek penelitian pada bidang usaha peternakan
9	Fissha Asmare, Hailemariam Teklewold, dan Alemu Mekonnen, The Effect of Climate Change Adaptation Strategy on Farm Households Welfare in The Nile Basin of Ethiopia, 2019.	Ingin mengetahui dampak strategi diversifikasi secara ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Terdapat strategi Pengembangan lain menggunakan sistem peternakan terintegrasi - Objek penelitian pada bidang usaha peternakan

10	Surya Perdana Hadi, Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam, 2021	Penelitian ini mengkaji model dan dampak pengembangan usaha peternakan yang dilakukan salah satunya menggunakan strategi diversifikasi usaha pada peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dengan perspektif ekonomi Islam.
----	--	--

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pada penelitian ini memiliki kebaruan antara lain :

1. Menelaah model diversifikasi usaha yang tidak hanya meningkatkan profit namun juga diharapkan memberi manfaat lain bagi *stakeholder* yang terkait dan lingkungan sekitar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
2. Diversifikasi usaha dilakukan pada objek penelitian yaitu usaha peternakan.
3. Mengetahui kesesuaian upaya pengembangan usaha menggunakan strategi diversifikasi usaha dengan konsep ekonomi Islam.

2. Peternakan Terintegrasi

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, dkk³¹. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menjelaskan proses adopsi inovasi peternakan terintegrasi dan pemberdayaan masyarakat. Digunakan metode deskriptif untuk menjelaskan berlangsungnya integrasi kegiatan kelompok serta perubahan perilaku dan sikap kelompok masyarakat sejak mengenal inovasi sampai memutuskan mengadopsi

³¹ Supriadi, dkk., “Adopsi Inovasi Peternakan Terintegrasi Studi Kasus: Desa Argorejo dan Argosari Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta”, *Buletin Peternakan*, Vol. 41 No. 3, 2017.

peternakan terintegrasi. Hasil penelitian antara lain terdapat 3 faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan proses adopsi inovasi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pertama pelatihan sering diikuti kelompok sehingga mudah memahami dan menerapkan metode praktis pengembangan peternakan terintegrasi, faktor kedua adalah pekerjaan utama kelompok adalah sebagai petani/peternak sehingga memudahkan proses penyerapan informasi karena bidang yang linier, faktor ketiga adalah adanya orang yang berpengaruh dan mempunyai pengetahuan cukup sebagai inovator dalam penyerapan inovasi baru.

Penelitian yang dilakukan N. K. Suwiti, dkk³². Penelitian ini adalah penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan peternak dalam hal seleksi bibit, sistem pemeliharaan dengan penerapan kesehatan hewan, aplikasi teknologi pangan yang berbasis lingkungan, memiliki sistem pengelolaan limbah (feses dan urin) serta mengetahui tatanan pemasaran hasil produksi. Hasil dari penelitian dan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan peternak tentang formulasi pakan, penyakit dan pembibitan serta peternak mampu memproduksi pupuk cair dan organik yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan pembangunan perekonomian nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Abdullah, dkk³³. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kapasitas peternak dalam pengembangan sapi potong

³² N. K. suwiti, dkk., “Aplikasi Teknologi Pada Peternakan Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan”, *Jurnal Udayana Mengabdi*, Vol. 15 No. 2, 2016.

³³ Agustina Abdullah, dkk., “Identifikasi Kapasitas Peternak dalam Adopsi Teknologi untuk Pengembangan Sapi Potong yang Terintegrasi dengan Padi”, *Makalah*, disajikan pada Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan IV, tanggal 12 September (Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, 2012).

yang terintegrasi dengan padi untuk meningkatkan pemanfaatan sumberdaya yang ada yaitu limbah jerami padi dan kotoran ternak agar memiliki nilai tambah melalui inovasi teknologi pengolahan dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan produktivitas usaha. Hasil penelitian ini adalah 90% petani (responden) telah mengetahui pengelolaan usaha tani berbasis teknologi. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut sejalan dengan tingkat penerapannya sebesar 65%. Namun kategori petani peternak sebesar 60% dari responden belum sepenuhnya memahami teknologi pengolahan kotoran ternak menjadi biogas, pupuk cair dan pupuk kompos/kandang.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti N. Jelantik³⁴. Program pendirian dan pengembangan serta penelitian kawasan peternakan sapi (*ranch*) terpadu (KPST) bertujuan meningkatkan produktivitas ternak dan ketahanan pangan serta kesejahteraan petani-peternak. Disamping itu program ini juga diharapkan akan menjadi pusat percontohan pengelolaan ternak sapi berbasis padang penggembalaan yang terintegrasi dengan pertanian tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan untuk mengoptimalkan potensi lahan kering di Kabupaten Sabu Raijua. Program ini dilaksanakan bertahap dalam 5 tahun dengan menerapkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi dari setiap segmen dalam agribisnis sapi potong melalui modernisasi sistem pengelolaan. Tahap pertama berupa persiapan yang meliputi sosialisasi serta survei dan pemetaan lahan. Pada tahap kedua berfokus untuk persiapan lahan, perbaikan padang penggembalaan dan produksi pakan ternak. Tahap selanjutnya ada produksi ternak yang dikelola dengan beragam

³⁴ I Gusti N. Jelantik, dkk., "Model Kawasan Peternakan (Ranch) Sapi Terpadu di Kabupaten Sabu Raijua", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, Vol. 3 No. 2, 2018.

teknologi pada setiap tahapan proses produksi. Terakhir adalah pengembangan (*scaling up*) dan duplikasi ke wilayah lain di Kabupaten Sabu Raijua.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A. Syamsu³⁵. Penelitian ini memiliki tujuan mengungkap manfaat dari siklus hidup pertanian terintegrasi serta mengungkap kuantitas zat pencemar yang dapat diminalisir. Diungkapkan dari penelitian ini bahwa pengintegrasian model *zerowaste* antara sapi/ternak dan pertanian memiliki potensi dan harus didorong untuk berkembang untuk memaksimalkan minimnya lahan serta menurunnya produktifitas hasil dari pertanian. Melalui pengintegrasian model *zerowaste* antara sapi/ternak dengan pertanian dapat diperoleh manfaat antara lain menambah jumlah nilai pemasukan secara ekonomi bagi keluarga, menjaga atau justru menambah produktifitas lahan dengan tidak menggunakan zat kimia, terjadi peningkatan kelangsungan pemakaian lahan, menurunkan biaya produksi secara umum serta menciptakan siklus organik pertanian yang baik.

Penelitian yang dilakukan Kathleen Hilimire³⁶, adalah penelitian studi literatur yang melakukan tinjauan terhadap riset, kebijakan dan teori yang berhubungan dengan agrikultur yang terintegrasi. Hasilnya adalah reintegrasi hewan dengan tanaman diharapkan akan menambah mutu lahan, menekan bergantungnya produksi pada bahan eksternal, berperan dalam penanggulangan hama, menambah penjagaan terhadap ekosistem hayati, menguatkan ekonomi

³⁵ Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, "Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan", *Makalah*, disajikan pada seminar nasional "Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA", tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010).

³⁶ Kathleen Hilimire, "Integrated Crop/Livestock Agriculture in The United States: A Review", *Journal of Sustainable Agriculture*, Vol 35 No. 4, 2011.

petani serti bermanfaat bagi ketersediaan sumber makanan untuk masyarakat. Namun pertanian/peternakan terintegrasi menghadapi hambatan dan tantangan didasarkan pada spesialisasi industri dan regulasi yang dirancang dalam konteks spesialisasi dalam peternakan/pertanian.

Penelitian oleh R.J. Wilkins³⁷, penelitian ini mengupas mengenai eko-efisiensi, alasan rendahnya implementasi eko-efisiensi melalui peternakan/pertanian terintegrasi serta pendekatan untuk meningkatkan hal tersebut. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain kombinasi tanaman secara spasial dan temporal dalam sistem penggunaan lahan dapat memberikan kontribusi besar terhadap eko-efisiensi. Penggabungan ternak kedalam sistem akan memberikan lebih banyak nutrisi dalam pupuk kandang yang dihasilkan.

Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu tentang Peternakan Terintegrasi

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Supriadi, dkk., Adopsi Inovasi Peternakan Terintegrasi Studi Kasus: Desa Argorejo dan Argosari Kecamatan Sedayu,	Objek penelitian menerapkan konsep peternakan terintegrasi	- Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif ekonomi Islam

³⁷ Atkinson dan Wilkins dalam R.J. Wilkins, "Eco-efficient Approaches to Land Management: a case for increased integration of crop and animal production systems", *Philosophical Transactional of The Royal Society*, Vol 363 No. 1491, 2008.

	Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta”, <i>Buletin Peternakan</i> , 2017.		<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat strategi pengembangan lain menggunakan diversifikasi usaha - Penelitian terdahulu mengidentifikasi kesiapan kelompok ternak untuk adopsi inovasi peternakan terintegrasi
2	Kathleen Hilimire, <i>Integrated Crop/Livestock Agriculture in The United States: A Review</i> , 2011.	Mengkaji integrasi pertanian dan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Peternakan/pertanian terintegrasi diteliti secara aplikatif di lapangan - Pendekatan penelitian dengan Perspektif ekonomi Islam - Disamping peternakan/pertanian terintegrasi juga digunakan strategi

			diversifikasi dalam usaha
3	N. K suwiti, dkk., Aplikasi Teknologi Pada Peternakan Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan, 2016.	Objek penelitian menerapkan konsep peternakan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif ekonomi Islam - Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat strategi pengembangan lain menggunakan diversifikasi usaha
4	Agustina Abdullah, dkk., Identifikasi Kapasitas Peternak dalam Adopsi Teknologi untuk Pengembangan Sapi Potong yang Terintegrasi dengan Padi, Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan IV, tanggal 12 September di Fakultas	Objek penelitian menerapkan konsep peternakan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif ekonomi Islam - Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat strategi pengembangan lain

	Peternakan Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 2012.		<p>menggunakan diversifikasi usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu mengidentifikasi kapasitas peternak dalam adopsi teknologi peternakan terintegrasi
5	I Gusti N. Jelantik, dkk., Model Kawasan Peternakan (Ranch) Sapi Terpadu di Kabupaten Sabu Raijua, 2018.	Objek penelitian menerapkan konsep peternakan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif ekonomi Islam - Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat strategi pengembangan lain menggunakan diversifikasi usaha - Penelitian terdahulu mendeskripsikan model peternakan terpadu (terintegrasi)

6	<p>Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model <i>Zero Waste</i> di Sulawesi Selatan, Makalah yang disajikan pada seminar nasional “Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA”, tanggal 23 Juni di Fakultas Peternakan Universitas Jambi, tahun 2010.</p>	<p>Objek penelitian menerapkan konsep peternakan terintegrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif ekonomi Islam - Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat strategi pengembangan lain menggunakan diversifikasi usaha
7	<p>Surya Perdana Hadi, Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam, 2021</p>	<p>Penelitian ini mengkaji model dan dampak pengembangan usaha peternakan yang dilakukan salah satunya menggunakan strategi diversifikasi usaha pada peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dengan perspektif ekonomi Islam.</p>	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pada penelitian ini memiliki kebaruan antara lain :

1. Menelaah model peternakan terintegrasi yang diharapkan mengurangi buangan limbah serta meningkatkan profit dan juga memberi manfaat bagi *stakeholder* yang terkait baik pemilik, karyawan, mitra maupun investor.
2. Mengetahui kesesuaian upaya pengembangan usaha menggunakan model peternakan terintegrasi dengan konsep ekonomi Islam.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan interpretasi pada istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi sebagai berikut:

1. Pengembangan Usaha

Menurut Karyoto, pengembangan usaha diartikan sebagai mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan konsumen, meningkatkan laba, serta mengembangkan nilai, manfaat, serta distribusi produk³⁸.

Hafsah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan usaha diartikan sebagai setiap tindakan memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi yang mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan³⁹.

Sonja kind dan Dodo zu Knyphausen-Aufseß menjelaskan mengenai pengembangan usaha sebagai sebuah aktivitas yang meningkatkan, atau dimaksudkan untuk meningkatkan, laba, produksi, atau potensi jasa suatu

³⁸ Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (Google Books, 2021), hlm 1.

³⁹ Hafsah M.J, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, (Jurnal Infokop: No. 25, 2015).

perusahaan; investasi modal dan waktu yang menyebabkan, atau dimaksudkan untuk penyebab, pertumbuhan dan perluasan suatu perusahaan⁴⁰.

Pengembangan usaha secara operasional dalam penelitian ini merujuk kepada upaya (proses) meningkatkan mutu dan skala (kuantitas maupun kualitas) usaha mencakup peningkatan output, profit dan perbaikan manajemen serta inovasi usaha.

2. Diversifikasi usaha

Kotler memberikan definisi diversifikasi usaha sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja usaha dengan cara mengidentifikasi peluang untuk menambah lini bisnis yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini⁴¹.

Tjiptono mengemukakan bahwa diversifikasi usaha adalah upaya mencari dan menciptakan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas⁴².

Menurut J. Nijman, diversifikasi usaha adalah perluasan pengembangan barang dan jasa yang telah ditawarkan oleh perusahaan dengan jalan penambahan produk atau jasa yang baru. Sedangkan yang dimaksud baru adalah dalam rangka pengembangan barang yang ada⁴³.

⁴⁰ Sonja kind dan Dodo zu Knyphausen-Aufseß, *What is 'Business Development'? The Case of Biotechnology*, (Schmalenbach Business Review: Vol. 59, 2007), 117.

⁴¹ Kotler dan Keller. *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga, 2009).

⁴² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 1997), 13.

⁴³ R.S.H.J.Nijman, S.E Van Der Wolk, *Strategi Pemasaran Modern*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 139.

Heru Kristanto mendefinisikan diversifikasi usaha sebagai strategi untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan penjualan dengan memodifikasi produk yang sudah ada⁴⁴.

Puji Harto menjelaskan diversifikasi usaha sebagai bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen bisnis maupun geografis serta *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam⁴⁵.

Diversifikasi usaha menurut Panji Anoraga adalah suatu kebijakan menambahkan produk-produk baru guna melayani pasar yang baru pula⁴⁶.

Sedangkan diversifikasi usaha pada penelitian ini merujuk pada upaya untuk mencari atau mengembangkan pasar baru ataupun keduanya yang dikembangkan dari satu usaha induk, dengan tujuan meningkatkan manfaat baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

3. Peternakan Terintegrasi

Ketut Kariyasa menjelaskan peternakan terintegrasi adalah sistem sinergisme atau keterkaitan yang saling menguntungkan antara ternak dan tanaman (pertanian dan perkebunan)⁴⁷.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menjelaskan peternakan terintegrasi (integrasi ternak-tanaman) adalah keterkaitan yang erat antara

⁴⁴ Heru Kristanto, HC, *Kewirausahaan (entrepreneurship) : Pendekatan manajemen dan praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 75.

⁴⁵ Puji Harto, *Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol 1, 2005), 297.

⁴⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 339.

⁴⁷ Ketut Kariyasa, *Sistem Integrasi Tanaman-Ternak dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani*, (Analisis Kebijakan Pertanian: Vol. 3 No. 1, 2005), 69.

komponen tanaman dan ternak dalam suatu usaha tani atau dalam suatu wilayah⁴⁸.

Efendi Pasandaran dkk dalam suatu literatur menjelaskan bahwa peternakan terintegrasi adalah adanya keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dengan ternak. Keterkaitan tersebut terlihat dari pembagian lahan yang saling terpadu maupun pemanfaatan limbah dari masing-masing komponen⁴⁹.

Peternakan terintegrasi dalam penelitian ini merujuk kepada kegiatan beternak dengan sistem berkaitan secara mutualisme dan berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri (ada hubungan dengan kegiatan lain yaitu pertanian).

4. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kursyid Ahmad dalam Nurul Huda, perspektif ekonomi Islam adalah sebuah usaha untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional sesuai prinsip Islam⁵⁰.

Shidqi menjelaskan bahwa perspektif ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Hadits, serta alasan dan pengalaman⁵¹.

⁴⁸ Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Bali, *Membangun Desa Secara Berkelanjutan dengan SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi)*, (Denpasar: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Bali, 2010).

⁴⁹ Efendi Pasandaran, dkk, *Integrasi Tanaman Ternak di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2006).

⁵⁰ Kursyid Ahmad dalam Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 1-2.

⁵¹ Shidqi dalam M. Prawiro, *Sistem Ekonomi Islam: Pengertian, Ciri-ciri, Prinsip*, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/sistem-ekonomi-islam.html>, diakses pada 20 Februari 2022.

Perspektif Ekonomi Islam dalam penelitian ini merujuk kepada upaya untuk memahami fenomena yang terkait dengan masalah ekonomi dan tingkah laku manusia, yang mana dalam hal ini adalah pengembangan usaha peternakan melalui diversifikasi dan peternakan terintegrasi secara rasional berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

5. Kambing dan Domba

Kambing dan domba adalah hewan mamalia bertulang belakang yang sama-sama termasuk dalam jenis ruminansia kecil serta umum menjadi hewan ternak di Indonesia. Secara umum kehidupan dan pemeliharaan kambing dan domba serupa, namun sebenarnya secara fisik ada beberapa perbedaan antara kambing dan domba menurut Hasnudi, dkk sebagai berikut⁵² :

Tabel 1.3 Perbedaan kambing dan domba secara fisik

No	Karakter	Kambing	Domba
1	Lekuk air mata	Tidak ada	ada
2	Ekor	Ke atas	Ke bawah
3	Kuku	Tidak ada saku antara 2 kuku	Ada saku
4	Kelenjar bau di pangkal ekor	Mempunyai	Tidak mempunyai
5	janggut	Berjenggut	Tidak ada
6	Tanduk	Jarang berpenampang bentuk kotrek	Berpenampang segitiga, bentuk spiral

Sumber: Hasnudi, dkk (2018)

⁵² Hasnudi, dkk, *Pengelolaan Ternak Kambing dan Domba*, (Medan: Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian USU, 2018), 21.

Dalam penelitian ini hewan kambing dan domba dilihat sebagai suatu yang homogen, yaitu dalam hal cara pemeliharaannya, cara pengembangbiakan, serta pemasarannya yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan⁵³. Pengembangan merupakan upaya yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja⁵⁴.

Kata “Usaha” sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud⁵⁵. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum ataupun tidak, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara⁵⁶.

Berangkat dari pengertian-pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan kuantitas maupun kualitas usaha dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan.

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan>, diakses pada 20 Juni 2020.

⁵⁴ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm 168.

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/usaha>, diakses pada 20 Juni 2020.

⁵⁶ Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2003), hlm 14.

Dalam Islam sebenarnya rezeki seseorang telah diatur dan ditentukan oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Hal tersebut tertuang dalam takdir bagi setiap makhluk Allah. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah telah mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.”⁵⁷

Namun manusia tetap membutuhkan usaha untuk menjemput rezeki yang telah ditetapkan tersebut. Harta dalam bentuk materi yang dimiliki seorang muslim memiliki keutamaan dan nilai lebih jika dibandingkan dengan kelemahan dan kemiskinan jika digunakan sebagaimana mestinya dan untuk sebaik-baik maslahat. Namun walaupun demikian, harta yang dimiliki kaum muslimin tidak lantas menjadikannya prioritas satu-satunya dalam hidup seolah yang paling utama.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”⁵⁸.

Yusuf Qardhawi memberikan pandangannya terhadap pendapat ekonom Islam yang menyatakan bahwa sesungguhnya perhatian Islam terkait ekonomi berpusat pada pendistribusian harta, bukan pada produksi dan pengembangannya, serta ekonomi Islam menekankan pada pembagian kekayaan secara adil dan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan pengembangan. Menurut Yusuf Qardhawi hal tersebut membutuhkan perincian lebih detil, jika yang dimaksud dengan

⁵⁷ HR. Muslim no. 2653, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash

⁵⁸ Al – Qur’an, 46: 19.

produksi adalah cara, alat serta metode maka pernyataan tersebut bisa diterima. Akan tetapi jika yang dimaksud adalah tujuan, nilai dan aturan dalam memproduksi, maka pernyataan tersebut keliru⁵⁹.

Dalam sistem ekonomi dikenal cara-cara yang bersifat teknis dan alat yang dipergunakan dalam melakukan produksi, transportasi, pertukaran dan lain sebagainya⁶⁰. Unsur ini tidak pernah dicampuri oleh Islam. Tetapi semuanya diserahkan kepada manusia dalam pengaturannya sesuai dengan kemampuan dan bagaimana kebutuhan mereka, hal itu senada dengan hadits nabi yang berbunyi, “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”⁶¹. Hal itu karena Islam lebih menitik beratkan tujuan daripada sarana, selagi sarana mencapai tujuan itu tidak menyelisihi syariat.

Perusahaan atau bisnis dengan sistem pengolaannya didasarkan kepada syariah adalah serangkaian kegiatan usaha dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk keuntungannya, namun diberikan batasan pada cara memperolehnya dan penggunaan hartanya melalui aturan halal dan haram⁶².

Hal yang menjadi kepedulian Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan *mudharat* serta memudahkan sarana bagi hidupnya⁶³. Namun memang adakalanya sarana tersebut menimbulkan *mudharat* bagi manusia. Misalnya di zaman modern dimana industri

⁵⁹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 135.

⁶⁰ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 135.

⁶¹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

⁶² Suci Amelia Batubara, *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Pada Hotel Transit Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017, 6.

⁶³ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

mulai menggunakan mesin otomatis dan robot sehingga mengurangi penggunaan tenaga manusia. Namun para ahli fiqh kemudian menyatakan “dipikul *mudharat* yang lebih kecil untuk menghindari *mudharat* yang lebih besar, dan dipikul pula *mudharat* yang khusus untuk menghilangkan *mudharat* yang umum”⁶⁴. Dalam hal ini pemerintah Islam berkewajiban melakukan intervensi untuk menghilangkan *mudharat* ataupun mengganti sesuai kemampuannya. Hal tersebut karena mengikuti kaidah bahwa *mudharat* harus dihilangkan⁶⁵.

Menurut Yusuf Qardhawi, dalam Islam tidak ada ajaran yang melarang untuk memperhitungkan segala sesuatunya dalam berekonomi. Begitu pula dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan pasrah pada keberuntungan atau kesialan, ataupun berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah. Islam menyeru untuk bekerja dan berbuat, berhati-hati serta melaksanakan segala persyaratan karena semua itu ketetapan Allah dan tidak bertentangan dengan tawakkal kepadaNya⁶⁶. Sebagaimana hadits “ikatlah unta itu dan bertawakkallah”⁶⁷.

Produksi dilakukan untuk tujuan memenuhi kecukupan dari rizki yang baik-baik dalam bentuk barang dan jasa. Sasaran kemaslahatan produksi adalah untuk pribadi muslim dan umat Islam lebih luas. Pada taraf pribadi muslim, tujuannya adalah merealisasi pemenuhan kebutuhan baginya, sedangkan pada tingkat umat Islam ialah merealisasikan kemandirian umat⁶⁸. Kemandirian umat yang dimaksud

⁶⁴ Ibnu Najim dalam Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 136.

⁶⁵ Ibnu Najim dalam Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 137.

⁶⁶ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 137.

⁶⁷ HR. Imam Tirmidzi 1068.

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 180.

adalah hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual. Serta terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban yang mencakup ilmu, amal, industri dan lain sebagainya agar bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya dengan sebaik-baiknya tanpa menggantungkan diri pada umat lainnya⁶⁹.

Produsen dan konsumen yang terlibat dalam mata rantai konsumsi barang dan jasa dalam Islam memiliki motif *masalah* maksimum dalam aktivitasnya. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam bukanlah pemburu laba maksimum melainkan *masalah* maksimum. *Maslahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *masalah* maksimal. Oleh karena itu pertimbangan oleh seorang produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukan semata pada hal teknis namun juga kandungan berkah (nonteknis) yang terdapat pada sumberdaya maupun output⁷⁰.

B. Konsep Diversifikasi Usaha

1. Pengertian Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah upaya penganekaragaman unit usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperluas pasar, baik dalam bidang usaha atau produk maupun lokasi geografis dalam suatu perusahaan⁷¹.

⁶⁹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 189.

⁷⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

⁷¹ Matthew Haryanto dan Lina, "Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 2017, 301.

Coulter mengemukakan diversifikasi adalah strategi pertumbuhan bagi perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi dengan memasuki industri yang berbeda⁷².

Rumelt memberikan penjelasan bahwa strategi diversifikasi sebagai “*The firm’s commitment to diversify per se together with strengths, skill or purposes that span this diversity demonstrated by the way new activities are related to old activities*”⁷³.

Diversifikasi usaha selalu menjadi topik perdebatan hangat dikalangan akademisi maupun praktisi terkait dampak yang dihasilkan apakah positif atau justru negatif terhadap perkembangan perusahaan. Satu kubu menganggap bahwa skala ekonomi dapat ditingkatkan melalui diversifikasi usaha, sementara di kubu sebaliknya menganggap bahwa fokus pada kompetensi utama justru menjadi kunci terhadap keunggulan perusahaan jangka panjang⁷⁴.

2. Tujuan Diversifikasi Usaha

Diversifikasi dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai macam motif. Terdapat perspektif bahwa setidaknya terdapat tiga motif diversifikasi usaha yaitu pandangan kekuatan pasar (*market power view*), sumber daya (*resources based view*) dan perspektif keagenan (*agency view*)⁷⁵. Pertama yaitu dari sudut pandang kekuatan pasar yang melihat bahwa diversifikasi menumbuhkan anti kompetisi

⁷² M. Coulter, *Strategic Management in Action*, New Jersey: Prentice-Hall, 2002.

⁷³ Rumelt dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, “Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha”, *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014.

⁷⁴ N. Capar dan M. Kotabe, *The Relationship between International Diversification and Performance in Service Firms*, *Journal of International Business District*, Vol. 34 No. 4, 2003, 345.

⁷⁵ C.A Montgomery, *Corporate Diversification*, *Journal of Economic Perspective*, Vol. 8 No. 2, 1994. 623.

yang bersumber pada kekuatan usaha konglomerasi. Asumsinya adalah ketika perusahaan berkembang lebih besar maka pangsa pasar juga ikut berkembang. Kedua dengan melihat pada sumberdaya yang dimiliki perusahaan, yaitu memanfaatkan kelebihan kapasitas sumberdaya yang dimiliki. Ketiga dari sudut pandang teori keagenan, dalam hal ini untuk menjelaskan fungsi dan wewenang antara *principal* dan *agent*. Konflik keagenan dapat mendorong kebijakan perusahaan bergerak sesuai kepentingan dari pribadi. Hal tersebut pula yang akhirnya dapat membuat diversifikasi tidak berjalan maksimal karena bergerak sesuai dengan tendensi seseorang atau kelompok dalam perusahaan. Masalah keagenan ini dijelaskan oleh Chen dan Ho (2000) yang meneliti hubungan antara struktur kepemilikan dan diversifikasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penurunan kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi terjadi pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan oleh manajer yang rendah⁷⁶.

3. Klasifikasi Diversifikasi

Diversifikasi dapat diklasifikasikan dalam dua tipe yaitu *related diversification* dan *unrelated diversification*⁷⁷. Hal tersebut mengacu kepada hubungan dengan bisnis utama atau beberapa bisnis yang membentuk rantai nilai (*value chain*) dalam suatu kelompok usaha.

David (2002) membagi diversifikasi menjadi 3 yaitu konsentrik, horizontal dan konglomerat. Diversifikasi konsentrik adalah ketika perusahaan menambah produk baru namun berkaitan secara luas. Diversifikasi horizontal adalah saat

⁷⁶ Chen dan Ho dalam Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

⁷⁷ Rumelt dalam Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

perusahaan menambah produk baru namun tidak berkaitan dengan yang sudah ada. Sedangkan diversifikasi konglomerat adalah saat perusahaan menambah produk baru yang tidak berkaitan dengan produk atau jasa lain⁷⁸.

C. Konsep Peternakan Terintegrasi

Peternakan terintegrasi adalah suatu sistem yang berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Artinya limbah atau residu yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*⁷⁹.

Limbah peternakan secara umum meliputi semua kotoran atau sisa produksi yang dihasilkan dari suatu proses produksi peternakan, baik bersifat padat, cair dan gas. Limbah padat adalah yang berbentuk padatan antara lain berupa kotoran ternak, jasad ternak yang mati, atau isi perut dari kotoran ternak). Selanjutnya limbah cair antara lain urin dan air bekas pencucian alat. Sedangkan limbah gas antara lain adalah asap pembakaran⁸⁰.

Pengintegrasian usaha ternak dengan beberapa usaha lainnya adalah salah satu upaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah. Usaha atau kegiatan lain tersebut antara lain pembuatan kompos, budidaya ikan, dan lain

⁷⁸ FR David dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014, 5.

⁷⁹ Muslim dalam Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, "Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan", *Makalah*, disajikan pada seminar nasional "Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA", tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010), 2.

⁸⁰ Soehadji, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan", *Makalah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian).

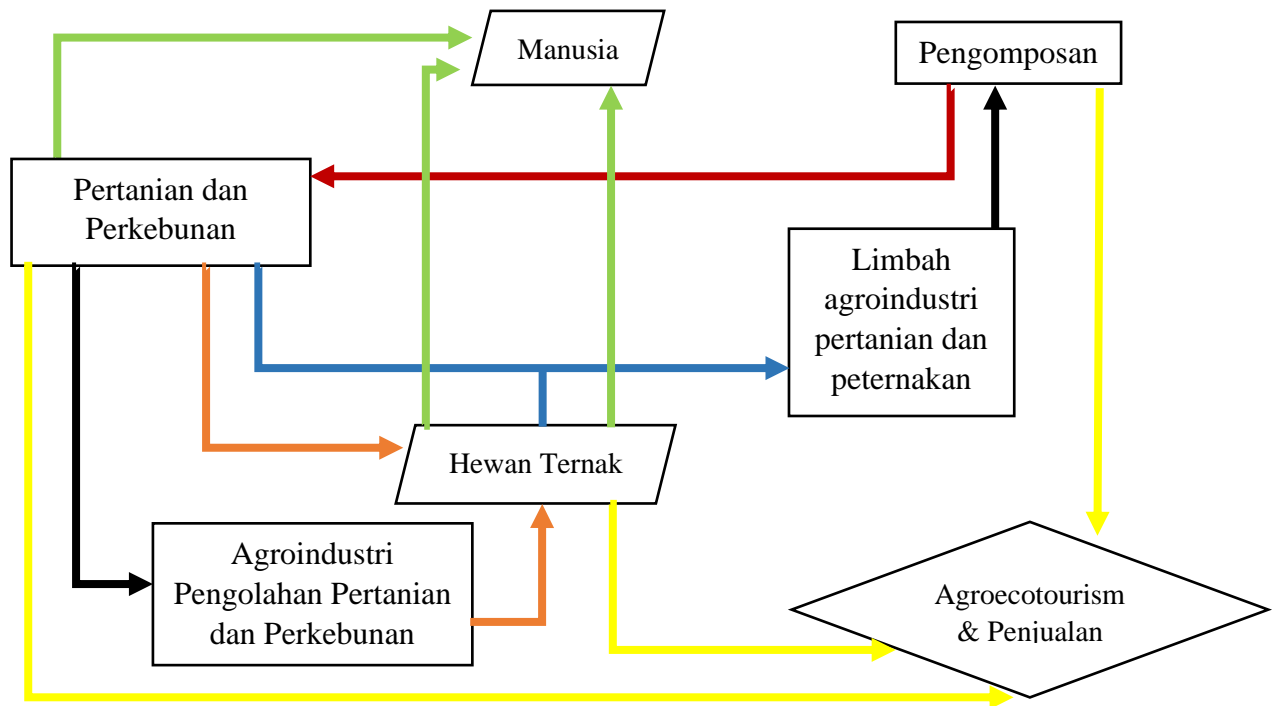
sebagainya sehingga menjadi suatu sistem yang sinergis. Kegiatan memadukan ternak, tanaman dan budidaya ikan dalam suatu proses produksi memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha tani melalui kegiatan integrasi tersebut diperlukan usaha alternatif melalui sistem teknologi usaha peternakan⁸¹. Pada prinsip sistem integrasi ini, teknologi yang terpakai antara lain teknologi pengolahan pakan, teknologi pengelolaan limbah pertanian untuk pakan ternak serta teknologi pengomposan atau pengelolaan limbah ternak untuk pupuk organik. Inovasi lain yang mendukung konsep peternakan terintegrasi ini antara lain sistem perkandangan dan inovasi veteriner⁸².

⁸¹ Amaru, dkk dalam Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, “Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan”, *Makalah*, disajikan pada seminar nasional “Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA”, tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010), 4.

⁸² Diwyanto dan Handiwirawan dalam Diwyanto, dkk, “Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi”, *Sains Peternakan*, Vol. 5 No. 2, 2007, 30.

Berikut ini peneliti akan menggambarkan konsep peternakan terintegrasi sebagai berikut:

Gambar 2.1 Konsep Peternakan Terintegrasi



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Keterangan :

- Menghasilkan bahan pangan → Menghasilkan nilai ekonomi
- Menghasilkan bahan pakan → Menghasilkan limbah
- Menghasilkan bahan baku utama

D. Rantai Pasok Halal (*Halal Supply Chain*)

Allah telah memberikan panduan hukum bagi kaum muslimin yang disebut syariah⁸³. Konsumsi barang dan jasa yang halal dan *thoyyib* serta tidak terkena sesuatu yang haram adalah hal yang mendasar dalam syariah yang bertujuan melindungi keimanan, kehidupan diri, martabat, garis keturunan, serta hak intelektual dan kepemilikan⁸⁴.

Rantai pasok halal adalah proses atau aktivitas usaha dimulai dari bahan baku hingga distribusi kepada konsumen akhir⁸⁵. Rantai pasok halal bertujuan menjaga dan mempertahankan aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa⁸⁶. Aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa yang terjaga dan terjamin akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi produsen untuk dapat bersaing dalam suatu industri.

Rantai pasok halal dalam industri pemenuhan pangan sangat rentan mendapatkan kritik dikarenakan integritas kehalalannya yang harus tetap terjaga⁸⁷. Disamping itu penting untuk menjaga dalam rangka menghindari keragu-raguan dalam bahan makanan halal, serta kurangnya kontrol dalam norma penanganan makanan halal⁸⁸. Kerentanan ini tidak bisa ditangani dengan rantai pasok konvensional yang secara prinsip hanya mementingkan efisiensi namun tidak

⁸³ Hussaini dan Doi dalam Marco Tieman, dkk, “*Principle In Halal Supply Chain Management*”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 219.

⁸⁴ IHI Alliance dan Laldin dalam Marco Tieman, dkk, “*Principle In Halal Supply Chain Management*”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 219.

⁸⁵ Omar, E. N dan Jaafar, H.S, “*Halal Supply Chain in The Food Industry – A Conceptual Model*”, ISBEIA 2011-2011 IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, 2011, 384.

⁸⁶ Gillani dkk dalam Faqiatul Mariya Waharani dan Anissa Hakim Purwantini, “Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia”, *Muqtasid*, Vol. 9 No.1, 2018, 5.

⁸⁷ Bonne dan Verbeke dalam Marco Tieman, dkk, “*Principle In Halal Supply Chain Management*”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

⁸⁸ Marco Tieman, dkk, “*Principle In Halal Supply Chain Management*”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

memperhatikan aspek lain seperti etika, keberlanjutan dan nilai kemanusiaan yang mana kesemua itu sangat kritis diperhatikan dalam rantai pasok halal⁸⁹.

Berkaitan dengan kegiatan usaha peternakan, maka hanya hewan yang halal untuk dimakan secara hukum asalnya lah yang boleh untuk dikembangbiakkan. Tidak boleh diberi konsumsi pakan yang haram serta disembelih menggunakan tata cara syariat Islam⁹⁰. Aspek halal disetiap proses produksi harus tetap terjaga dimulai dari bahan baku, proses setelah panen, pengemasan, penyimpanan hingga pendistribusian ke tangan konsumen.

Pondasi rantai pasok halal ditentukan oleh 3 faktor yaitu resiko kontak langsung dengan sesuatu yang haram, resiko terkontaminasi dan persepsi dari konsumen muslim. Dalam hal ini resiko yang terjadi tergantung karakter dari zat produk itu sendiri. Sedangkan persepsi dipengaruhi oleh kebutuhan pasar, misalnya pemikiran dari lembaga Islam, fatwa lokal dan kebijakan lokal⁹¹.

Berikut ini adalah diagram alur rantai pasok halal berkaitan dengan hewan ternak⁹²:

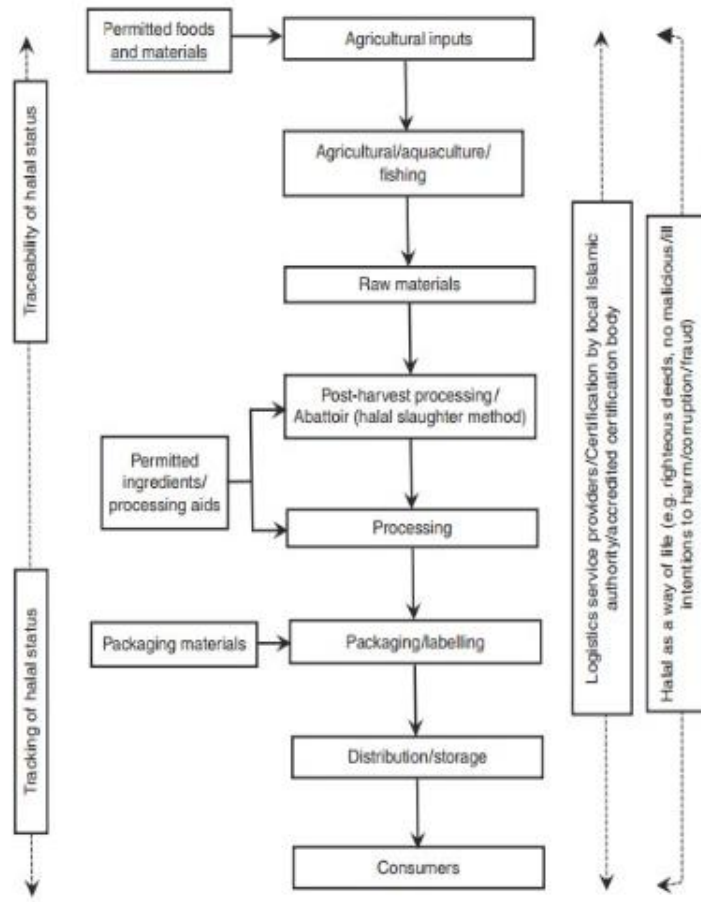
⁸⁹ Milestad, dkk dalam Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

⁹⁰ Faqiatul Mariya Waharani dan Anissa Hakim Purwantini, "Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia", *Muqtasid*, Vol. 9 No.1, 2018, 6.

⁹¹ Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 219.

⁹² Jan Mei Soon, dkk, "*Halal integrity in the food supply chain*", *British Food Journal*, Vol. 119 No. 1, 2017,

Gambar 2.2 Diagram Alur Rantai Pasok Halal Berkaitan dengan Ternak



Sumber: Soon, Chandia dan Regenstein (2017)

E. Model Usaha dalam Islam

Model usaha adalah gambaran pemikiran sebuah organisasi atau perusahaan dalam menciptakan, memberikan dan menangkap nilai-nilai (value) baik secara ekonomi, sosial maupun lainnya⁹³. Secara prinsip dalam model usaha selalu menempatkan nilai yang akan didapat oleh konsumen sebagai salah satu poin inti.

⁹³ A. Osterwalder, Yves Pigneur dan Alan Smith dalam Choirul Huda, “Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang”, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 171.

Model usaha harus menjawab bagaimana perusahaan atau produsen dapat menciptakan nilai bagi konsumen⁹⁴.

Dalam Islam, bisnis atau usaha tidak terbatas secara kuantitas dalam hal kepemilikan barang dan jasa termasuk dalam hal keuntungan. Tetapi dibatasi dalam hal cara mendapatkan dan cara menggunakannya, yang mana harus sesuai dengan syariat Islam⁹⁵. Tujuan bisnis dalam Islam adalah mencapai *falah* bagi setiap muslim yang terlibat, maka dari itu bisnis dalam Islam tidak hanya memandang aspek material namun lebih ditekankan kepada spiritual. *Falah* mencakup setiap aspek perilaku dalam perekonomian baik mikro maupun makro⁹⁶.

Muhammad Akram Khan memberikan 3 klasifikasi tentang model bisnis atau usaha dalam ekonomi Islam yaitu⁹⁷:

a. *Sole Proprietorship* (kepemilikan tunggal)

Merupakan perusahaan yang dioperasikan oleh perorangan. Seluruh hak dari perusahaan adalah milik pemilik dan segala kewajiban juga ditanggung oleh pemilik. Aset dan laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha menjadi hak pemilik berikut dengan kewajiban pajak atasnya

⁹⁴ Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

⁹⁵ Irawan Febianto dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

⁹⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (UII) dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

⁹⁷ Muhammad Akram Khan dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 173.

b. *Partnership*

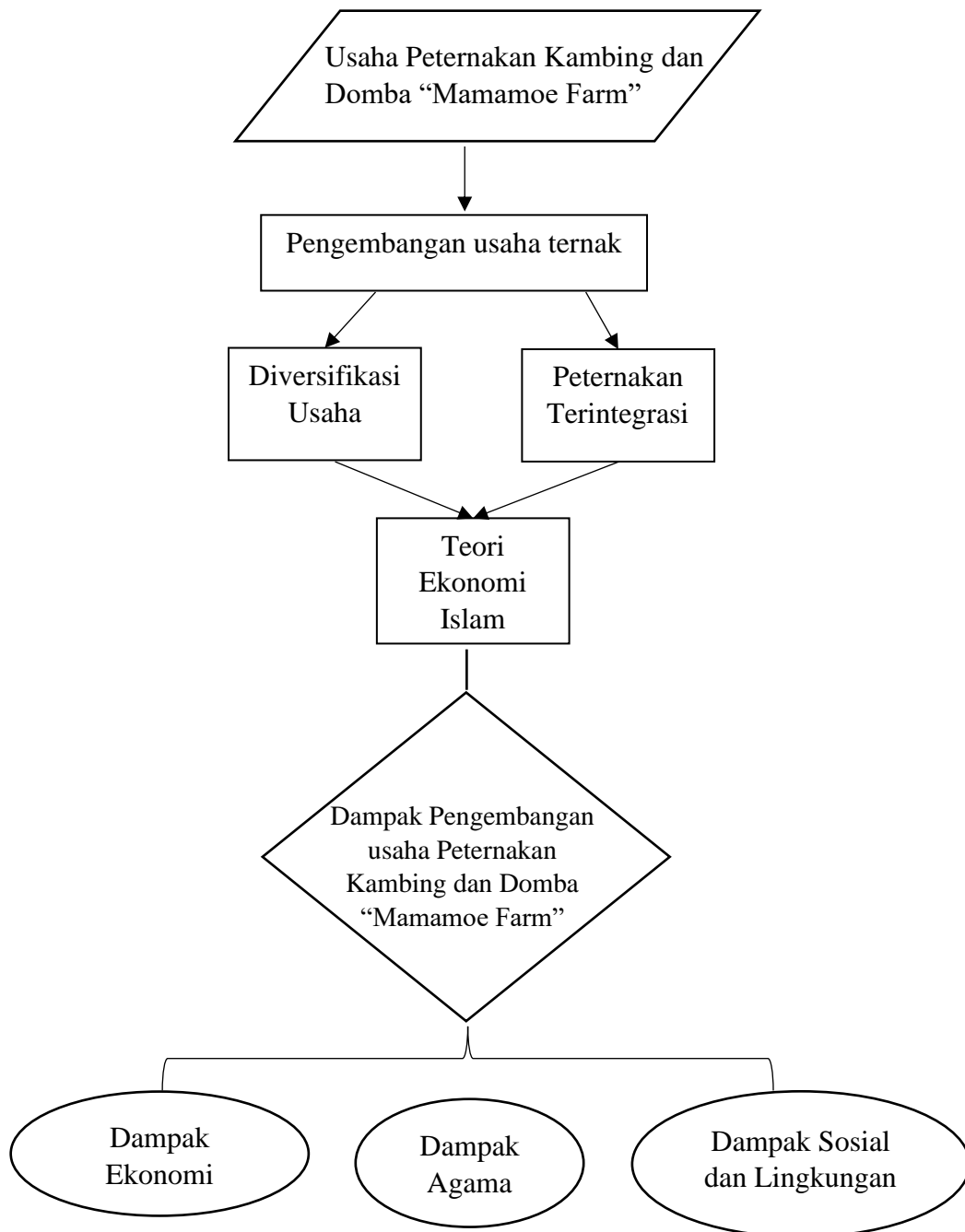
Merupakan perusahaan yang dikelola oleh dua orang atau lebih. Pihak yang bersama mengelola perusahaan sama-sama memiliki kewajiban mengeluarkan sumberdaya. Keuntungan akan dibagi berdasarkan proporsi sesuai kesepakatan bersama dan kerugian juga akan ditanggung bersama. Secara prinsip, Islam menekankan keadilan dan kejujuran dalam tiap transaksi. Tidak terdapat aturan baku untuk menentukan proporsi bagi hasil, hendaknya yang paling gigih menerima lebih banyak dari yang sedikit berbuat.

c. *Mudharabah*

Merupakan perusahaan yang dikelola oleh dua orang atau lebih dimana terdapat pemilik modal (*shohibul maal*) yang mempercayakan modal yang dimilikinya kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjanjian-perjanjian di awal akad. Bentuk dari kerjasama ini adalah modal seluruhnya milik *shohibul maal* dan keahlian adalah milik *mudharib*. Tidak ada kewajiban *shohibul maal* mengutus wakil untuk masuk ke dalam manajemen usaha. *Mudharib* harus senantiasa berhati-hati terhadap amanah modal yang diberikan serta bertanggung jawab atas kelalaian yang terjadi.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai fokus dan tujuan penelitian serta teori dan konsep yang digunakan, maka peneliti membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa keterangan, catatan, observasi, wawancara yang bersifat naratif dan bukan dalam bentuk angka. Menurut Erickson, penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka⁹⁸. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengungkap dan menelaah penerapan kegiatan usaha dan pengelolaan peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm dengan melihat relevansinya dengan prinsip ekonomi Islam.

Adapun jenis penelitian studi kasus menurut Creswell adalah merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang berkesinambungan⁹⁹.

⁹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 7.

⁹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 34.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan di awal. Dari pengamatan pada proses observasi tersebut peneliti melihat ada potensi pengembangan lini usaha peternakan khususnya domba dan kambing yang dilakukan oleh Mamamoe Farm. Dimana hal tersebut terlihat dari pelaksanaan kerjasama penjualan aqiqah, karyawan yang melakukan pemrosesan limbah peternakan untuk dapat digunakan sebagai pupuk organik dan lain sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pemilik, karyawan, investor dan mitra Mamamoe Farm. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi dari data-data Mamamoe Farm yang diperbolehkan untuk diakses. Data tersebut antara lain data penjualan aqiqah, data beberapa investor yang telah mendapatkan bagi hasil, serta data titik distribusi hewan qurban dalam layanan qurban *all-in-one* beserta jumlahnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm yang terdiri dari 5 lokasi kandang di Kabupaten Blitar yaitu di Desa Suru Kecamatan Doko, di Desa Tuwuhrejo Kecamatan Kesamben, di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben, Desa Mangunan Kecamatan Udanawu dan Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro. Serta 1 lokasi pembuatan pakan milik Mamamoe Farm di Kabupaten Malang yaitu Desa Sumpoko Kecamatan Tajinan.

Alasan pemilihan lokasi-lokasi tersebut adalah karena kesemuanya adalah lokasi dilaksanakannya kegiatan usaha Mamamoe Farm. Sehingga peneliti menilai bahwa dibutuhkan untuk melakukan pengumpulan data pada setiap titik lokasi kegiatan usaha Mamamoe Farm.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya¹⁰⁰. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada orang-orang yang terlibat dalam lingkup usaha peternakan Mamamoe Farm antara lain pemilik, karyawan, mitra, serta investor.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama¹⁰¹. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data pelengkap berbentuk dokumen yang berasal dari data administrasi milik peternakan Mamamoe Farm yang dapat diakses oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselediki¹⁰². Untuk memperoleh data melalui observasi, maka peneliti berusaha untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta berinteraksi dengan pihak-pihak yang ada di lokasi. Hal ini agar peneliti dapat merasakan secara langsung dan mengetahui kondisi-kondisi yang ada di lapangan.

¹⁰⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

¹⁰¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986), 27.

Melalui observasi penulis ingin mendapatkan gambaran utuh proses berlangsungnya kegiatan beternak, interaksi antar narasumber dan aplikasi pengembangan lini usaha yang lain dari sudut pandang peneliti secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁰³. Wawancara dalam hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur maka peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.

Melalui wawancara penulis ingin mendapatkan data khususnya mengenai aplikasi pengembangan lini usaha melalui diversifikasi yang dilakukan Mamamoe Farm di lapangan baik layanan aqiqah, qurban *all in one*, penjualan pupuk organik, investasi ternak, dan kemitraan ternak. Selain itu juga data mengenai aplikasi sistem peternakan terintegrasi yang dilakukan oleh Mamamoe Farm.

Informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam lingkup usaha peternakan Mamamoe Farm sebanyak 14

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

orang antara lain 1 orang pemilik, karyawan kandang sebanyak 6 orang, karyawan administrasi sebanyak 2 orang, 1 orang mantan karyawan, mitra/rekanan sebanyak 2 orang, serta investor sebanyak 2 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, sebagai bukti fisik.¹⁰⁴ Teks-teks tertulis sangat penting bagi penelitian kualitatif, karena secara umum lebih mudah diakses dan murah biaya, juga karena informasi yang disuguhkan bisa jadi sangat berbeda dan tidak tercakup dalam bentuk tutur atau perkataan seseorang¹⁰⁵.

Melalui dokumentasi, peneliti ingin berupaya mencari dokumen-dokumen yang menunjang terhadap kelengkapan data seperti foto, video serta data tertulis lain yang berkenaan dengan aplikasi pengembangan lini usaha peternakan Mamamoe Farm melalui diversifikasi dan juga sistem peternakan terintegrasi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut¹⁰⁶:

1. Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini memilih, memfokuskan dan mentransformasikan data belum tertata yang didapatkan dari lapangan. Proses reduksi data

¹⁰⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

¹⁰⁵ Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, (California: SAGE Publications Inc, 2018), 544.

¹⁰⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjeb Rohendi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 16-21.

dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung di lapangan guna mengurutkan dan memilih data sehingga menjadi sistematis¹⁰⁷.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan sebagai bagian analisis sekaligus pemilahan data. Berbagai data berupa hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dipilah dan difokuskan hanya kepada data yang diperlukan sehingga diperoleh akurasi informasi yang baik terkait dengan pengembangan usaha melalui diversifikasi dan peternakan terintegrasi di peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya maka akan diorganisir oleh peneliti. Akan dilakukan perangkuman dan penyajian data secara terpadu dan menyeluruh. Proses yang akan dilakukan adalah pembuatan bagan, tabel dan diagram sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara lebih sistematis¹⁰⁸.

Tabel yang peneliti sajikan antara lain data bagi hasil dengan investor serta data volume penjualan ternak melalui diversifikasi lini usaha qurban *all-in-one*. Sedangkan bagan yang akan disajikan adalah model pengembangan peternakan terintegrasi dan bagan alir aplikasi diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengungkap makna keseluruhan dari berbagai fakta berdasarkan data yang ditemukan dilapangan berkaitan

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 93.

¹⁰⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 244-245.

dengan fokus penelitian. Kesimpulan akhir akan muncul bergantung kepada pengumpulan data hingga yang terakhir, kumpulan catatan lapangan, pemberian kode, penyimpanan dan metode untuk pencarian ulang. Namun tidak jarang kesimpulan telah didapatkan sejak awal sebelumnya, walaupun dilakukan secara induktif¹⁰⁹.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan bagaimana model diversifikasi usaha dan model peternakan terintegrasi yang dilakukan peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm, serta dampak dari dilakukannya pengembangan usaha dengan diversifikasi dan model peternakan terintegrasi tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Peningkatan Ketekunan

Langkah ini dilakukan adalah untuk mendukung dan menambah wawasan informasi bagi peneliti terkait dengan apa yang akan diteliti dan temuan-temuan di lapangan. Peneliti melakukannya dengan menggali informasi melalui buku, artikel hasil penelitian dan dokumentasi lain yang berkaitan. Informasi dapat pula peneliti dapatkan dari internet berupa artikel, surat kabar elektronik, video, percakapan dengan pakar melalui daring serta jurnal penelitian dengan tema terkait.

2. Triangulasi

Merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap

¹⁰⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), 19.

data yang ada. Pengecekan data dilakukan dari berbagai sumber dari data, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan waktu dilakukannya penelitian¹¹⁰. Adapun proses triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut menurut Lexy J. Moleong¹¹¹:

a. Triangulasi Sumber Data

Dilakukan dengan cara melakukan cek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber perolehan data. Untuk menguji kredibilitas data tentang suatu hal yang sama maka dilakukan berbagai wawancara antara lain kepada pemilik, karyawan, mitra, investor, pelanggan loyal dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda guna memperoleh data yang dianggap benar. Data yang didapatkan melalui wawancara kemudian di cek dengan melakukan observasi, peneliti juga menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), meninjau dokumen dan arsip tertulis, catatan tertulis resmi maupun pribadi serta melalui arsip foto atau video jika ada.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dilakukannya pengambilan data sering dinilai mempengaruhi kredibilitas data. Wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber dalam keadaan segar akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi maupun teknik lain dapat dilakukan pada situasi dan waktu yang berbeda.

¹¹⁰ Muhammad Dzikri Abadi, "Model Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui *Community-Based Tourism* (CBT) Perspektif Ekonomi Islam", *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 55.

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Peternakan Mamamoe Farm

1. Lokasi Penelitian

Mamamoe Farm merupakan usaha peternakan kambing dan domba yang berpusat di Desa Suru kecamatan Doko Kabupaten Blitar Jawa Timur. Terdapat 3 lokasi kandang lainnya di Kabupaten Blitar antara lain di Desa Tuwuhrejo Kecamatan Kesamben, Desa Wonorejo Kecamatan Jambewangi dan Desa Mangunan Kecamatan Udanawu. Serta kandang di Kabupaten Malang yaitu di Desa Sumbersuko Kecamatan Tajinan. Selain itu terdapat kandang mitra Mamamoe Farm di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dan Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Mamamoe Farm juga memiliki area gudang pengolahan pakan di Desa Sumbersuko Kecamatan Tajinan, yang mana berdekatan dengan salah satu kandang di Kabupaten Malang.

2. Sejarah dan Perkembangan

Mamamoe Farm merupakan peternakan kambing dan domba yang didirikan pada tahun 2016 oleh keluarga bapak Samsu Winardi. Didirikan pertama kali di Dusun Suru Desa Suru Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Jawa Timur dengan luas kandang pertama kali 13 x 5 meter dengan model panggung yang bisa memuat kurang lebih 100 ekor kambing. Namun kegiatan beternak saat itu dimulai dengan mendatangkan bibit sebanyak 25 ekor domba atau di daerah Jawa Timur lebih dikenal dengan kambing gibas.

Saat itu peternakan ini hanya mengandalkan satu orang karyawan kandang yang bertugas memberi pakan dan membersihkan kandang. Jenis pakan yang digunakan pada mulanya adalah konsentrat komplit (*complete feed*) yang dinilai sesuai dengan sistem beternak penggemukan. Sehingga karyawan kandang juga tidak terbebani dengan harus mencari rumput setiap hari. Sedangkan sistem manajemen kerja masih sangat tradisional karena tidak ada sistem manajemen kerja yang baku, hanya instruksional antara majikan dan karyawannya.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perkembangan pada Mamamoe Farm dimulai dari setelah penjualan ternak untuk pertama kalinya. Penambahan bibit hewan dilakukan, serta menambah variasi hewan dengan pengadaan kambing Jawa dengan lokasi baru di Desa Tuwuhrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar Jawa Timur dengan meminjam lahan milik orang tua dari pendiri Mamamoe Farm, Bapak Samsu Winardi. Penambahan satu orang karyawan juga dilakukan untuk mengurus kandang kedua.

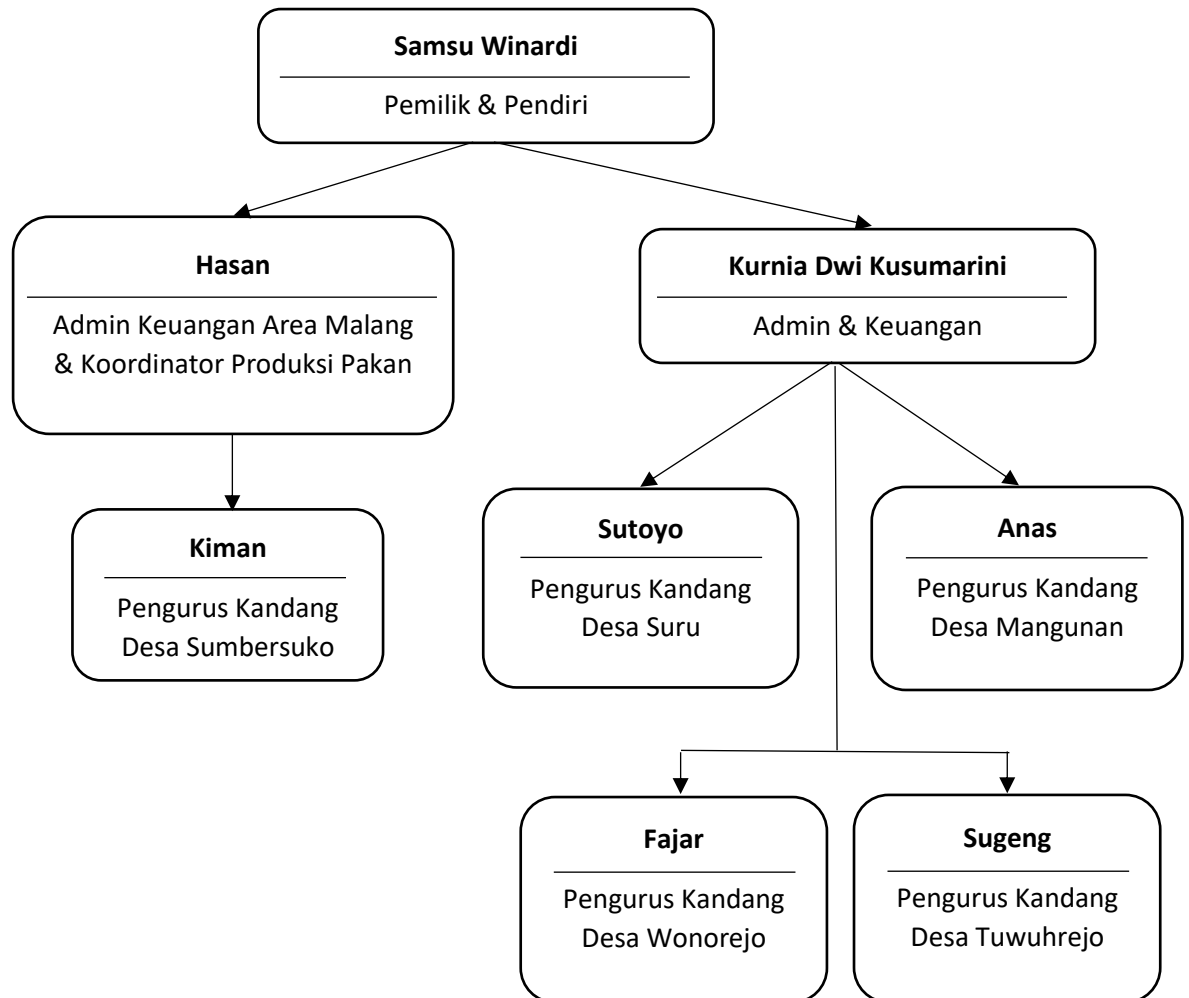
Terhitung hingga tahun 2020 ini Mamamoe Farm telah berkembang menjadi 6 lokasi kandang baik dengan status lahan milik sendiri maupun lahan milik mitra.. Di Kabupaten Blitar terdapat 5 kandang dan 1 kandang lainnya berlokasi di Kabupaten Malang. Sistem beternak juga berkembang dari yang awalnya hanya penggemukan (*fattening*), kini juga merambah pengembangbiakan (*breeding*) dan juga jual beli (*trading*)¹¹².

¹¹² Samsu, wawancara (di lokasi kandang Desa Suru, Kec. Doko, Kab. Blitar, 8 Desember 2019).

3. Struktur Kepengurusan

Berikut adalah struktur kepengurusan yang ada pada peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm:

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Mamamoe Farm



Sumber: Dokumentasi Data Profil Perusahaan, 2019.

4. Aktivitas Komersil

Adapun aktivitas-aktivitas komersil yang dilakukan Mamamoe Farm saat ini antara lain¹¹³:

1. Jual beli hewan ternak baik bibit, pejantan, indukan maupun hewan siap sembelih

Dalam hal ini Mamamoe Farm melakukan aktivitas jual beli domba dan kambing baik di pasar hewan lokal maupun jual beli di kandang dan secara *online*. Jual beli yang dilakukan di kandang dapat dilakukan dengan sistem banderol harga per hewan hidup ataupun harga timbangan per kilogram hewan hidup. Sistem banderol harga diterapkan kepada domba maupun kambing untuk bibit, pejantan maupun indukan serta kambing atau domba dengan jenis khusus seperti kambing sanen, domba jenis merino (domba ras australia), domba teksel, domba dorper dan domba-domba ras impor lainnya. Selain itu juga digunakan untuk pembelian secara paket, misalnya pembelian indukan sekaligus bersama dengan anaknya. Sedangkan sistem timbangan hewan hidup dipakai untuk domba potong lokal.

2. Layanan aqiqah

Layanan aqiqah Mamamoe farm bekerja sama dengan unit usaha aqiqah lokal di Kota Malang sebagai pelaksana pengolahan masakan aqiqah dan distribusi kepada konsumen.

3. Layanan qurban *all-in-one*

¹¹³ Dokumentasi Data Profil Perusahaan, 2019.

Layanan qurban *all-in-one* adalah terobosan yang dilakukan Mamamoe farm untuk kaum muslimin yang menginginkan kepraktisan dalam berqurban. Layanan ini menyediakan kebutuhan konsumen yang hendak berqurban mulai dari pemilihan hewan hidup yang dapat dilakukan secara langsung di kandang ataupun secara online melalui video yang dikirimkan. Kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan di hari-H yang dilakukan oleh personil Mamamoe Farm dan didokumentasikan prosesnya untuk dikirim kepada konsumen yang berqurban hingga kemudian menyalurkan hewan kurban yang telah disembelih dengan dikemas per paket setelah ditimbang.

4. Penjualan Pupuk Kandang Organik

Mamamoe Farm juga membuat pengolahan pupuk kandang organik hasil dari fermentasi feses dan urin kambing serta domba. Namun hasil penjualan tidak termasuk dalam pemasukan Mamamoe Farm tetapi menjadi bonus bagi karyawan masing-masing kandang yang mau memproses dan menjual pupuk tersebut.

5. Investasi ternak

Layanan investasi ternak dibuka oleh Mamamoe Farm bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di sektor riil yaitu bidang peternakan. Skema investasi yang dilakukan adalah investor menyerahkan sejumlah dana sebagai modal, yang mana modal tersebut akan dikelola oleh Mamamoe Farm untuk dibelikan sejumlah domba. Kemudian dilakukan bagi hasil setelah hewan dijual.

6. Kemitraan ternak

Dalam layanan kemitraan ternak, Mamamoe Farm membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha beternak khususnya domba dengan kepastian pemasaran. Mitra akan membeli kambing atau domba dari Mamamoe Farm dan dikemudian hari setelah masa pemeliharaan yang cukup, Mamamoe Farm akan membeli hewan tersebut kembali jika memang mitra ingin menjual kepada Mamamoe Farm.

5. Aktivitas non Komersil

Disamping aktivitas-aktivitas komersil yang dilakukan Mamamoe Farm, terdapat pula aktivitas non-komersil yang dilakukan antara lain¹¹⁴:

1. Menerima kunjungan bagi siapapun yang ingin belajar tentang ternak kambing dan domba

Mamamoe Farm berkomitmen untuk berbagi dengan siapapun mengenai seluk beluk usaha peternakan kambing dan domba berdasarkan pengalaman yang telah dijalani. Baik berbagi ilmu mengenai pemeliharaan, pakan, pemasaran hingga manajemen peternakan. Prinsip pemilik secara umum adalah harus berbagi seluas-luasnya mengenai pengalaman yang dimiliki namun tetap perlu kewaspadaan dalam memberikan informasi. Berdasarkan pengalaman pemilik Mamamoe Farm, terdapat orang-orang yang kurang bertanggung jawab melakukan kunjungan bukan untuk belajar melainkan ada motif buruk berkaitan dengan persaingan dan keuntungan pribadinya yang justru merugikan Mamamoe Farm.

¹¹⁴ Nia, wawancara (di rumah beliau, Malang, 17 Desember 2019).

2. Penyuluhan dilokasi lain baik untuk kelompok peternak, peternak rumah tangga, mahasiswa dan lain sebagainya

Mamamoe Farm juga menerima undangan untuk berbagi ilmu dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, grup diskusi maupun seminar yang diadakan oleh berbagai elemen masyarakat baik secara daring maupun luring.

3. Peningkatan kemampuan karyawan Mamamoe Farm melalui training yang diadakan lembaga ataupun peternakan lain

Selain daripada tanggung jawab sosial berbagi ilmu kepada masyarakat mengenai seluk beluk beternak, manajemen Mamamoe Farm memberikan peningkatan kemampuan (*upgrading*) bagi karyawannya baik secara ilmu teknis maupun non teknis seperti keagamaan contohnya. Hal itu disadari oleh manajemen sangat diperlukan bagi karyawan Mamamoe Farm karena banyak sekali metode dalam beternak kambing dan domba berdasarkan pengalaman maupun penelitian oleh pakar sehingga manajemen berharap hal tersebut dapat diterapkan pada Mamamoe Farm melalui kapasitas dan kinerja karyawan yang baik.

Disamping perihal-perihal teknis dalam peternakan kambing dan domba, manajemen juga menginginkan karyawan terbina secara spiritual keagamaan melalui bimbingan keislaman. Manajemen berharap dapat bermanfaat bagi karyawan baik dari sisi duniawi juga keagamaan. Selain itu manajemen meyakini adanya keterkaitan antara peningkatan keimanan seorang muslim dengan peningkatan etos kerja.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm dapat dikatakan cukup memadai walaupun tidak dapat dikatakan pada kualitas yang terbaik dan termodern¹¹⁵. Perawatan berkala pada sarana yang dilakukan antara lain pembersihan rutin dan penyimpanan di tempat yang baik dan cocok. Sedangkan pembersihan rutin juga dilakukan pada prasarana yang ada seperti kandang-kandang, gudang pakan serta rumah. Perawatan pada prasarana yang rusak juga dilakukan sesegera mungkin dengan mempertimbangkan urgensinya untuk segera diperbaiki atautkah tidak.

Prasarana yang ada sangat menunjang pengembangan skala peternakan seperti lahan yang masih cukup luas di 3 lokasi kandang milik Mamamoe Farm sendiri dan berpotensi untuk bisa dimaksimalkan baik untuk pembangunan kandang baru maupun sebagai lahan penggembalaan ataupun lahan penanaman tanaman pakan. Pemilik memilih menggunakan penggunaan material baja ringan (galvalum) untuk atap dan tiang kandang baru karena dinilai lebih tahan lama sehingga menghemat biaya perawatan. Demikian pula di area tiap-tiap lokasi kandang terdapat rumah dengan fasilitas minimal yang memadai yang mana dapat difungsikan sebagai kantor, tempat istirahat maupun ruangan untuk menerima tamu. Terdapat pula prasarana berupa gudang pakan di 3 lokasi kandang di Kabupaten Blitar yaitu Desa Suru Kecamatan Doko, Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro dan Desa Mangunan Kecamatan Udanawu. Begitupula di lokasi kandang di Kabupaten Malang yaitu di Desa Sumbersuko Kecamatan Tajinan. Di setiap area

¹¹⁵ Observasi, Mamamoe Farm, 21 Desember 2019.

kandang juga disediakan kandang khusus bagi kambing yang akan bersalin dan karantina pasca persalinan.

Sarana yang dimiliki oleh peternakan Mamamoe Farm terbilang cukup lengkap. Adapun sarana yang ada antara lain sarana untuk monitoring perkembangan dan perawatan kesehatan hewan berupa timbangan duduk digital nirkabel (*wireless*), timbangan digital gantung, alat cukur bulu elektrik dan kalung nomor. Peralatan perawatan kesehatan seperti suntikan steril, pipet untuk mencekoki obat, dan dot botol untuk bayi kambing. Peralatan untuk kebersihan kandang seperti sekop, sapu, pengki sampah dan sebagainya¹¹⁶.

B. Diversifikasi Lini Bisnis Sebagai Strategi Pengembangan Usaha

Setiap unit usaha atau perusahaan pasti membutuhkan inovasi untuk dapat bertahan di tengah persaingan pasar. Pasar yang senantiasa dinamis dalam memenuhi selera konsumen dan berbagai kebutuhannya, menuntut kreativitas dan pengembangan yang cepat serta tepat. Hal yang sama juga dialami oleh Mamamoe Farm di sektor peternakan khususnya kambing dan domba. Mamamoe Farm sebelumnya hanya berfokus pada penjualan kambing dan domba hidup secara konvensional, hal tersebut menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap harga kambing dan domba di pasaran yang relatif naik turun tidak stabil. Harga kambing dan domba yang relatif tidak stabil tersebut berbanding terbalik dengan kebutuhan pakan dan biaya perawatan yang harganya memiliki kecenderungan naik setiap kurun waktu tertentu. Hal tersebut sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Samsu Winardi, Pemilik dan Pendiri Mamamoe Farm:

¹¹⁶ Observasi, Mamamoe Farm, 21 Desember 2019.

“Apa yang kemudian memotivasi anda menambah lini usaha di Mamamoe Farm?”

Samsu Winardi, Pemilik dan Pendiri Mamamoe Farm kemudian menjawab sebagai berikut:

“Kebutuhan masyarakat sebenarnya selalu ada mas, cuma kita sulit menentukan harga karena ada harga pasar yang udah jadi patokan. Harga itu juga tergantung sama momen-momen tertentu misalnya mau Idul Adha, mau Idul Fitri, mau tahun baru, nah itu baru harga pasaran agak naik. Cuma khusus tahun ini *qodarullah* momen mau Idul Fitri justru harganya malah anjlok, gara-garanya corona ini mas. Biasanya betina gibas ukuran 18 kiloan harganya 1,2-an, lha ini 1,5 udah bisa dapat 2 betina. Padahal harga pakan konsentrat gak pernah turun, upah karyawan juga ga mungkin kita kurangi mas. Malah kalau bisa upah karyawan itu kita naikkan bertahap sesuai lama masa mengabdikan disini”.¹¹⁷

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada Nia, Admin dan Keuangan Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Menurut pendapat Mbak Nia, apa kekurangan dan kelebihan dari pengembangan diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm?”

Nia, Admin dan Keuangan Mamamoe Farm menjawab sebagai berikut:

“Kalau kita bikin produk turunan itu enaknyanya kita bisa tentukan harga sendiri mas, gak terpengaruh banget sama harga pasar kayak kalau jualan hewan hidup, walaupun tetep yang utama kita jualan hewan hidup. Dan kalau yang disebut Mas Dana diversifikasi usaha itu di Mamamoe Farm ga semuanya tujuannya *income*, ada yang tujuannya menghimpun modal seperti kemitraan dan investasi ternak. Soalnya kadang kebutuhan kita banyak terutama menjelang Idul Adha, tapi kadang pesanan-pesanan jumlah besar yang mendadak itu kita belum bisa memenuhi secara mandiri soalnya ada kendala di pengadaan”.¹¹⁸

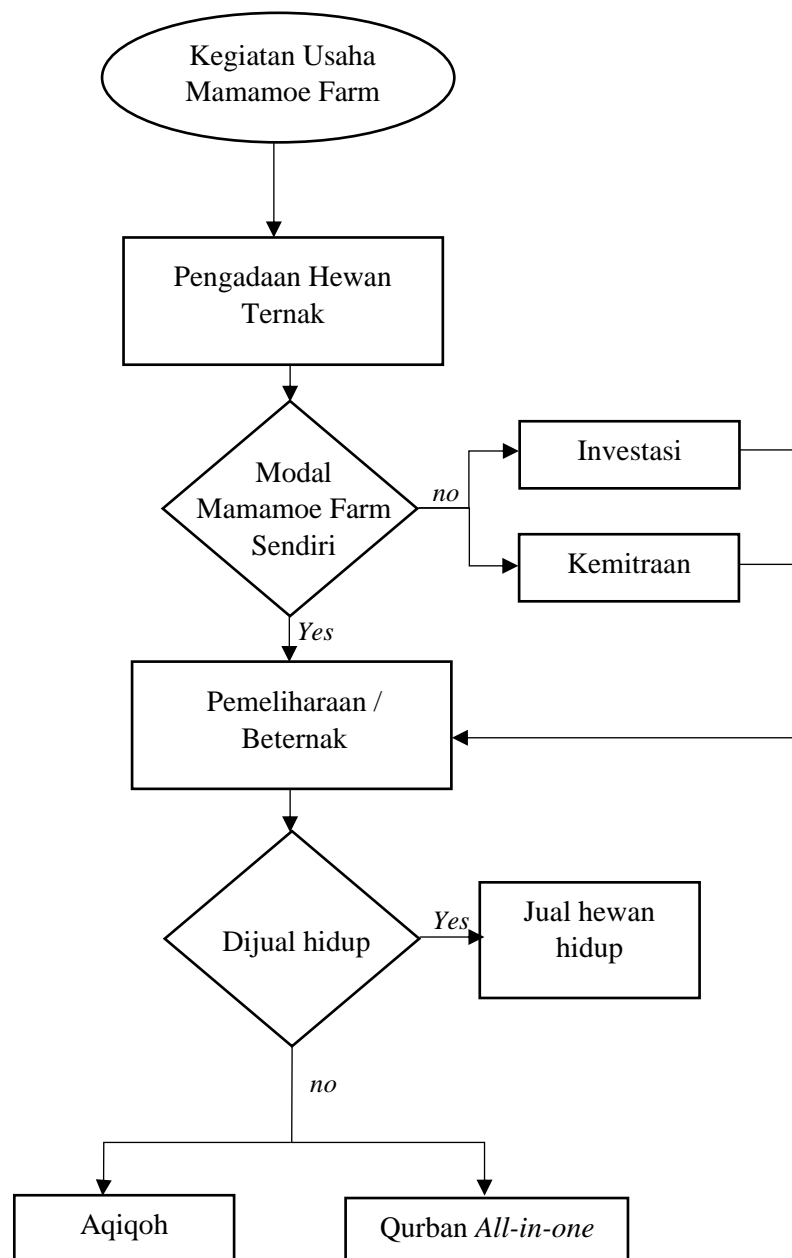
Hal seperti itu yang kemudian membuat manajemen Mamamoe Farm berpikir untuk mengembangkan usaha tidak hanya menjual kambing dan domba secara konvensional. Maka muncul ide usaha – usaha lain yang merupakan turunan dan masih berkaitan dengan peternakan kambing dan domba. Hal tersebut yang

¹¹⁷ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹¹⁸ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 7 Oktober 2020).

kemudian dalam penelitian ini disebut sebagai diversifikasi. Secara umum gambaran diversifikasi lini usaha pada Mamamoe Farm adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Alir Penerapan Pengembangan Usaha Mamamoe Farm Melalui Diversifikasi Lini Usaha



Namun menjual hewan hidup tidak selalu memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap harga di pasar, untuk jenis-jenis hewan hidup dengan ras tertentu

memiliki harga yang bisa ditentukan sendiri oleh Mamamoe Farm karena peruntukannya bukan untuk hewan potong namun menjadi bibit, pejantan, dan juga indukan. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu Winardi berikut:

“Saat kapan pak domba itu dijual jogrok dan kapan dijual dengan sistem timbangan?”

Bapak Samsu Winardi pun kemudian menjawab sebagai berikut:

“Kalau jualan bibit yang untuk dipelihara, atau pejantan siap kawin terus juga induk itu kita baru bisa jual *jogrokan* mas. Gampangnya ngomong, kalau ngasih harga kita bisa senyeplosnya selama masih masuk akal dan diterima konsumen. Soalnya ga ada patokannya mas. Cuma ya kasihan mas kalau kita ngasih harga terlalu tinggi, nanti jatuhnya *dzolim* sama pembeli bisa-bisa kita”.¹¹⁹

Sebagai contoh harga penjualan hewan hidup pada Mamamoe Farm adalah sebagaimana penuturan dari Bapak Sugeng, karyawan kandang Mamamoe Farm Desa Tuwuhrejo yang mana kandang ini difokuskan untuk pemeliharaan kambing jawa saat ditanya oleh peneliti sebagai berikut:

“Lekne mendo-mendo kados ngoten niki reginipun kisaran pinten pak?”

Terjemahan :

“Kalau kambing-kambing seperti ini harganya berkisar berapa pak?”

Kemudian Bapak Sugeng menjawab sebagai berikut:

“Hargane kambing ning kene variasi mas, ini sing murah yo enek sing larang. 3 wedus jowo biasa ngene iki iso podo regane karo sak wedus Sanen. Utowo sing jenis Sumbawa Bligon sing duwure koyo sapi cilik iki soyo luwih larang neh mas”.¹²⁰

Terjemahan :

¹¹⁹ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹²⁰ Sugeng, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Tuwuhrejo, Kab.Blitar, 8 Oktober 2020).

“Harga kambing di kandang ini variasi mas, ada yang murah ada yang lumayan mahal. 3 ekor kambing jawa biasa seperti ini bisa sama harganya sama 1 ekor kambing sanen. Atau yang jenis Sumbawa Bligon yang tingginya mirip sapi kecil ini malah lebih mahal lagi mas”.

Begitu pula penuturan dari Bapak Sutoyo, karyawan kandang Mamamoe Farm Desa Suru ketika ditanya oleh peneliti mengenai hal yang sama yaitu harga domba sebagaimana berikut:

“Lek gibas biasane enek sing tuku kilon, dadi ditimbang neng kene. Yo enek sing tuku jogrokan. Tapi lek gibas roto-roto timbangan, tambah lek tukune akeh. Lek sing koyo jenis merino, teksel, dorper kuwi ngedole jogrokan terus yo luwih larang timbang sing lokal. Bos e iso ngregani merino kae 4 juta sampek 5 jutaan sing wedok. Lek lanang yo luwih larang neh”.¹²¹

Terjemahan :

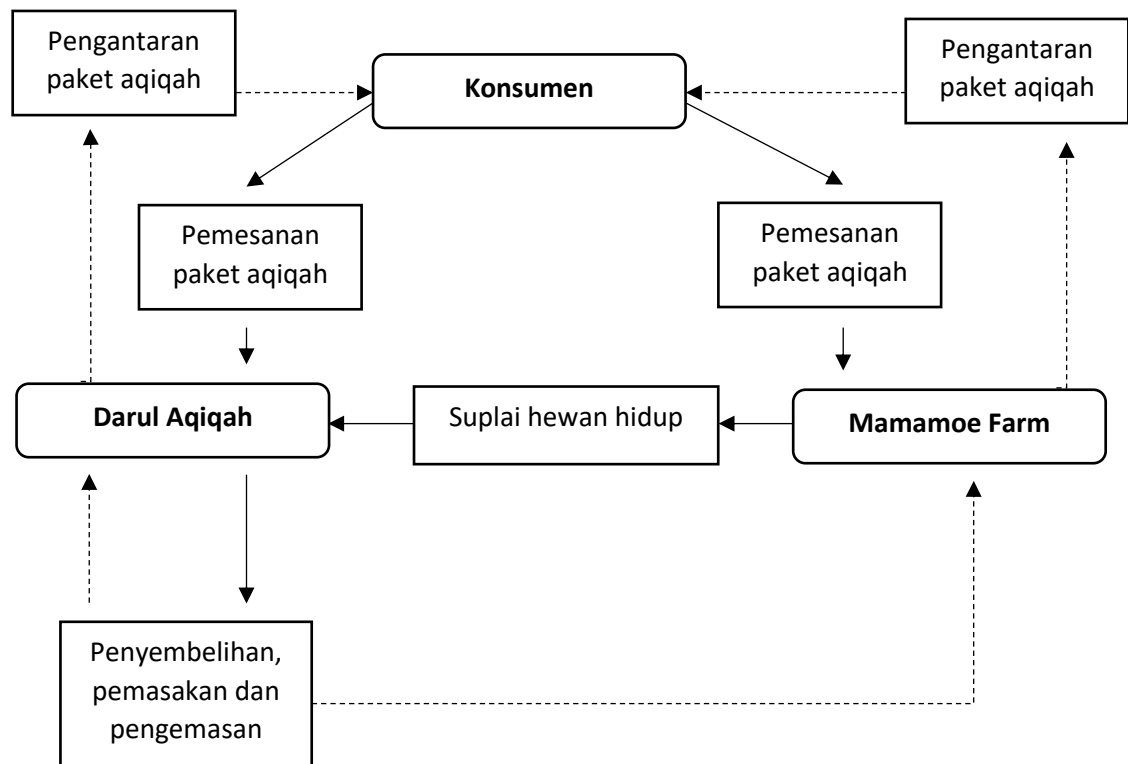
“Kalau gibas (domba) biasanya ada yang beli kiloan, jadi di timbang disini. Ada juga yang beli *jogrokan*. Kalau yang gibas biasa rata-rata timbangan, apalagi belinya banyak. Kalau yang kayak jenis merino, teksel, dorper itu dijualnya *jogrokan* dan jelas lebih mahal daripada yang lokal. Bosnya bisa kasih harga satu ekor merino itu 4 sampai 5 jutaan yang betina. Yang jantan ya lebih mahal lagi”.

Salah satu diversifikasi usaha yang dilakukan Mamamoe Farm adalah layanan aqiqah. Layanan ini muncul sebagai aktualisasi rencana pengembangan usaha produk turunan dari peternakan kambing dan domba. Layanan aqiqah ini secara umum menggunakan domba lokal dari seluruh kandang Mamamoe Farm, sedangkan pemasaran difokuskan di area Malang raya. Salah satu alasan pemasaran difokuskan di area Malang raya karena Mamamoe Farm dalam layanan aqiqah ini tidak ditangani sendiri melainkan bermitra dengan usaha aqiqah lokal di Kota Malang. Hal tersebut dilakukan untuk mensiasati minimnya personil dan tingginya modal untuk mendirikan usaha aqiqah secara mandiri dengan pasar yang masih merintis.

¹²¹ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

Skema bermitra antara Mamamoe Farm dan Darul Aqiqah (usaha aqiqah lokal di Kota Malang) adalah Mamamoe Farm sebagai penyedia hewan yang akan disembelih untuk aqiqah, sedangkan Darul Aqiqah memiliki tanggung jawab untuk menyembelih, memasak, dan mengemas. Sedangkan pengiriman kepada konsumen dilakukan bergantung kepada Mamamoe Farm atautkah Darul Aqiqah yang mendapatkan pesanan dari konsumen. Sistem bagi hasil yang dilakukan adalah Mamamoe farm akan mendapatkan uang sesuai harga jual hewan saja apabila penerima pesanan dari konsumen adalah Darul Aqiqah. Sedangkan apabila pesanan diterima oleh Mamamoe Farm maka dari total harga paket, Mamamoe farm akan mendapatkan uang sesuai harga jual hewan ditambah dengan keuntungan bersih setelah dikurangi biaya jasa memasak dan mengemas untuk Darul Aqiqah.

Gambar 4.2 Bagan Alur Kerjasama Mamamoe Farm dengan Darul Aqiqah dalam Usaha Layanan Aqiqah



Peneliti bertanya kepada Bapak Samsu Winardi, pemilik Mamamoe Farm terkait dengan peluang pada lini usaha diversifikasi Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Bagaimana kalau prospek peluangnya di usaha yang aqiqah ini pak?”

Bapak Samsu Winardi kemudian menjawab sebagai berikut:

“Dengan usaha aqiqah ini sebenarnya keuntungannya kita bisa tentukan harga sendiri dan untungnya juga lumayan daripada cuma menjual hewan hidup saja mas. Gambarannya dengan hewan hidup kalau kita jual harga 1 juta misalnya, kita bisa jual dengan paket aqiqah 1,5 juta. Anggap aja untung bersih satu kali aqiqah 250 ribu, itu ga termasuk keuntungan dari harga hewannya lho. Cuma masalahnya kita belum mampu untuk eksekusi sendiri mas, karena personil masih minim, modal juga belum kita fokuskan ke arah situ karena kebutuhannya untuk fokus bisnis aqiqah juga besar. Akhirnya kita bermitra sama Darul Aqiqah namanya di Kedungkandang Malang sana. Jadi mereka yang sembelih, masakin sama antar ke konsumen kalau mereka yang dapat order”.¹²²

Hubungan kerjasama ini strategis dan menguntungkan kedua belah pihak dimana pihak Mamamoe Farm diuntungkan dengan minimnya biaya untuk merintis usaha aqiqah secara mandiri, sedangkan Darul Aqiqah selaku mitra juga diuntungkan dengan ketersediaan kambing dan domba tanpa harus mencari di pasar hewan atau mencari dari kandang ke kandang, selain itu Darul Aqiqah memiliki preferensi non ekonomis untuk memilih bermitra dengan Mamamoe Farm. Preferensi non ekonomis yang dimaksud adalah penilaian kejujuran yang baik terhadap timbangan, kesehatan dan kebugaran hewan serta kepraktisan, kecepatan dan ketepatan transaksi. Hal itu sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Luthfi selaku pemilik Darul Aqiqah sebagaimana berikut:

“Kira-kira manfaat keuntungan dan kendala apa saja yang dihadapi ketika bermitra dengan Mamamoe Farm pak?”

¹²² Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

Kemudian dijawab oleh Bapak Luthfi sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami bermitra dengan Pak Samsu (Mamamoe Farm) sudah cukup lama, selama ini tidak ada kendala berarti. Dalam artian kita bisa sama-sama menguntungkan. Karena setahu saya beliau timbangannya tepat, walaupun ada kurang-lebihnya sedikit aja, ya wajar lah mas kan kambing ditimbang juga sering gerak-gerak jadi ga bisa pas. Kambing yang kami dapatkan juga alhamdulillah sehat, lincah. Harganya juga cukup kompetitif mas, ga begitu ekstrim naik turunnya walaupun ngikutin harga pasar”.¹²³

Layanan lain dari Mamamoe Farm adalah qurban *all-in-one*, yang mana layanan ini pada dasarnya adalah menjual hewan qurban kepada konsumen namun dilengkapi dengan layanan tambahan berupa penyembelihan, ditimbang untuk dikemas per paket kemudian di distribusikan atau disembelih saja kemudian diserahkan kepada masjid. Hal ini menjadi terobosan baru ditengah pasar hewan qurban konvensional yang mana layanan qurban dari hulu ke hilir ditangani oleh satu lembaga saja. Layanan ini juga cukup digemari masyarakat karena kepraktisannya. Konsumen hanya membayar sejumlah uang sesuai dengan harga domba atau kambing yang dipilih, pemilihan kambing dan domba bisa dilakukan langsung di kandang maupun dengan mengirimkan video kondisi kambing dan domba beserta video saat dilakukan timbangan, konsumen kemudian mendapatkan foto kambing dengan diberi kertas bertuliskan nama pemesan ketika hendak disembelih dan saat penyembelihan.

Berkat pelayanan qurban *all-in-one* ini Mamamoe Farm berpengalaman mendapatkan kontrak dengan lembaga ke-Islaman nasional yang menyelenggarakan pengumpulan dan pendistribusian dana sosial untuk melaksanakan program qurban lembaga tersebut. Melalui keterjaminan standar pemeliharaan dan penyembelihanlah Mamamoe Farm ditunjuk untuk

¹²³ Luthfi, wawancara (di Darul Aqiqah, Kota Malang, 9 November 2020).

menyelenggarakan program qurban milik lembaga tersebut. Tercatat sebanyak 110 ekor disembelih dalam program kemitraan qurban *all-in-one* ini pada Idul Adha tahun 2019.¹²⁴ Jumlah tersebut belum ditambah lagi dengan layanan qurban *all-in-one* diluar kemitraan dengan lembaga sosial tersebut. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu sebagai berikut:

“Kalau untuk perkembangannya sendiri layanan qurban di Mamamoe Farm ini seperti apa pak?”

Bapak Samsu kemudian menjawab sebagaimana berikut:

“Alhamdulillah ditahun 2019 kemarin kita dapat kontrak dengan Dompot Dhuafa untuk kerjasama dengan program kita qurban *all-in-one* sebanyak 110 ekor disembelih dan dibagikan ke 13 desa di Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar. Sebenarnya permintaan mereka dua kali lipat dari itu mas, cuma kita yang tidak sanggup karena minimnya personil. Soalnya selain kerjasama dengan Dompot Dhuafa itu, kita juga masih melayani pesanan qurban konsumen yang pesen ke kita mas. Kasihan mereka udah langganan soalnya. Ada sekitar 90-an ekor itu kalau tidak salah. Tahun 2020 ini mereka (Dompot Dhuafa dan BAZNAS) masuk terlambat mas, akhirnya kita ga mau memaksakan diri untuk kerjasama karena khawatir tergesa-gesa dan akhirnya justru tidak memenuhi ekspektasi mereka. Jadinya ya ga kita ambil, kita fokus sama yang pesan di kita aja, sekitar hampir 70-an ekor itu”.¹²⁵

Hal yang sama juga diutarakan Bapak Sutoyo ketika ditanya mengenai hal yang sama sebagai berikut:

“Iyo mas, lek tahun wingi kae jan rame neng kene. Wong-wong podo teko ndelok wedus akeh dibeleh. Sik enek neh perwakilan teko deso sing entuk jatah kuwi yo teko rene. Enek perwakilan e Dompot Dhuafa yo teko wong 2 mantau neng kene. Enek neh sik an pesenan sakliyane kuwi, sesok bengine ngono lagek diterne. Sampek rasane tas turu wis kelingan wedus eneh. Lek tahun ini rodok santai soale jumlahe sepertigane wingi, mungkin yo mergo efek corona iki pisan lek e mas”.¹²⁶

Terjemahan :

“Iya mas, tahun kemarin itu rame banget disini. Orang datang ngelihat kambing sebanyak itu disembelih sekaligus. Belum lagi perwakilan desa

¹²⁴ Dokumentasi Data Qurban *All-in-one* Mamamoe Farm, 2019.

¹²⁵ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹²⁶ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

yang dapat jatah itu juga datang kesini. Ada perwakilan dari Dompot Dhuafa juga datang 2 orang memantau. Ada lagi yang pesanan diluar itu, besok malamnya baru kita antar. Sampai rasanya baru tidur sebentar itu udah keingetan kambing lagi mas. Kalau tahun ini agak santai karena jumlahnya sepertiganya tahun kemarin, mungkin karena efek corona juga ini lho mas”.

Senada dengan itu, Bapak Tukiyat mantan karyawan Mamamoe Farm yang saat itu terlibat dalam momen qurban tersebut juga mengatakan hal serupa dengan Bapak Sutoyo:

“Tahun 2019 kae jan rejone qurban sarploke aku melu Bapak e iki. Jumlahe akeh, uwong sing teko yo akeh. Wis koyo pasar kewan ngono kae. Tahun iki lek jarene Pak Toyo ga koyo kae. Aku ora patek ngerti soale wis ora melu Bapak neh soale wis tuwo mas, tenagane wis kuwalahan gae nyang sawah karo golek pakan sapine dewe”.¹²⁷

Terjemahan :

“Tahun 2019 itu puncaknya qurban semenjak saya ikut Bapak (Bapak Samsu Winardi) itu. Jumlah terbanyak, orang yang datang juga banyak udah kayak pasar hewan. Tahun ini setahu saya ga serame kemarin kalau kata Pak Toyo. Saya udah ga ikut Bapak lagi soalnya udah tua mas, tenaganya udah kuwalahan untuk bagi-bagi sama kesawah dan cari makan sapi saya”.

Ketika Idul Adha maka kegiatan Mamamoe Farm akan di pusatkan di lokasi kandang Desa Suru, Kecamatan Doko untuk wilayah Kabupaten Blitar, sehingga semua karyawan/pengurus kandang di Kabupaten Blitar berkumpul untuk membantu aktivitas disana.

Aktivitas komersial lain adalah penjualan pupuk kandang. Pupuk kandang ini berasal dari kotoran kambing atau domba (feses) serta urin yang kemudian di proses giling feses kering dan fermentasi selama beberapa minggu. Namun pupuk kandang yang terjual tidak menjadi pemasukan bagi Mamamoe Farm melainkan seluruhnya menjadi insentif bagi karyawan kandang yang mau memproses dan memasarkan pupuk kandang organik tersebut. Sedangkan Mamamoe Farm hanya

¹²⁷ Tukiyat, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

memfasilitasi peralatan saja. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sutoyo, salah satu karyawan kandang sebagai berikut:

“Kinten-kinten panjenengan angsal manfaat nopo malih pak saking mriki sak lintune gaji saking ngopeni mendo?”

Terjemahan :

“Kira-kira anda mendapat manfaat apa lagi pak selain dari gaji untuk memelihara domba?”

Bapak Sutoyo menjawab sebagaimana berikut:

“Pupuk-pupuk srintil kuwi tak dol dewe mas. Neng kene tak dol murah mas mek 20.000 sak sak isine 15 Kg kiro-kiro. Kuwi ceperane wong kandang mas soale bapake ngewehi ijin gawe dodolan pupuk srintil sing duite ora usah dikekne bapak, gawe wong kandang ae jarene”.¹²⁸

Terjemahan :

“Pupuk-pupuk srintil itu saya jual sendiri mas. Disini saya jual murah cuma 20.000 tiap sak berisi kurang lebih 15 Kg. Itu jadi ceperan karyawan kandang mas karena bapak ngasih ijin untuk jualan pupuk srintil yang uangnya ga usah dikasihkan bapak, untuk karyawan kandang aja”.

Hal serupa mengenai kebebasan mengelola hasil olahan pupuk organik juga disampaikan Bapak Kiman berikut ketika peneliti menanyakan hal yang sama:

“Enggih mas, niku srintil weduse kulo pisah damel pupuk. Nggih enten sing di sade enten sing damel tegalan piyambak. Lumayan mas mboten usah tumbas. Sae mas damel tanduran, nggih masio mboten cepet kados pupuk pabrik. Lekne di itung-itung biyanipun, ngewangi sanget nekan biaya pupuk biasane niku”.¹²⁹

Terjemahan :

“Iya mas itu kotoran kambingnya saya pisahkan untuk dijadikan pupuk. Ya ada yang dijual ada yang dipake di ladang sendiri. Lumayan mas ga usah beli. Bagus mas buat tanaman, walaupun ga secepat pupuk kimia. Kalau dihitung-hitung biaya tanam di ladang, sangat membantu sekali mengurangi biaya pupuk biasa itu mas”.

Layanan lain Mamamoe Farm bagi masyarakat adalah investasi ternak.

Layanan ini memungkinkan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai

¹²⁸ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

¹²⁹ Kiman, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Sumbersuko, Kab.Malang, 24 Oktober 2020).

modal yang akan dikelola oleh Mamamoe Farm. Mamamoe Farm menawarkan peluang investasi mulai dari Rp 2.000.000 untuk satu periode pemeliharaan (sekitar 6 bulan). Antusiasme masyarakat cukup tinggi pada layanan investasi ini, walaupun rata-rata investor berasal dari kerabat, saudara ataupun teman dari salah satu personil Mamamoe Farm. Hal tersebut sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu, pemilik Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Kalau untuk layanan investasi ternak ini sendiri bagaimana pak perkembangannya?”

Berikut adalah penggalan jawaban yang dilontarkan oleh Bapak Samsu:

“Iya kita di awal tahun ini terakhir kali membuka peluang investasi bagi masyarakat, sementara ini slot investasi kita tutup karena kita sudah kuwalahan dengan dana yang sudah masuk ini mas. Ada sekian ratus juta yang masuk dan justru jadi blunder kalau kita buka keran lebar – lebar karena perlu kesiapan pengelolaannya. Latar belakang investor rata-rata ga ada yang paham peternakan mas, yang penting mereka punya uang. Mereka percaya dengan kita, dengan sistem bagi untung bagi resiko kerugian kita, mereka mau ikut aturan yang *insya* Allah telah saya konsultasikan dengan ustadz kami. Maka ya udah jalan”¹³⁰

Mengenai layanan investasi ini juga dikemukakan oleh Saudari Nia ketika diberikan pertanyaan yang sama oleh peneliti sebagaimana berikut ini:

“Kita buka investasi ini emang peminatnya banyak banget mas, banyak yang nanyain juga. Mungkin karena percaya sama sistem kita ya, sama *track record* nya bapak juga. Dan sekali inves *masya Allah* bisa puluhan juta bahkan ada yang ratusan juta satu orang mas. Kita ga bikin pengumuman luas sih mas, paling di sosial media aja. Akhirnya banyak investor kita itu temen-temen kita, kerabat kita sendiri.”¹³¹

Pada saat setelah dilakukan penjualan hewan milik bersama dengan investor maka dilakukan bagi hasil laba bersih antara Mamamoe Farm dengan investor setelah dilakukan kalkulasi dengan dikurangi biaya pakan konsentrat

¹³⁰ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹³¹ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 7 Oktober 2020).

penggemukan, suplemen dan obat-obatan jika hewan sempat mengalami sakit dalam masa pemeliharaan.

Peneliti bertanya kepada salah seorang investor bernama M. Afiyudin terkait layanan investasi ternak bersama Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Bagaimana terkait keuntungan atau manfaat yang mas dapat dari berinvestasi di bidang ternak bersama Mamamoe Farm?”

M. Afiyudin kemudian memberikan jawaban sekaligus testimoninya terkait program investasi ternak Mamamoe Farm berikut ini:

“Alhamdulillah untungnya bagus mas inves disana, walaupun memang perlu modal yang agak besar kalau emang pengen kerasa banget untungnya. Ya wajar sih namanya inves. Cuma saya puas karena beliau-beliau amanah, orang-orang yang ngerti Islam jadi gak sembarangan kalau berbisnis”.¹³²

Hal senada juga diutarakan oleh seorang investor bernama Ar – Rassi ketika ditanya perihal yang sama sebagai berikut :

“Hasilnya mungkin relatif tidak begitu besar ya mas, tapi lumayan lah kita dapet *return* segitu itu ibaratnya ga ngelakuin apa-apa lho, diem aja dirumah. Dan itu lebih tinggi daripada kalau duit kita taruh di bank ya kalau ga salah. Jadi ya menarik banget sih menurutku”.¹³³

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi berupa data bagi hasil Mamamoe Farm dengan beberapa investor berikut ini :

Tabel 5.1 Data Bagi Hasil Mamamoe Farm Dengan Beberapa Investor

NO	Nama Investor	Dana Investasi	Masa Investasi	Dana Bagi Hasil yang Didapat
1	M. Afiyudin	10.000.000	September 2019 – September 2020	2.684.500
2	Sujarwiyati	10.000.000	Oktober 2019 – Desember 2020	3.362.500

¹³² M. Afiyudin, wawancara (melalui telepon, 8 Oktober 2020).

¹³³ Ar - Rassi, wawancara (melalui telepon, 10 Oktober 2020).

3	Titanty Sekardini	2.000.000	Juni 2020 – Januari 2021	58.550
4	Nurrizal Andiansyah	5.000.000	September 2019 – Oktober 2020	459.700
5	Ar - Rassi	7.000.000	Februari 2020 – Oktober 2020	767.000

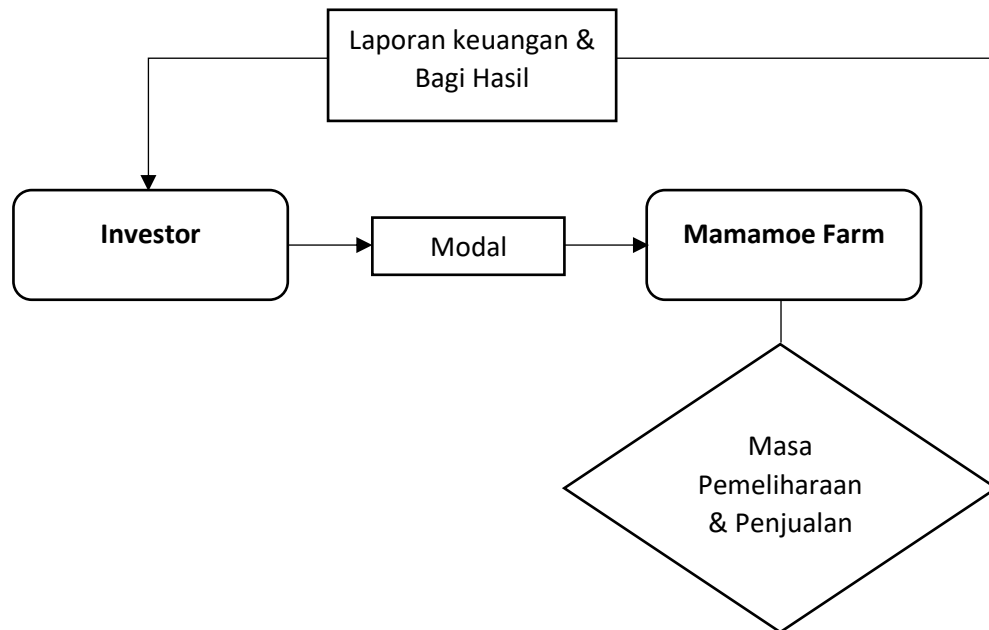
Sumber: Data Investor Mamamoe Farm (2020)

Pada tabel diatas adalah data kerjasama Mamamoe Farm dengan beberapa investor yang sudah mendapatkan bagi hasil atau sudah selesai masa investasinya. Sedangkan masih ada 11 investor yang hingga saat ini masih dalam masa kerjasama¹³⁴.

Berikut adalah bagan alir skema investasi Ternak pada Mamamoe Farm yang merupakan salah satu dari diversifikasi lini usaha yang dilakukan:

¹³⁴ Dokumentasi Data Investor Mamamoe Farm, 2020.

Gambar 4.3 Bagan Alir Skema Investasi Ternak Mamamoe Farm



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Dalam hal layanan investasi ternak ini Mamamoe Farm mengedepankan musyawarah kekeluargaan dalam penyelesaian permasalahan dengan investor, walaupun di awal sudah terdapat perjanjian tertulis yang disepakati kedua belah pihak. Permasalahan yang seringkali muncul adalah investor secara tiba-tiba ingin menarik uang investasinya dengan cara meminta domba investasinya untuk dijual dengan alasan kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut membuat manajemen tidak jarang menggunakan sisi-sisi non bisnis dalam melihat suatu permasalahan. Hal tersebut sebagaimana saat peneliti bertanya kepada Nia, Admin dan Keuangan Mamamoe Farm berikut ini:

“Kendala apa yang pernah muncul kalau di layanan investasi ternak ini mbak bagi Mamamoe Farm dan bagi mbak Nia khususnya?”

Kemudian dijawab oleh Nia berikut ini:

“Pernah mas ada yang belum waktunya dijual, menurut kami hewannya belum layak lah. Masih berpotensi untuk dikembangkan, tapi investor perlu banget uangnya dan diminta segera untuk menjual. Akhirnya kami yang ngalah untuk membeli dombanya pake sistem timbangan. Walaupun sebenarnya kalau ikut aturan harusnya kedua pihak kan harus sepakat untuk menjual itu. Tapi ya namanya butuh gimana lagi, kasihan juga”.¹³⁵

Dalam rangka memenuhi target produksi kambing dan domba serta mengurangi biaya pemeliharaan, Mamamoe Farm membuat peluang kemitraan bagi masyarakat sekaligus sebagai diversifikasi usaha Mamamoe Farm. Hal ini sangat strategis bagi Mamamoe Farm mengingat biaya pemeliharaan akan efisien karena akan memangkas biaya perawatan kandang, upah tenaga kerja, pakan serta suplemen dan obat-obatan. Selain itu juga efektif dalam monitoring keberlangsungan proses beternak. Hal itu sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu, pemilik Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Manfaat atau keuntungan apa yang didapatkan Mamamoe Farm kalau dalam program kemitraan pak?”

Bapak Samsu kemudian menjawab sebagai berikut:

“Program kemitraan ini sangat membantu kita mas karena kita tidak harus melakukan pekerjaan beternak sendiri, ga harus bangun kandang sendiri dan keluar biaya perawatan kandang kalau-kalau ada yang rusak, ga perlu nambah tenaga kerja, ga perlu ngobatin kalau sakit. Karena sistemnya mitra itu nanti beli sama kita mas, jadi kambingnya ya milik mereka. Kita ga punya kewajiban apa-apa lagi kecuali tanggung jawab moral untuk beli kembali ketika mereka mau jual, asalkan mereka mau jual lagi ke kita”.¹³⁶

Hal senada juga dituturkan oleh Nia, Admin dan Keuangan Mamamoe Farm:

“Secara keuangan program kemitraan ini bagus buat kita mas karena akan efisien dibanyak hal misalnya pengeluaran perawatan, gaji karyawan, pakan dan lain-lain. Cuma memang masalahnya lagi – lagi mitra kita kurang bisa memahami kondisi kita. Maunya kalau waktunya panen cepet-cepet dibeli, sedangkan belum tentu kita lagi butuh. Nah disitulah perlunya kita mendampingi, jadi setelah mitra transaksi di awal sama kita habis itu ada

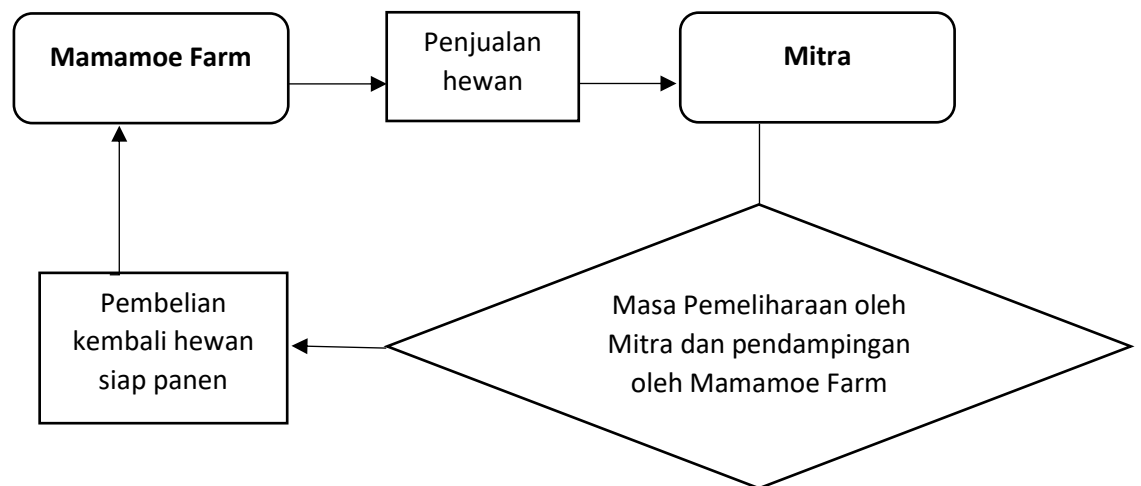
¹³⁵ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 7 Oktober 2020).

¹³⁶ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

monitoring terus mas kondisinya, jadi ga *lost* terus nanti tiba-tiba waktunya panen mereka dateng minta langsung suruh beli”.¹³⁷

Skema kemitraan yang dilakukan adalah Mamamoe Farm akan menjual sejumlah domba untuk dipelihara oleh mitra dengan sistem harga timbangan hidup, sedangkan mitra yang bekerja sama dengan Mamamoe Farm harus menyiapkan kandang, menyediakan pakan dan tenaga kerja dalam tempo pemeliharaan tertentu. Ketika sudah memasuki masa panen maka Mamamoe Farm akan membeli kembali domba yang dipelihara oleh mitra tersebut (dengan catatan mitra memang ingin menjual).

Gambar 4.4 Bagam Skema Kemitraan Ternak Mamamoe Farm



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Adapun mitra Mamamoe Farm juga merasa cukup terbantu dengan adanya kepastian pasar hasil beternak mereka. Kekhawatiran peternak pemula adalah awamnya terhadap pasar, sehingga mereka bingung harus memasarkan hewannya kemana. Sedangkan di pasar hewan pun tidak mudah begitu saja hewan bisa terjual

¹³⁷ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 7 Oktober 2020).

dengan harga yang baik. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sa'ad, salah seorang mitra Mamamoe Farm di Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Manfaat apa saja pak yang didapatkan sebagai mitra Mamamoe Farm?”

Hal positif disampaikan oleh Bapak Sa'ad dalam penggalan jawaban beliau berikut:

“kalau ada kepastian beli kembali gini enak mas walaupun harga kita ngikut bapak (Bapak Samsu Winardi), tapi ada harapan pasti ini kambing-kambing terjual. Harganya juga bagus sih mas alhamdulillah. Kita juga di dampingi dalam pemeliharaan, dapat masukan, sana juga dengar keluhan. Nyaris belum ada kendala alhamdulillah. Kalau jual sendiri di pasar hewan itu banyak orang nakal mas, aduh pusing saya berhadapan sama orang-orang pasar itu”.¹³⁸

Namun, hal sedikit berbeda diungkapkan Bapak Ali, mitra Mamamoe Farm di Desa Tapakrejo Kec. Kesamben Kabupaten Blitar berikut:

“Sebenarnya enak mas ada kepastian dibeli kembali, kendala saya ini ga tau kenapa perkembangannya ga begitu bagus. Bobotnya kenaikannya sedikit jadi ketika dibeli Pak Samsu lagi itu kurang untung. Dan ga setiap waktunya mengeluarkan kambing itu Pak Samsu siap beli langsung, kadang tertunda beberapa waktu karena kambing beliau pas lagi banyak juga mungkin”.¹³⁹

C. Peternakan Terintegrasi Sebagai Upaya Meraih Kesejahteraan dengan

Mengoptimalkan Potensi Lingkungan

Setiap perusahaan sudah pasti menginginkan untuk dapat meraih kesejahteraan dengan sumberdaya dan upaya maksimal. Permasalahan yang terjadi kemudian adalah tidak jarang sumberdaya yang ada belum dapat dimaksimalkan dan justru terbuang menjadi limbah (*waste*). Tak terkecuali dalam usaha peternakan dan pertanian. Beberapa bahan yang dihasilkan oleh peternakan dan pertanian hari ini justru masih dianggap tidak bermanfaat dan berujung pada dibuang begitu saja.

¹³⁸ Sa'ad, wawancara (di kandang beliau Desa Sumbersuko, Kec. Tajinan, Kab. Malang, 17 Oktober 2020).

¹³⁹ Ali, wawancara (di kandang beliau Desa Tapakrejo, Kec. Kesamben, Kab. Blitar, 24 Oktober 2020).

Hal yang sama awalnya juga dilakukan oleh Bapak Samsu Winardi dengan Mamamoe Farm miliknya. Beliau tidak memahami bahwa yang seolah terbuang itu dapat menjadi sumberdaya penunjang produksi khususnya pada peternakan dan pertanian apabila dilakukan pengolahan yang tepat dengan mengintegrasikan antara keduanya. Itulah yang kemudian disebut dengan peternakan terintegrasi (*integrated farming*). Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu, pemilik Mamamoe Farm berikut ini:

“Sejak kapan pak Mamamoe Farm mulai mengaplikasikan peternakan terintegrasi?”

Kemudian dijawab oleh Bapak Samsu berikut ini:

“Saya itu awalnya ga ngerti sama sekali sama yang namanya *integrated farming*, orang saya ini latar belakangnya jurusan listrik. Tapi berhubung saya beternak, terus belajar kemana-mana akhirnya alhamdulillah Allah mempertemukan saya dengan H. Masngut, beliau seorang peternak *integrated farming* yang sukses sejahtera di Kabupaten Blitar ini. Dari situlah saya belajar bagaimana peternakan dan pertanian ini saling berhubungan memberikan manfaat satu sama lain”.¹⁴⁰

Banyak sekali upaya *integrated farming* yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi lingkungan yang dimiliki, antara lain sebagaimana yang dilakukan di Mamamoe Farm yaitu menampung urin dan feses. Urin dari kotoran kambing dan domba memiliki manfaat sebagai pupuk untuk tanaman terutama jenis bunga-bunga. Sedangkan feses nantinya akan difermentasi menggunakan cairan khusus dan disimpan selama beberapa minggu hingga siap untuk dijadikan pupuk. Keduanya adalah hal yang selama ini banyak terbuang namun ternyata bermanfaat bagi pertanian sekaligus memberikan nilai ekonomi tersendiri, sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sutoyo sebagai berikut:

¹⁴⁰ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 19 Oktober 2020).

“Lekne nurut panjenengan pak, manfaatipun model peternakan lan pertanian ingkang nyambung ngoten niki nopo pak? nggih damel lingkungan, nggih damel tiyang-tiyang?”

Terjemahan :

“Kalau menurut bapak, apa manfaatnya model peternakan dan pertanian yang terintegrasi seperti ini pak? Baik itu untuk lingkungan maupun bagi masyarakat?”

Bapak Sutoyo kemudian menuturkan sebagai berikut:

“Saiki ki pupuk langka mas, eneko regane larang terus kudu anggota kelompok tani sik lagek iso tuku. Apik e neh pupuk kandang organik ngene iki kanggo jangka panjange ora ngerusak lemah. Akhire pupuk srintil iki akeh sing golek, kene tak dol mek 20.000 ben sak isine 15 Kg. Kuwi dadi ceperan e wong kandang mas soale bapak e ngijini ngedol pupuk srintil sing duite ora usah dikekne bapake, gawe wong kandang ae”.¹⁴¹

Terjemahan :

“Sekarang ini pupuk pabrik langka mas, walaupun ada harganya mahal dan harus tergabung di kelompok tani dulu baru bisa beli. Belum lagi pupuk kandang organik ini tidak merusak tanah dalam pemakaian jangka panjang. Akhirnya pupuk srintil (kotoran kambing dalam bahasa Jawa) ini banyak dicari orang, disini saya jual murah cuma 20.000 tiap sak berisi kurang lebih 15 Kg. Itu jadi ceperan karyawan kandang mas karena bapak ngasih ijin untuk jualan pupuk srintil yang uangnya ga usah dikasihkan bapak, untuk karyawan kandang aja”.

Bapak Kiman, karyawan kandang Mamamoe Farm Malang juga memberikan keterangan senada ketika ditanya hal serupa oleh peneliti:

“Enggih mas, niku srintil weduse kulo pisah damel pupuk. Nggih enten sing di sade enten sing damel tegalan piyambak. Lumayan mas mboten usah tumbas. Sae mas damel tanduran, nggih masio mboten cepet kados pupuk pabrik. Lekne di itung-itung biyanipun, ngewangi sanget nekan biaya pupuk biasane niku”.¹⁴²

Terjemahan :

“Iya mas itu kotoran kambingnya saya pisahkan untuk dijadikan pupuk. Ya ada yang dijual ada yang dipake di ladang sendiri. Lumayan mas ga usah beli. Bagus mas buat tanaman, walaupun ga secepat pupuk kimia. Kalau dihitung-hitung biaya tanam di ladang, sangat membantu sekali mengurangi biaya pupuk biasa itu mas”.

¹⁴¹ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

¹⁴² Kiman, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Sumbersuko, Kab.Malang, 24 Oktober 2020).

Mamamoe farm sendiri juga memiliki ladang pertanian yang ditanami rumput dan buah-buahan seperti pisang, labu, nangka, mangga dan lain sebagainya. Dalam proses pemupukan dilakukan menggunakan pupuk kandang kotoran kambing yang diolah Mamamoe Farm sendiri. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Fajar, salah seorang karyawan kandang berikut:

“Lekne nurut panjenengan pak, nopo sisi saenipun lan kurangipun sistem peternakan kaliyan pertanian ingkang nyambung kados ngoten niki?”

Terjemahan:

“Kalau menurut anda pak, apa sisi baik (kelebihan) dan kekurangan sistem peternakan dan pertanian terintegrasi seperti ini?”

Bapak Fajar kemudian menjawab sebagaimana berikut:

“Tegalan sandinge kandang sing ditanduri iki wis ora tau ditukokne pupuk neh mas, awakedewe nggawe pupuk campuran dewe kuwi wis cukup. Engko suket e diarit terus dipakakne wedus e neh, sisa godong e digiling gawe campuran e pakan. Lek kekurangan e meh ora ono, paling yo butuh tenaga karo waktu ae gawe ngolah-ngolah”.¹⁴³

Terjemahan :

“Ladang sekitar kandang yang ditanami ini udah ga pernah belikan pupuk lagi mas, kita pake pupuk campuran sendiri itu udah cukup. Nanti rumputnya dibabat untuk diberikan ke kambing dan domba lagi, sisa-sisa daunnya bisa kita giling untuk campuran pakan. Kalau sisi kekurangannya hampir tidak ada, paling hanya butuh tenaga (tambahan) dan waktu saja untuk mengolah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Anas ketika di tanya hal serupa oleh peneliti:

“itu tanaman bunga-bunga itu dihalaman dikasih pupuk campuran kita itu mas udah cukup, udah ga pake pupuk mutiara yang biasanya untuk bunga itu”.¹⁴⁴

Selain itu limbah pertanian yang terlihat tidak berharga juga dapat memberikan sumbangsih dalam peternakan terintegrasi pertanian dengan dimanfaatkan untuk pakan ternak terutama pakan kambing dan domba. Limbah

¹⁴³ Fajar, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitar, 1 November 2020).

¹⁴⁴ Anas, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Mangunan, Kab.Blitar, 7 November 2020).

pertanian seperti tumpi jagung, kulit kedelai, kulit kopi, kulit jagung, tongkol jagung, kulit ketela, bungkil kopra, kangkung kering yang umumnya hanya dibuang atau dibakar. Mamamoe Farm mengolahnya dengan menggiling halus, kemudian dicampur dengan bahan pakan lain seperti rumput-rumputan atau batang jagung yang juga digiling dan kemudian diproses fermentasi selama beberapa minggu sebelum akhirnya siap untuk diberikan untuk domba sebagai pakan.

Hal ini membuat produksi menjadi semakin efisien karena ada sumber pakan alternatif yang harganya relatif murah bahkan gratis, tenaga yang dibutuhkan juga minim jika dibandingkan dengan mencari rumput sekaligus tidak perlu membuang limbah pertanian. Hal itu sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Hasan, koordinator pembuatan pakan Mamamoe Farm berikut:

“Lek jare sampean, opo manfaat e mas lek nggawe sistem pertanian ambek peternakan sing model nyambung terintegrasi ngene iki?”

Terjemahan:

“Kalau menurut anda, apa manfaatnya mas kalau menggunakan sistem pertanian dan peternakan terintegrasi seperti ini?”

Bapak Hasan kemudian menjawab sebagai berikut:

“Akeh bahan gratis sing mek entuk mas, garek yok opo awake dewe lek nyampur cekno nutrisine sing dibutuhno weduse terpenuhi. Nutrisi sing dibutuhno wedus iku serat, protein ambek karbohidrat. Nah iku awakedewe garek nyampur-nyampur ae bahan teko limbah pertanian sing mengandung iku terus di fermentasi. Keuntungan e regone murah, iso disimpen suwe, kebutuhan tenogo yo titik. Tapi ancene ndek awal kudu tuku mesing giling disik mas. Regone kisaran 3,5 – 6 juta wis apik”.¹⁴⁵

Terjemahan :

“Banyak bahan gratis yang kita dapat mas, tinggal gimana kita meramu mencampurnya biar nutrisi yang dibutuhkan kambing terpenuhi. Nutrisi yang dibutuhkan kambing itu serat, protein sama karbohidrat. Nah itu kita tinggal campur-campur aja bahan limbah pertanian yang mengandung itu

¹⁴⁵ Hasan, wawancara (di gudang pakan Mamamoe Farm Desa Sumbersuko, Kab.Malang, 24 Oktober 2020).

terus di fermentasi. Keuntungannya murah, bisa disimpan lama (tidak seperti hijauan segar), tenaga yang dibutuhin juga sedikit. Tapi memang diawal harus beli mesin gilingan dulu mas. Harganya kisaran 3,5 – 6 juta sudah bagus”.

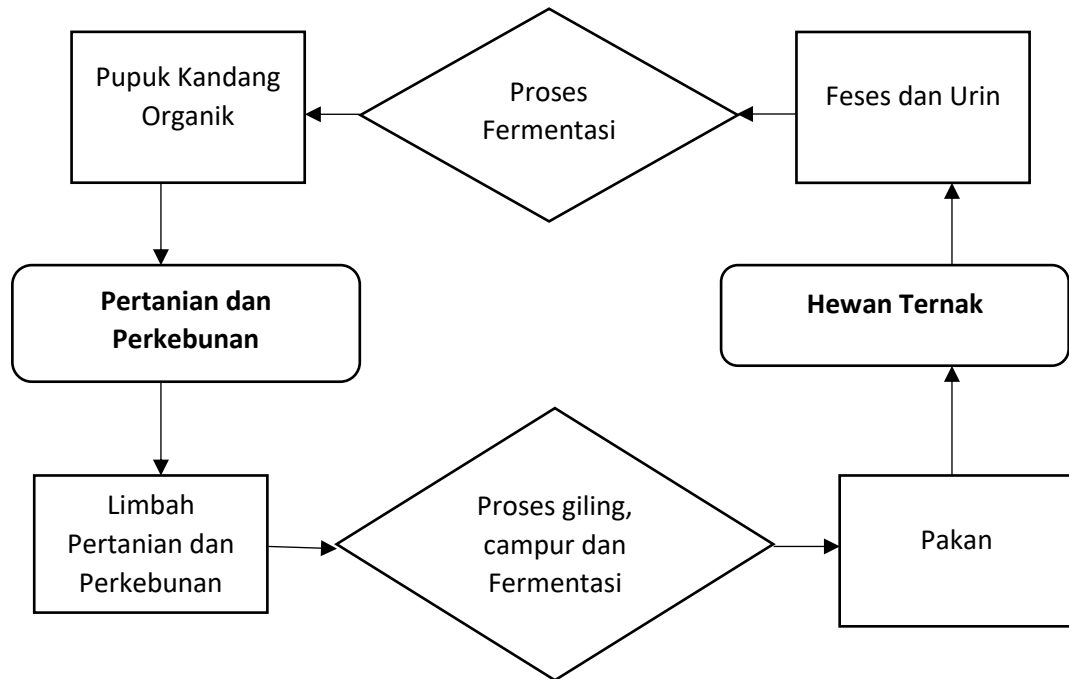
Peneliti juga bertanya kepada Nia selaku admin keuangan Mamamoe Farm mengenai hal yang sama, menurut beliau efisiensi biaya pakan dengan menggunakan peternakan terintegrasi pertanian adalah sisi manfaat dari peternakan terintegrasi, sebagaimana berikut:

“ya alhamdulillah mas kita juga irit di pembelian konsentrat dengan produksi pakan sendiri menggunakan bahan limbah pertanian. Kita bisa irit sampai 75% kalau dibandingkan dengan beli konsentrat”.¹⁴⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan maka integrasi antara pertanian dan peternakan yang dilakukan oleh Mamamoe Farm dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁴⁶ Nia, wawancara (di kandang Mamamoe Farm Desa Tuwuhrejo, Kab.Blitar, 30 Oktober 2020).

Gambar 4.5 Bagan Proses Peternakan Terintegrasi Pertanian oleh Mamamoe Farm



Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aplikasi Diversifikasi usaha di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap aplikasi diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm lalu mengaitkannya dengan teori ditambah perspektif peneliti terhadap hal tersebut.

Berdasarkan data yang didapatkan dari dokumentasi profil perusahaan, diversifikasi lini usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm antara lain layanan aqiqah, layanan qurban *all-in-one*, penjualan pupuk kandang, investasi ternak serta kemitraan ternak¹⁴⁷. Bentuk – bentuk diversifikasi yang dilakukan tersebut masih berkaitan dengan lini usaha utama Mamamoe Farm yaitu peternakan dan jual-beli domba serta kambing. Sehingga jika dikaitkan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Richard Rumelt, bahwa diversifikasi dibagi menjadi dua tipe yaitu *related diversification* dan *unrelated diversification*, yang mana hal tersebut mengacu kepada hubungan dengan bisnis utama atau beberapa bisnis yang membentuk rantai nilai (*value chain*) dalam suatu kelompok usaha. Diversifikasi menurut Richard Rumelt pula mengharuskan melihat kekuatan, keterampilan dan juga tujuan dari perusahaan yang melakukannya¹⁴⁸. Sehingga diversifikasi lini usaha yang dilakukan Mamamoe Farm termasuk kedalam klasifikasi *related diversification* jika mengacu kepada apa yang dikemukakan oleh Ricard Rumelt,

¹⁴⁷ Dokumentasi Data Profil Perusahaan, 2019.

¹⁴⁸ Rumelt dalam Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

yang mana hubungan lini bisnis diversifikasi dengan bisnis utama membentuk satu kesatuan rantai produksi.

Sedangkan klasifikasi diversifikasi oleh Fred R. David, pembagian tipe diversifikasi lebih spesifik lagi dengan 3 pembagian yaitu konsentrik, horizontal dan konglomerat. Diversifikasi konsentrik adalah ketika perusahaan menambah produk baru namun berkaitan secara luas. Diversifikasi horizontal adalah saat perusahaan menambah produk baru namun tidak berkaitan dengan yang sudah ada. Sedangkan diversifikasi konglomerat adalah saat perusahaan menambah produk baru yang tidak berkaitan dengan produk atau jasa lain¹⁴⁹. Dengan mengacu pada klasifikasi tersebut maka diversifikasi usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm ini termasuk kedalam diversifikasi konsentrik yang mana perusahaan menambah produk baru namun masih berkaitan secara luas. Dalam hal ini Mamamoe farm menambah lini-lini usaha baru namun masih dalam satu sumber utama yaitu peternakan kambing dan domba.

Diversifikasi menurut Richard Rumelt pula mengharuskan melihat kekuatan, keterampilan dan juga tujuan dari perusahaan yang melakukannya¹⁵⁰. Secara umum tujuan diversifikasi yang dilakukan Mamamoe Farm ada 2 yaitu tujuan secara ekonomi dan tujuan non ekonomi. Tujuan ekonomi berkaitan dengan laba secara langsung dan juga laba secara tidak langsung. Sedangkan tujuan non ekonomi dari diversifikasi yang dilakukan adalah memberdayakan lebih banyak orang dan berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka serta mengajak untuk

¹⁴⁹ FR David dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014, 5.

¹⁵⁰ Rumelt dalam Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

lebih memahami syariat Islam melalui *muamalah* dalam peternakan kambing dan domba.

Layanan aqiqah dan qurban *all-in-one* adalah diversifikasi usaha yang bertujuan memaksimalkan laba secara langsung melalui penjualan paket layanan yang dilakukan. Sedangkan investasi ternak dan kemitraan ternak merupakan diversifikasi yang bertujuan mendapatkan laba secara tidak langsung karena lebih dititikberatkan kepada membantu pemenuhan stok hewan terlebih dahulu yang mana pada praktiknya hewan milik investor ataupun mitra bukan tidak mungkin akan dibeli Mamamoe Farm dan dipelihara sendiri untuk menjadi indukan atau pejantan (tidak dijual) yang mana disitu juga tetap akan memberikan keuntungan bagi investor maupun mitra. Hal ini sebagaimana pandangan Yusuf Qardhawi bahwa produsen dan konsumen yang terlibat dalam mata rantai konsumsi barang dan jasa dalam Islam memiliki motif *maslahah* maksimum dalam aktivitasnya. Oleh karena itu pertimbangan oleh seorang produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukan semata pada hal teknis namun juga kandungan berkah (nonteknis) yang terdapat pada sumberdaya maupun output¹⁵¹.

Layanan aqiqah dan qurban juga memberikan *spirit* menjalankan syariat Islam bagi kaum muslimin dengan menunaikan syariat aqiqah dan syariat qurban dengan didorong kemudahan-kemudahan yang akan didapatkan oleh konsumen melalui inovasi-inovasi yang diberikan. Investasi ternak dan kemitraan ternak juga merupakan syiar akad-akad *muamalah* kerjasama dalam Islam yang mana penyelenggaraannya di lapangan juga berusaha dilakukan dalam koridor tidak

¹⁵¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

menyelisih syariat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi bahwa Islam lebih menitik beratkan tujuan daripada sarana, selagi sarana mencapai tujuan itu tidak menyelisih syariat¹⁵².

Adapun jika ditinjau satu per satu aplikasi dari diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm adalah sebagai berikut:

1. Layanan Aqiqah

Peneliti melihat dalam lini usaha diversifikasi layanan aqiqah, Mamamoe Farm memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memasarkan layanan aqiqah kepada masyarakat dan kemampuan serta keterampilan menyediakan kambing ataupun domba hidup berkualitas baik. Namun Mamamoe Farm memiliki kelemahan dalam layanan aqiqah ini antara lain belum mampu untuk melakukan pengolahan sendiri karena keterbatasan keterampilan, peralatan dan modal. Sehingga solusi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengatasi kelemahan dan tetap memaksimalkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki adalah bermitra dengan salah satu usaha aqiqah lokal Kota Malang. Hal itu menurut peneliti tepat dilakukan untuk menekan biaya-biaya yang akan muncul jika harus merintis sendiri dari awal, seperti biaya riset pasar, biaya pelatihan karyawan, biaya promosi dan sebagainya. Selain itu juga akan menghemat waktu yang dibutuhkan jika harus merintis sendiri. Hal tersebut sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu, pemilik Mamamoe Farm berikut ini:

“Kira-kira apa kendala dari lini usaha aqiqah ini pak yang dihadapi selama ini?”

Berikut adalah penggalan jawaban dari Bapak Samsu:

¹⁵² Yusuf Qardhawi, Daurul Qiyam...,136.

“Cuma masalahnya kita belum mampu untuk eksekusi sendiri mas, karena personil masih minim, modal juga belum kita fokuskan ke arah situ karena kebutuhannya untuk fokus bisnis aqiqah juga besar. Akhirnya kita bermitra sama Darul Aqiqah namanya di Kedungkandang Malang sana. Jadi mereka yang sembelih, masakin sama antar ke konsumen kalau mereka yang dapat order.”¹⁵³

Namun menurut peneliti perlu menjadi perhatian bahwa aktivitas produksi pada layanan aqiqah ini sangat bergantung kepada mitra, sehingga Mamamoe Farm tidak bisa leluasa untuk mengambil kebijakan terkait pengembangan lini usaha tersebut tanpa koordinasi dan persetujuan melalui musyawarah kedua belah pihak.

Musyawarah kedua belah pihak demi menghasilkan kebaikan untuk keduanya selaras dengan pandangan Yusuf Qardhawi mengenai *masalah* dalam berekonomi, bahwa produsen dalam pandangan ekonomi Islam bukanlah pemburu laba maksimum melainkan *masalah* maksimum. *Maslahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *masalah* maksimal¹⁵⁴.

Jika ditinjau dari tujuan melakukan diversifikasi dalam bentuk layanan aqiqah ini, Mamamoe Farm memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi profit yang bisa didapatkan serta berupaya untuk tidak terlalu tergantung kepada harga hewan hidup yang sudah menjadi patokan di pasaran. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu mengenai prospek lini usaha aqiqah berikut:

“Bagaimana kalau prospek peluangnya di usaha yang aqiqah ini pak?”

Berikut adalah jawaban yang disampaikan oleh Bapak Samsu:

“Dengan usaha aqiqah ini sebenarnya keuntungannya kita bisa tentukan harga sendiri dan untungnya juga lumayan daripada cuma menjual hewan hidup saja mas. Gambarannya dengan hewan hidup kalau kita jual harga 1

¹⁵³ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹⁵⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

juta misalnya, kita bisa jual dengan paket aqiqah 1,5 juta. Anggap aja untung bersih satu kali aqiqah 250 ribu, itu ga termasuk keuntungan dari harga hewannya lho”.¹⁵⁵

2. *Qurban All-in-one*

Terkait diversifikasi dalam bentuk layanan qurban *all-in-one*, peneliti melihat bahwa Mamamoe Farm memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik untuk melakukannya. Mulai dari pemasaran kepada konsumen, penimbangan, penyembelihan sesuai standar syariat qurban serta distribusi dapat dilakukan oleh personil Mamamoe Farm sendiri. Hal tersebut terlihat dari pengalaman Mamamoe Farm dalam menangani penyelenggaraan qurban bekerja sama dengan lembaga sosial bertaraf nasional. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu mengenai hal ini sebagai berikut:

“Kalau untuk perkembangannya sendiri layanan qurban di Mamamoe Farm ini seperti apa pak?”

Berikut adalah jawaban berupa penjelasan yang disampaikan Bapak Samsu:

“Alhamdulillah ditahun 2019 kemarin kita dapat kontrak dengan Dompot Dhuafa untuk kerjasama dengan program kita qurban *all-in-one* sebanyak 110 ekor disembelih dan dibagikan ke 13 desa di Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar. Sebenarnya permintaan mereka dua kali lipat dari itu mas, cuma kita yang tidak sanggup karena minimnya personil. Soalnya selain kerjasama dengan Dompot Dhuafa itu, kita juga masih melayani pesanan qurban konsumen yang pesen ke kita mas. Kasihan mereka udah langganan soalnya. Ada sekitar 90-an ekor itu kalau tidak salah. Tahun 2020 ini mereka (Dompot Dhuafa dan BAZNAS) masuk terlambat mas, akhirnya kita ga mau memaksakan diri untuk kerjasama karena khawatir tergesa-gesa dan akhirnya justru tidak memenuhi ekspektasi mereka. Jadinya ya ga kita ambil, kita fokus sama yang pesan di kita aja, sekitar hampir 70-an ekor itu”.¹⁵⁶

Menurut data dokumentasi yang peneliti dapatkan, tercatat sebanyak 110 ekor disembelih dalam program kemitraan qurban *all-in-one* ini pada Idul Adha

¹⁵⁵ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹⁵⁶ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

tahun 2019.¹⁵⁷ Sedangkan di tahun 2020, Mamamoe Farm hanya melayani penjualan dan pengiriman hewan qurban hidup saja karena keadaan yang kurang memungkinkan, sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Samsu Winardi berikut:

“Kalau untuk tahun selanjutnya bagaimana pak Qurban All-in-one nya disini?”

Berikut adalah jawaban dari Bapak Samsu Winardi:

“Tahun 2020 ini mereka (Dompot Dhuafa dan BAZNAS) masuk terlambat mas, akhirnya kita ga mau memaksakan diri untuk kerjasama karena khawatir tergesa-gesa dan akhirnya justru tidak memenuhi ekspektasi mereka. Jadinya ya ga kita ambil, kita fokus sama yang pesan di kita aja, sekitar hampir 70-an ekor itu”.¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, peneliti melihat tidak ada masalah dalam pelaksanaan qurban *all-in-one* ini. Namun diperlukan evaluasi berupa penambahan personil sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kuwalahan. Sebagaimana penuturan dari Bapak Sutoyo, karyawan Mamamoe Farm ketika peneliti bertanya sebagai berikut:

“Lekne pas Qurban niko nopo katah pak teng mriki pesenanipun?”

Terjemahan:

“Kalau pas Qurban itu, apakah banyak pak disini untuk pesanannya?”

Kemudian Bapak Sutoyo menjawab:

“Iyo mas, lek tahun wingi kae jan rame neng kene. Sampek rasane tas turu wis kelingan wedus eneh. Lek tahun ini rodok santai soale jumlahe sepertigane wingi, mungkin yo mergo efek corona iki pisan lek e mas”.¹⁵⁹

Terjemahan :

¹⁵⁷ Dokumentasi Data Qurban *All-in-one* Mamamoe Farm, 2019.

¹⁵⁸ Samsu Winardi, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹⁵⁹ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

“Iya mas, kalau tahun kemarin itu rame banget disini. Sampai rasanya baru tidur sebentar itu sudah teringat kambing lagi mas. Kalau tahun ini sedikit santai karena jumlahnya hanya sepertiga dari tahun kemarin, mungkin karena efek corona juga ini mas”.

Senada dengan itu, Bapak Tukiyat mantan karyawan Mamamoe Farm yang saat itu terlibat juga mengatakan hal serupa:

“Tahun 2019 kae jan rejone qurban sakplope aku melu Bapak e iki. Jumlahe akeh, uwong sing teko yo akeh. Wis koyo pasar kewan ngono kae. Tahun iki lek jarene Pak Toyo ga koyo kae. Aku ora patek ngerti soale wis ora melu Bapak neh soale wis tuwo mas, tenagane wis kuwalahan gae nyang sawah karo golek pakan sapine dewe”.¹⁶⁰

Terjemahan :

“Tahun 2019 itu puncaknya qurban semenjak saya ikut Bapak (Bapak Samsu Winardi) itu. Jumlah terbanyak, orang yang datang juga banyak sudah seperti pasar hewan. Tahun ini setahu saya ga seramai kemarin kalau kata Pak Toyo. Saya udah ga ikut Bapak lagi soalnya udah tua mas, tenaganya udah kuwalahan untuk bagi-bagi sama kesawah dan cari makan sapi saya”.

Dalam praktik layanan Qurban *All-in-one* ini menurut peneliti perlu diperhatikan dan dipastikan mengenai tata cara penyelenggaraan sesuai syariat. Karena selain bertujuan ekonomi, diversifikasi lini usaha ini merupakan aplikasi dari ibadah umat Islam yang menjadi konsumen. Islam menyeru untuk bekerja dan berbuat, berhati-hati serta melaksanakan segala persyaratan karena semua itu ketetapan Allah dan tidak bertentangan dengan tawakkal kepadaNya¹⁶¹.

3. Penjualan Pupuk Kandang Organik

Di lapangan peneliti melihat diversifikasi dalam bentuk penjualan pupuk kandang organik dilakukan Mamamoe Farm hanya untuk memberikan insentif berupa tambahan pemasukan bagi karyawan yang ingin memproduksi dan

¹⁶⁰ Tukiyat, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 5 Oktober 2020).

¹⁶¹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 137.

memasarkannya, sehingga Mamamoe Farm tidak mengambil hasil penjualan sebagai pemasukan perusahaan sedikitpun. Selain dijual, pupuk itu juga boleh digunakan oleh karyawan untuk ladang dan sawah mereka.

Dalam hal ini peneliti melihat Mamamoe Farm memiliki kemampuan berupa sumberdaya bahan yang melimpah dan gratis berupa feses dan urin kambing serta domba. Keterampilan pun dimiliki oleh karyawan untuk memproses urin dan feses menjadi pupuk dengan langkah-langkah pemrosesan tertentu. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam tidak mencampuri hal-hal yang bersifat teknis dalam produksi dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal itu karena Islam lebih menitik beratkan tujuan daripada sarana, selagi sarana mencapai tujuan itu tidak menyelisihi syariat.¹⁶²

Kekuatan pemasaran produk ini didukung dengan langkanya pupuk pabrik dan kendala akses untuk mendapatkannya sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sutoyo sebagai berikut:

“Lekne nurut panjenengan pak, manfaatipun model peternakan lan pertanian ingkang nyambung ngoten niki nopo pak? nggih damel lingkungan, nggih damel tiyang-tiyang?”

Terjemahan:

“Kalau menurut bapak, apa manfaatnya model peternakan dan pertanian yang terintegrasi seperti ini pak? Baik itu untuk lingkungan maupun bagi masyarakat?”

Berikut adalah jawaban yang dikemukakan Bapak Sutoyo:

“Saiki ki pupuk langka mas, eneko regane larang terus kudu anggota kelompok tani sik lagek iso tuku. Apik e neh pupuk kandang organik ngene iki kanggo jangka panjang ora ngerusak lemah”.¹⁶³

Terjemahan :

¹⁶² Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*,136.

¹⁶³ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

“Sekarang ini pupuk (kimia) langka mas, walaupun ada harganya mahal dan harus tergabung di kelompok tani dahulu baru bisa beli. Bagusnya lagi pupuk kandang organik ini tidak merusak tanah dalam pemakaian jangka panjang”.

Hal yang sama diutarakan Bapak Kiman ketika ditanya perihal yang sama oleh peneliti:

“Enggih mas, niku srintil weduse kulo pisah damel pupuk. Nggih enten sing di sade enten sing damel tegalan piyambak. Lumayan mas mboten usah tumbas. Sae mas damel tanduran, nggih masio mboten cepet kados pupuk pabrik. Lekne di itung-itung biyanipun, ngewangi sanget nekan biaya pupuk biasane niku”.¹⁶⁴

Terjemahan :

“Iya mas itu kotoran kambingnya saya pisahkan untuk dijadikan pupuk. Ya ada yang dijual ada yang dipake di ladang sendiri. Lumayan mas ga usah beli. Bagus mas buat tanaman, walaupun ga secepat pupuk kimia. Kalau dihitung-hitung biaya tanam di ladang, sangat membantu sekali mengurangi biaya pupuk biasa itu mas”.

Namun sayangnya tidak ada pencatatan pemasukan penjualan pupuk yang dilakukan oleh Mamamoe Farm. Peneliti melihat hal tersebut wajar dikarenakan Mamamoe Farm tidak mengambil keuntungan sedikitpun dari penjualan pupuk kandang organik. Begitupun pencatatan juga tidak dilakukan oleh karyawan kandang yang menjual pupuk kandang organik tersebut karena hal tersebut dirasa tidak begitu penting bagi mereka. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sutoyo, karyawan kandang mengenai pencatatan sebagai berikut:

“Ngoten niku tapi wonten catetanipun pak? Penjualanipun pupuk pinten, terus angsal yotro pinten ngoten?”

Terjemahan:

“Begitu itu tapi ada catatannya pak? Penjualannya pupuk berapa, kemudian dapat uang berapa?”

Berikut adalah jawaban yang diungkapkan oleh Bapak Sutoyo:

¹⁶⁴ Kiman, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Sumbersuko, Kab.Malang, 24 Oktober 2020).

“Ora tau tak catet lho mas ngono kuwi, butuhe pokoke enek sing tuku yo langsung nompo duit. Engko lek enek sing njaluk di terne ngono kuwi ditambahi ongkose bensin piro ngono yo langsung mlebu sak. Ora catet-catetan yo ora kwitansi-kwitansian”.¹⁶⁵

Terjemahan :

“Tidak pernah saya catat mas yang begitu itu, perlunya yang penting kalau ada yang beli ya langsung terima uang. Nanti kalau ada yang minta diantar gitu itu ditambah ongkos bensin kira-kira berapa, tapi juga langsung masuk ke kantong. Tidak dicatat juga tidak pakai kwitansi”.

4. Investasi Ternak

Diversifikasi lainnya yang dilakukan adalah investasi ternak dan kemitraan ternak yang mana keduanya bertujuan tidak secara langsung kepada laba, namun lebih kepada upaya penyediaan barang berupa kambing dan domba bagi Mamamoe Farm ketika sedang memerlukan kuantitas lebih dari yang dimiliki di kandang sendiri.

Dalam hal ini peneliti melihat Mamamoe Farm memiliki kemampuan untuk mengelola dana yang di investasikan oleh investor dengan cukup baik. Walaupun dana bagi hasil yang didapatkan investor bervariasi¹⁶⁶. Hal tersebut disebabkan banyak faktor yang menjadi penyebabnya antara lain harga pasaran hewan ternak ketika dibeli, kebutuhan perawatan obat-obatan serta harga pasaran hewan ternak ketika dilakukan penjualan. Peneliti bertanya kepada salah seorang investor bernama M. Afiyudin terkait layanan investasi ternak bersama Mamamoe Farm sebagai berikut:

“Bagaimana terkait keuntungan atau manfaat yang mas dapat dari berinvestasi di bidang ternak bersama Mamamoe Farm?”

¹⁶⁵ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

¹⁶⁶ Dokumentasi Data Investor Mamamoe Farm, 2020.

Sebagaimana testimoni yang diutarakan oleh M. Afiyudin, salah satu Beliau kemudian menjawab sekaligus memberikan testimoni terkait berinvestasi di Mamamoe Farm:

“Alhamdulillah untungnya bagus mas inves disana, walaupun memang perlu modal yang agak besar kalau emang pengen kerasa banget untungnya. Ya wajar sih namanya inves. Cuma saya puas karena beliau-beliau amanah, orang-orang yang ngerti Islam jadi gak sembarangan kalau berbisnis”.¹⁶⁷

Namun memang tidak dipungkiri terjadi beberapa masalah antara Mamamoe Farm dengan investor misalnya investor yang ingin tiba-tiba menarik dananya dan meminta laba, maka hal ini diselesaikan dengan musyawarah dan dibagi sesuai ketentuan dan keadaan proses perkembangan hewan di lapangan, walaupun hal tersebut sebenarnya melanggar ketentuan ideal kerjasama. Hal tersebut sebagaimana saat peneliti bertanya kepada Nia, Admin dan Keuangan Mamamoe Farm berikut ini:

“Kendala apa yang pernah muncul kalau di layanan investasi ternak ini mbak bagi Mamamoe Farm dan bagi mbak Nia khususnya?”

Berikut adalah jawaban Nia, staf Mamamoe Farm berikut:

“Pernah mas ada yang belum waktunya dijual, menurut kami hewannya belum layak lah. Masih berpotensi untuk dikembangkan, tapi investor perlu banget uangnya dan diminta segera untuk menjual. Akhirnya kami yang ngalah untuk membeli dombanya pake sistem timbangan. Walaupun sebenarnya kalau ikut aturan harusnya kedua pihak kan harus sepakat untuk menjual itu. Tapi ya namanya butuh gimana lagi, kasihan juga”.¹⁶⁸

Sedangkan Islam memandang masalah ekonomi dengan menitikberatkan kepada tujuan pendistribusian harta secara adil, nilai dan aturan dalam berproduksi serta pengembangannya¹⁶⁹. Dalam kendala yang terjadi pada hubungan kerjasama

¹⁶⁷ M. Afiyudin, wawancara (melalui daring, 8 Oktober 2020).

¹⁶⁸ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab.Blitir, 7 Oktober 2020).

¹⁶⁹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 135.

Mamamoe Farm dengan investor dimana terkadang ada investor yang memiliki kebutuhan untuk segera mencairkan dana investasinya padahal ditentukan yang disepakati tertulis masih dalam masa kerjasama, maka peneliti melihat adanya nilai dan aturan dalam berproduksi yang dilanggar. Walaupun hal tersebut dilakukan atas kesepakatan kedua pihak, tentunya setelah pihak Mamamoe Farm mempertimbangkan hal-hal non ekonomis dan non teknis seperti rasa iba, rasa ingin menolong dan lain-lain.

5. Kemitraan Ternak

Menurut perspektif peneliti, Mamamoe Farm juga memiliki kemampuan serta keterampilan untuk memonitoring dan melakukan pendampingan perkembangan ternak mitra hingga penjualan hewan dilakukan. Hal ini sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada Bapak Sa'ad, salah seorang mitra Mamamoe Farm di Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Manfaat apa saja pak yang didapatkan sebagai mitra Mamamoe Farm?”

Hal positif disampaikan oleh Bapak Sa'ad dalam penggalan jawaban beliau berikut:

“Kalau ada kepastian beli kembali gini enak mas walaupun harga kita ngikut bapak (Bapak Samsu Winardi), tapi ada harapan pasti ini kambing-kambing terjual. Harganya juga bagus sih mas alhamdulillah. Kita juga di dampingi dalam pemeliharaan, dapat masukan, sana juga dengar keluhan. Nyaris belum ada kendala alhamdulillah. Kalau jual sendiri di pasar hewan itu banyak orang nakal mas, aduh pusing saya berhadapan sama orang-orang pasar itu”.¹⁷⁰

Kendala dengan mitra peternak juga terjadi, terkadang Mamamoe Farm tidak siap membeli diwaktu mitra hendak menjual. Hal itu karena ketidak siapan kandang Mamamoe Farm untuk menampung hewan dari mitra ataupun pemasaran

¹⁷⁰ Sa'ad, wawancara (di kandang beliau Desa Sumbersuko, Kec. Tajinan, Kab. Malang, 17 Oktober 2020).

yang belum direncanakan oleh Mamamoe Farm terhadap hewan dari mitra yang tiba-tiba hendak dijual. Sehingga diperlukan penundaan pembelian hewan ternak mitra yang dijual. Sebagaimana penuturan Bapak Ali, mitra Mamamoe Farm di Desa Tapakrejo Kec. Kesamben Kabupaten Blitar ketika ditanya oleh peneliti berikut:

“Manfaat apa saja pak yang dirasakan sebagai mitra Mamamoe Farm?”

Jawaban dari Bapak Ali sedikit berbeda dengan mitra sebelumnya sebagai berikut:

“Sebenarnya enak mas ada kepastian dibeli kembali, kendala saya ini ga tau kenapa perkembangannya ga begitu bagus. Bobotnya kenaikannya sedikit jadi ketika dibeli Pak Samsu lagi itu kurang untung. Dan ga setiap waktunya mengeluarkan kambing itu Pak Samsu siap beli langsung, kadang tertunda beberapa waktu karena kambing beliau pas lagi banyak juga mungkin”.¹⁷¹

Peneliti melihat relevansi aktivitas diversifikasi pada Mamamoe farm dengan perspektif ekonomi Islam menurut Yusuf Qardhawi, dapat dikatakan bahwa distribusi hasil usaha (laba) diberikan secara adil kepada *stakeholder* terkait baik pemilik, karyawan, investor dan mitra sesuai dengan porsi dan kesepakatan. Nilai-nilai dan aturan dalam beraktivitas bisnis secara Islami juga dijunjung oleh Mamamoe Farm antara lain sikap amanah, tidak mendzolimi, serta menjaga dari transaksi-transaksi yang haram.

Yusuf Qardhawi juga mengatakan bahwa Islam tidak mencampuri hal-hal yang bersifat teknis dalam produksi dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut relevan di lapangan bahwa Mamamoe Farm melakukan diversifikasi untuk memaksimalkan potensi

¹⁷¹ Ali, wawancara (di kandang beliau Desa Tapakrejo, Kec. Kesamben, Kab. Blitar, 24 Oktober 2020).

yang dimiliki sesuai kemampuan dan menggunakan cara-cara yang dipelajari guna efektifitas dan efisiensi mencapai tujuan.

Al - Qur'an juga menerangkan mengenai usaha dan juga upaya pengembangannya secara implisit dalam beberapa ayat. Salah satunya adalah surat Al-Ankabut ayat 69 berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berusaha untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”

Secara implisit ayat tersebut menerangkan tentang bagaimana seorang muslim diberikan petunjuk oleh Allah ketika melakukan suatu usaha (ikhtiar) dengan sungguh-sungguh dengan niat mencari keridhaan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wajiz menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang memperbaiki amal mereka dan akan menolong mereka ketika di dunia dan kelak memberikan pahala untuk akhirat mereka¹⁷².

Termasuk pula pengembangan usaha (bisnis) merupakan suatu upaya dalam perbaikan amal dalam rangka ketakwaan berupa kewajiban mencari nafkah bagi seorang laki-laki, dan juga merupakan *ikhtiar* dalam menjemput rizki dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sehingga pengembangan usaha menurut peneliti perlu dilandasi niat semata karena Allah dan berpedoman kepada tuntunan syariat sebagai tolak ukur dalam setiap prosesnya.

¹⁷² Tafsirweb, “Tafsir Surat Al-Ankabut ayat 69”, <https://tafsirweb.com/7295-surat-al-ankabut-ayat-69.html>, diakses 17 Maret 2022.

Begitupula dalam ayat lain yaitu Surat Al-Isra ayat 19 berikut:

كُلًّا نُمِدُّ هُوْلَاءِ وَهُوْلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ ۚ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

Artinya: “Dan barangsiapa menghendaki akhirat dan berusaha mengerjakan amal-amal yang baik untuk akhirat dengan usaha yang layak baginya, sedang dia beriman, maka mereka yang demikian keadaannya, diberi pahala akan amal usahanya.”

Wahbah Zuhaili menjelaskan mengenai ayat tersebut bahwa ketika seseorang menjalankan perbuatan ketaatan dan menghendaki amal akhirat tanpa melakukan kesyirikan dan kedustaan, maka mereka telah memenuhi syarat diterimanya amal yang kelak akan diberikan imbalan di sisi-Nya¹⁷³.

Amal solih di dunia tidak hanya bersifat ibadah ritual semata melainkan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendapatkan ridho Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sehingga jika ditinjau dari Surat Al-Isra ayat 19 beserta tafsirnya tersebut maka ada syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan usaha (bisnis), antara lain yang pokok adalah tidak ada kesyirikan di dalamnya dan tidak ada kedustaan. Dalam hal ini peneliti melihat pemilik Mamamoe Farm begitu hati-hati dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam diversifikasi usaha berkenaan dengan syariat, namun perlu diperhatikan pula bahwa untuk menjaga suatu usaha ataupun pengembangannya tidak keluar dari syariat haruslah dilakukan oleh seluruh elemen yang ada di internal perusahaan dengan terus diberikan edukasi (*dakwah*).

¹⁷³ Tafsirweb, “Tafsir Surat Al-Isra ayat 19”, <https://tafsirweb.com/4623-surat-al-isra-ayat-19.html>, diakses 17 Maret 2022.

Begitupula Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* memberikan tuntunan mengenai berupaya dalam pengembangan usaha sebagaimana dalam suatu hadits berikut ini bahwa Rasulullah bersabda:

“Seungguhnya Allah Ta’ala senang melihat hambaNya bersusah payah/lelah dalam mencari rezeki yang halal” (HR.Ad-Dailami)¹⁷⁴.

Pengembangan suatu usaha pastilah membutuhkan upaya dari berbagai *stakeholder* yang terlibat demi mencapai suatu tujuan dari pengembangan, dan Rasulullah memberikan kabar bahwa Allah menyukai hambanya yang lelah dalam berusaha mencari rezeki namun dengan syarat haruslah halal. Kehalalan menjadi poin utama dalam mencari rezeki jauh sebelum hasil keuntungan yang didapat.

B. Penerapan Peternakan Terintegrasi di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Chairul Muslim memberikan penjelasan mengenai peternakan terintegrasi sebagai suatu sistem yang berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Artinya limbah atau residu yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*¹⁷⁵.

Usaha atau kegiatan lain tersebut antara lain pembuatan kompos, budidaya ikan, dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu sistem yang sinergis. Pada prinsip

¹⁷⁴ Islam Islami, “Hadits Nabi Pilihan: Tentang BERSYUKUR, SABAR DAN BERUSAHA”, <https://islamislami.com/2020/07/14/hadits-nabi-pilihan-tentang-bersyukur-sabar-dan-berusaha/>, diakses 17 Maret 2022.

¹⁷⁵ Muslim dalam Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, “Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan”, *Makalah*, disajikan pada seminar nasional “Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA”, tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010), 2.

sistem integrasi ini, teknologi yang terpakai antara lain teknologi pengolahan pakan, teknologi pengelolaan limbah pertanian untuk pakan ternak serta teknologi pengomposan atau pengelolaan limbah ternak untuk pupuk organik. Inovasi lain yang mendukung konsep peternakan terintegrasi ini antara lain sistem perkandangan dan inovasi veteriner¹⁷⁶. Pengintegrasian usaha ternak dengan beberapa usaha lainnya adalah salah satu upaya untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah.

Menurut Yusuf Qardhawi produsen dan konsumen yang terlibat dalam mata rantai konsumsi barang dan jasa dalam Islam memiliki motif *maslahah* maksimum dalam aktivitasnya. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam bukanlah pemburu laba maksimum melainkan *maslahah* maksimum. *Maslahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *maslahah* maksimal. Oleh karena itu pertimbangan oleh seorang produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukan semata pada hal teknis namun juga kandungan berkah (nonteknis) yang terdapat pada sumberdaya maupun output¹⁷⁷.

Relevansi antara konsep peternakan terintegrasi dan kaidah produksi yang dilakukan oleh produsen menurut Yusuf Qardhawi memiliki kaitan dalam konteks penelitian aplikasi konsep peternakan terintegrasi di Peternakan Mamamoe Farm. Mamamoe Farm menerapkan peternakan terintegrasi pertanian dengan melakukan pengolahan limbah peternakan berupa urin dan feses menjadi pupuk kandang

¹⁷⁶ Diwyanto dan Handiwirawan dalam Diwyanto, dkk, "Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi", *Sains Peternakan*, Vol. 5 No. 2, 2007, 30.

¹⁷⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

organik yang bermanfaat untuk tanaman ladang dan tanaman sawah. Pupuk kandang yang siap untuk dipakai kemudian dipasarkan oleh karyawan Mamamoe Farm sebagai insentif untuk karyawan, sedangkan Mamamoe Farm tidak mengambil hasil dari penjualan pupuk.

Peneliti melihat, sebenarnya Mamamoe Farm berpeluang untuk menambah laba melalui penjualan pupuk ini karena potensi pasar yang terbuka dikala sulitnya mendapatkan pupuk pabrikan yang harganya juga relatif mahal. Namun manajemen Mamamoe Farm lebih cenderung untuk mencari keberkahan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bisa menambah kesejahteraannya. Walaupun pengolahan kotoran kambing dan domba ini membutuhkan biaya bagi Mamamoe Farm antara lain biaya pengadaan dan perawatan mesin giling, pengadaan peralatan seperti tong penyimpanan, sekop, plastik penutup dan lain sebagainya.

Sebaliknya, Mamamoe Farm memanfaatkan limbah pertanian yang sejatinya terbuang untuk bisa digunakan sebagai bahan campuran pakan fermentasi untuk kambing. Limbah pertanian seperti tumpi jagung, kulit kedelai, kulit kopi, kulit jagung, tongkol jagung, kulit ketela, bungkil kopra, kangkung kering yang umumnya hanya dibuang atau dibakar. Mamamoe Farm mengolahnya dengan menggiling halus, kemudian dicampur dengan bahan pakan lain seperti rumput-rumputan atau batang jagung yang juga digiling dan kemudian diproses fermentasi selama beberapa minggu sebelum akhirnya siap untuk diberikan untuk domba sebagai pakan.

Limbah pertanian itu bisa memberikan nilai tambah bagi petani dengan menjual kepada Mamamoe Farm walaupun harganya relatif murah. Namun hal itu

sudah menguntungkan bagi petani mengingat bahan-bahan tersebut umumnya hanya terbuang atau dibakar saja. Dengan bersinergi antara Mamamoe Farm dengan petani seperti ini maka timbul *masalah* saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Pihak petani akan mendapatkan keuntungan dan tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk memusnahkan limbah, sedangkan pihak Mamamoe Farm mendapatkan bahan untuk pembuatan pakan fermentasi untuk ternak mereka.

Peternakan terintegrasi pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm memang belum dapat dikatakan dalam kapasitas yang besar, namun hal tersebut dilakukan kontinyu. Hal ini sebagaimana pandangan Yusuf Qardhawi bahwa Islam tidak mencampuri hal teknis dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya¹⁷⁸.

Konsep peternakan terintegrasi pertanian yang bertujuan untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah, yang mana dilakukan oleh Mamamoe Farm sesuai dengan kapasitas kemampuannya, relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan *mudharat* serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama menurut Yusuf Qardhawi¹⁷⁹.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana seharusnya sikap seorang muslim dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang mana merupakan ciptaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Beberapa ayat tersebut antara lain adalah surat Ar-Rum ayat 41 berikut:

¹⁷⁸ Yusuf Qardhawi, Daurul Qiyam...,136.

¹⁷⁹ Yusuf Qardhawi, Daurul Qiyam..., 136.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Qur’an surat Ar-Rum ayat 41 tersebut menerangkan bahwa Allah *subhanahu wa ta’ala* menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia dan juga makhluk lainnya demi kesejahteraan hidup dan kemakmuran. Manusia sebagai khalifah makhluk di bumi diamanahi untuk menggali kekayaan alam, mengolah dan memanfaatkannya untuk bekal beribadah dan melakukan amal sholih. Namun karena sifat ketamakan manusia dan berlebihan dalam memanfaatkan tanpa berpikir keberlanjutannya, maka timbul kerusakan alam yang sebenarnya berakibat pula pada kesengsaraan diri manusia sendiri¹⁸⁰.

Ayat lain dalam Al-Qur’an yang menjelaskan mengingatkan manusia tentang pentingnya menjaga kelestarian alam adalah dalam penggalan surat Al-A’rof ayat 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

¹⁸⁰ Bacaan Madani, “Ayat-Ayat Al Quran Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup, <https://www.bacaanmadani.com/2017/01/ayat-ayat-al-quran-tentang-menjaga.html>, diakses pada 17 Maret 2022”

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)”

Bumi sebagai anugerah dari Allah *subhanahu wa ta'ala* merupakan sebuah sarana untuk dimanfaatkan dalam rangka beramal sholih. Sehingga berbuat kerusakan padanya, lalai dari melestarikannya juga merupakan suatu kerugian yang kelak akan kembali kepada manusia sendiri.

Begitupula Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa sallam* memberikan penjelasan pula melalui haditsnya bahwasanya beliau bersabda, “Barangsiapa menghidupkan bumi yang mati maka (bumi) itu menjadi miliknya” (HR. Tirmidzi).

Bumi yang mati dalam hadits tersebut bermakna bumi yang kering, tidak berair serta tidak menumbuhkan tanaman. Sehingga ada dorongan dari Rasulullah untuk memproduktifkan alam untuk kesejahteraan manusia. Perlu dipahami bahwa tanah pada zaman Rasulullah sangat luas jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya, sehingga beliau memberikan penghargaan berupa hak milik tanah kepada siapa saja yang mampu untuk mengelola tanah yang tidak produktif tersebut¹⁸¹.

Dalam hadits lain Rasulullah juga bersabda, “barang siapa menggali sumur maka ia berhak 40 hasta sebagai kandang ternaknya” (HR. Ibnu Majah). kalimat tersebut menjelaskan akan pentingnya kelestarian alam hewani, dengan membuat kandang di dekat sumber air (sumur) merupakan bukti kepedulian Islam untuk

¹⁸¹ Bacaan Madani, “Hadits-hadits Tentang Kelestarian Alam, <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/hadits-hadits-tentang-kelestarian-alam.html>, diakses pada 17 Maret 2022”

menjaga dan melestarikan hewan ternak. Menjaga kelestarian hewani juga merupakan menjaga kelangsungan hidup manusia karena protein hewani merupakan salah satu sumber pangan bagi manusia¹⁸².

¹⁸² Bacaan Madani, “Hadits-hadits Tentang Kelestarian Alam, <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/hadits-hadits-tentang-kelestarian-alam.html>, diakses pada 17 Maret 2022”.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aplikasi diversifikasi usaha di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm adalah layanan aqiqah, layanan qurban all-in-one, penjualan pupuk kandang, investasi ternak serta kemitraan ternak.
 - b. Diversifikasi usaha yang dilakukan Mamamoe Farm menurut klasifikasi Richard Rumelt adalah diversifikasi yang berhubungan (*related diversification*) yang mana hubungan lini bisnis diversifikasi dengan bisnis utama membentuk rantai nilai (*value chain*) dalam suatu kelompok usaha.
 - c. Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm menurut klasifikasi Fred R. David termasuk kedalam diversifikasi konsentrik yang mana perusahaan menambah produk baru namun masih berkaitan secara luas. Dalam hal ini Mamamoe farm menambah lini-lini usaha baru namun masih dalam satu sumber utama yaitu peternakan kambing dan domba.
 - d. Menurut Richard Rumelt, diversifikasi mengharuskan melihat kekuatan, keterampilan dan juga tujuan dari perusahaan yang melakukannya. Dalam hal ini Mamamoe Farm memiliki kemampuan dan keterampilan serta tujuan yang jelas dalam melakukan diversifikasi dalam tiap-tiap lini usahanya walaupun pada layanan aqiqah masih ada kekurangan sehingga harus bermitra dengan perusahaan lain.

- e. Distribusi hasil usaha (laba) diberikan secara adil kepada *stakeholder* terkait baik pemilik, karyawan, investor dan mitra sesuai dengan porsi dan kesepakatan. Hal ini relevan dengan pandangan Yusuf Qardhawi mengenai perspektif Islam dalam memandang ekonomi, yaitu pendistribusian harta secara adil. Namun memang tidak dipungkiri terkadang terjadi beberapa masalah antara Mamamoe Farm dengan investor dan mitra.
- f. Mamamoe Farm melakukan diversifikasi untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai kemampuan dan menggunakan cara-cara yang dipelajari guna efektifitas dan efisiensi mencapai tujuan. Sesuai dengan pandangan Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa Islam tidak mencampuri hal-hal yang bersifat teknis dalam produksi dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.
- g. Mamamoe Farm mengedepankan keuntungan dan kepuasan bersama walaupun sedikit, akibat dari kondisi saat penjualan hewan. Hal ini sebagaimana pandangan Yusuf Qardhawi bahwa produsen dan konsumen yang terlibat dalam mata rantai konsumsi barang dan jasa dalam Islam memiliki motif *maslahah* maksimum dalam aktivitasnya.
- h. Layanan aqiqah dan qurban juga memberikan *spirit* menjalankan syariat Islam bagi kaum muslimin dengan menunaikan syariat aqiqah dan syariat qurban. Investasi ternak dan kemitraan ternak juga merupakan syiar akad-akad *muamalah* kerjasama dalam Islam yang mana penyelenggaraannya di lapangan juga berusaha dilakukan dalam koridor tidak menyelisihi syariat. Hal ini seperti dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi bahwa Islam lebih

menitik beratkan tujuan daripada sarana, selagi sarana mencapai tujuan itu tidak menyelisihi syariat.

2. Penerapan Peternakan Terintegrasi di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Mamamoe Farm menerapkan peternakan terintegrasi pertanian dengan melakukan pengolahan limbah peternakan berupa urin dan feses menjadi pupuk kandang organik yang bermanfaat untuk tanaman ladang dan tanaman sawah. Pupuk kandang yang siap untuk dipakai kemudian dipasarkan oleh karyawan Mamamoe Farm sebagai insentif untuk karyawan, sedangkan Mamamoe Farm tidak mengambil hasil dari penjualan pupuk.
 - b. Mamamoe Farm memanfaatkan limbah pertanian yang sejatinya terbuang untuk bisa digunakan sebagai bahan campuran pakan fermentasi untuk kambing.
 - c. Sinergi antara Mamamoe Farm dengan petani seperti ini maka timbul *masalah* saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Pihak petani akan mendapatkan keuntungan dan tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk memusnahkan limbah, sedangkan pihak Mamamoe Farm mendapatkan bahan untuk pembuatan pakan fermentasi untuk ternak mereka.
 - d. Peternakan terintegrasi pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm memang belum dapat dikatakan dalam kapasitas yang besar, namun hal tersebut dilakukan kontinyu. Hal ini sesuai dengan perspektif Islam menurut Yusuf Qardhawi bahwa Islam tidak mencampuri hal teknis dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

- e. Konsep peternakan terintegrasi pertanian yang bertujuan untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah, yang mana dilakukan oleh Mamamoe Farm relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan *maslahat* bagi manusia dan menghilangkan *mudharat* serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama menurut Yusuf Qardhawi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoritis berupa:

1. Terungkapnya penerapan diversifikasi usaha pada bidang usaha peternakan dengan perspektif ekonomi Islam
2. Terungkapnya penerapan peternakan terintegrasi pertanian pada bidang usaha peternakan dengan perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi praktis sebagai berikut:

1. Adanya alternatif referensi bagi pelaku usaha ternak khususnya kambing dan domba untuk mendiversifikasi usahanya sesuai nilai-nilai Islam guna memaksimalkan *maslahah*.
2. Adanya alternatif referensi bagi pelaku usaha ternak khususnya kambing dan domba untuk menerapkan integrasi peternakan dengan pertanian sesuai nilai-nilai Islam guna memaksimalkan *maslahah* dan meminimalkan *mudhorot* dari kerusakan lingkungan akibat limbah.

C. Saran

1. Para pelaku usaha khususnya bidang peternakan dapat mengadopsi dan mengembangkan diversifikasi usaha dan peternakan terintegrasi sesuai

dengan kemampuan dan kebutuhannya sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tercipta *maslahat* dan timbul keberkahan dalam aktivitas usahanya.

2. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dunia usaha serta masyarakat luas sangat diperlukan untuk mempopulerkan peternakan terintegrasi pertanian sebagai salah satu alternatif pengurangan limbah.
3. Diperlukan penelitian lebih dalam lagi untuk menyempurnakan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab :

Al – Qur'an al – Karim.

Buku :

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Archer, David W. Dkk. 2018. Integrated Farming Systems. Encyclopedia of Ecology 2nd Edition: Vol 4.
- Arikonto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coulter, M. 2002. Strategic Management in Action. New Jersey: Prentice-Hall.
- David, Fred R. 2011. Konsep Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2018. The SAGE Handbook of Qualitative Research. California: SAGE Publications Inc.
- Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harmaizar. 2003. Menangkap Peluang Usaha. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- Jatmiko, Rohmat Dwi. 2004. Manajemen Stratejik. Malang: UMM Press.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miles dan Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, dkk. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson Jr. 2014. Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat.
- Permatasari, Dhea Adisti. 2013. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Kelompok Tani Sehati Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Departemen Agribisnis IPB.
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*. terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shomad, Abdul. 2017. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto, Agus. 2016. *The Power of Islamic Entrepreneurship*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Tesis :

- Abadi, Muhammad Dzikri. 2017. *Model Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Community-Based Tourism (CBT) Perspektif Ekonomi Islam*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jurnal :

- Amyulianthy, Rafrini dan Nuraini Sari. 2013. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*: Vol. 4 No. 1.
- Anari, Oktavianus. dkk. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *Manajemen IKM*: Vol. 13 No. 2.
- Asmare, Fissaha. dkk. 2019. The Effect of Climate Change Adaptation Strategy on Farm Households Welfare in The Nile Basin of Ethiopia. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*: Vol. 11 No. 4.
- Baa, La Ode. Dkk. 2018. Potensi Pengembangan dan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengamas*: Vol. 1 No. 1.
- Bowman, Maria S dan David Zilberman. 2013. Economic Factors Affecting Diversified Farming Systems. *Ecology and Society*. Vol 18 No. 1.

- Bunda, Cici Aulia Permata. 2016. Strategi Pengembangan Agroindustri Stroberi. *Mimbar Agribisnis*: Vol. 1 No. 2.
- Capar, N. dan M. Kotabe. 2003. The Relationship between International Diversification and Performance in Service Firms. *Journal of International Business District*: Vol. 34 No. 4.
- Chirani, Ebrahim dan Mona Effatdoost. 2013. Diversification Strategy, A Way Toward The Competitive Advantage. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*: Vol 3 No. 1.
- Diwyanto, K. 2007. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi. *Sains Peternakan*: Vol. 5 No. 2.
- Haryanto, Matthew dan Lina. 2017. Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Akuntansi*: Vol. 21 No. 2.
- Hermawan, Lucius. 2015. Strategi Diversifikasi Produk Pangan Olahan Tahu Khas Kota Kediri. *Jurnal Jibeka*: Vol. 9 No. 2.
- Hilimire, Kathleen. 2011. Integrated Crop/Livestock Agriculture in The United States: A Review. *Journal of Sustainable Agriculture*: Vol. 35 No. 4.
- Huda, Choirul. 2016. Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*: Vol. 24 No. 1.
- Jelantik, I Gusti N. dkk. 2018. Model Kawasan Peternakan (Ranch) Sapi Terpadu di Kabupaten Sabu Raijua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*: Vol. 3 No. 2.
- Maesya, Aries dan Supardi Rusdiana. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agroekonomika: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*: Vol. 7, No. 2.
- Montgomery, C.A. 1994. Corporate Diversification. *Journal of Economic Perspective*: Vol. 8 No. 2.
- Mursal. 2015. Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*: Vol. I No. I.
- Nugroho, Bagus Dwi. dkk. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar Pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM*: Vol. 12 No. 2.
- Pramono, Titus. dkk. 2019. Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran Benih Ikan Patin Siam dengan Sistem Jejaring pada Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen IKM*: Vol. 14 No. 1.

- Rasoava Rijamampianina, dkk. 2003. A framework for concentric diversification through sustainable competitive advantage. *Management Decision*: Vol 41 No. 4.
- Rusdiana, S. dan L. Praharani. 2015. Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasi Tanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani. *Agriekonomika*: Vol. 4 No. 1.
- Samekto, Agus Aji dan Soejanto. 2014. Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*: Vol. 1 No. 1.
- Soon, Jan Mei dkk. 2017. “Halal integrity in the food supply chain”, *British Food Journal*, Vol. 119 No. 1.
- Supriadi. dkk. 2017. Adopsi Inovasi Peternakan Terintegrasi Studi Kasus: Desa Argorejo dan Argosari Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta. *Buletin Peternakan*: Vol. 41 No. 3.
- Suwiti, N. K. dkk. 2016. Aplikasi Teknologi Pada Peternakan Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan. *Jurnal Udayana Mengabdi*: Vol. 15 No. 2.
- Tieman, Marco. Dkk. 2012. “Principle In Halal Supply Chain Management”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3.
- Waharani, Faqiatul Mariya dan Anissa Hakim Purwantini. 2018. “Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia”. *Muqtasid*: Vol. 9 No.1.
- Wilkins, R.J. 2008. Eco-efficient Approaches to Land Management: a case for increased integration of crop and animal production systems. *Philosophical Transactional B of The Royal Society*: Vol 363 No. 1491.
- Yoyo. 2013. Analisis Potensi Peternak dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Kambing Lokal di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan*: Vol. 1 No. 2.

Makalah :

- Abdullah, Agustina. dkk. 2012. Identifikasi Kapasitas Peternak dalam Adopsi Teknologi untuk Pengembangan Sapi Potong yang Terintegrasi dengan Padi. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan IV, tanggal 12 September, Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Ali, Hikmah M. dkk. 2010. Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model Zero Waste di Sulawesi Selatan. Makalah. Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- E. N, Omar dan Jaafar, H.S. 2011. “Halal Supply Chain in The Food Industry – A Conceptual Model”. *ISBEIA 2011-2011 IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications*.

Soehadji. 1992. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan. Makalah. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian.

Website/Internet :

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. “Sektor Peternakan”, diakses pada 25 September 2019 diakses pada <http://dpmpstp.karimunkab.go.id/>.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. “Dorong Ekspor, Kementerian Pertanian Resmikan Pusat Pelatihan Kambing dan Domba di Yogyakarta”, diakses pada 25 September 2019 diperoleh dari <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses pada 20 Juni 2020 diperoleh dari <http://kamusbahasaIndonesia.org/pengembangan>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan dari BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
 Email: bakesbangpol@malangkab.go.id – Webside: <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN – 65163

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ 476 /35.07.207/2021

Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Nomor : B-031/Ps/HM.01/02/2021 Tanggal : 18 Februari 2021
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Surya Perdana Hadi
 Alamat : Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu
 Thema/Judul/Survey/Research : **Pengembangan Usaha Ternak melalui Diversifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm Milik PT Bernas Nugraha Sampurna di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang)**
 Daerah/Tempat : PT Bernas Nugraha Sampurna (BENUSA)
 Lamanya : Maret – Agustus 2021
 Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan – Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 15 Maret 2021

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



AGUS WIDODO, SE
 NIP. 19720124 199901 1001

Tembusan :

Yth. Sdr.

1. Direktur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. PT Bernas Nugraha Sampurna (BENUSA)
3. Mhs/Ybs
4. Arsip

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-031/Ps/HM.01/02/2021

18 Februari 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Kantor BAKESBANGPOL Kab.Malang
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Surya Perdana Hadi
 NIM : 18800032
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. H.Masyhuri, MP.
 2. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si
 Judul Tesis : Pengembangan Usaha Ternak melalui Diversifikasi Usaha dan
 Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam
 (Studi Kasus Peternakan Kambing dan Domba Mamamoe Farm
 Milik PT Bernas Nugraha Sampurna di Kabupaten Blitar dan
 Kabupaten Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Umi Sumbulah



Lampiran 3: Foto Dokumentasi



Penampungan Kotoran Domba Mamamoe Farm Malang sebelum proses pupuk



Treatment Menyusui Anakan Domba



Pemberian pakan menggunakan limbah kulit bawang putih



Penggilingan bahan pakan batang pohon jagung (dari limbah panen jagung)



Suasana kandang Mamamoe Farm Malang yang bermitra dengan Darul Aqiqah



Penimbangan Domba dengan Timbangan duduk digital akurasi tinggi



Pelatihan *indoor* mengenai beternak oleh Bapak Samsu Winardi (Mamamoe Farm) bekerja sama dengan BAZNAS



Mamamoe Farm menerima kunjungan eksternal dalam rangka belajar beternak



Proses pembuatan pakan fermentasi dari berbagai limbah pertanian



Suasana saat qurban *all-in-one* di Idul Adha



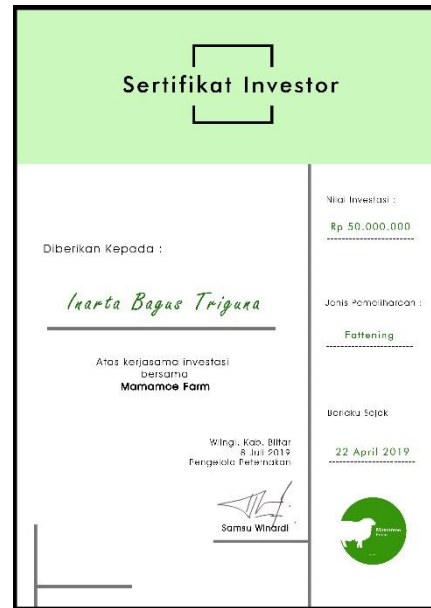
Kerjasama program qurban *all-in-one* dengan dompet dhuafa



Penyimpanan pupuk kandang organik



Pengangkutan hewan qurban



Sertifikat Investor Mamamoe Farm



Logo Mamamoe Farm



Suasana Kandang Mamamoe
Farm Desa Suru



Suasana Kandang Mamamoe
Farm Malang

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Karyawan

1. Di Mamamoe Farm anda bekerja sebagai apa?
2. Apa saja tugas utama anda di Mamamoe Farm?
3. Sudah berapa lama bekerja di Mamamoe Farm?

(1) Pertanyaan seputar diversifikasi usaha Mamamoe Farm

- a. Apa saja lini usaha Mamamoe Farm selain berjualan kambing/domba hidup?
- b. Apakah anda ikut berperan dalam lini usaha selain pemeliharaan? Jika ya, dalam lini usaha apa?
- c. Manfaat apa yang anda dapatkan ketika berperan dalam lini usaha selain pemeliharaan?
- d. Kendala apa yang anda temui ketika berperan dalam lini usaha selain pemeliharaan?
- e. Menurut pendapat anda, apa kekurangan dan kelebihan dari pengembangan diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm?
- f. Menurut pengetahuan anda, bagaimana perkembangan usaha pada lini usaha diversifikasi Mamamoe Farm?

(2) Pertanyaan seputar peternakan terintegrasi pada Mamamoe Farm

- a. Apakah anda ikut berperan dalam proses integrasi peternakan Mamamoe Farm dengan pertanian? Jika ya, peran apa yang anda lakukan?
- b. Menurut pendapat anda, apa kekurangan dan kelebihan dalam pengintegrasian peternakan dan pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm?
- c. Manfaat apa yang anda dapatkan ketika berperan dalam integrasi peternakan dan pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm?
- d. Sepengetahuan anda, apa manfaat integrasi peternakan dan pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm bagi lingkungan sekitar?

Pedoman Wawancara dengan Pemilik

1. Kapan Mamamoe Farm memulai kegiatan usahanya?
2. Apa motivasi mendirikan Mamamoe Farm?
3. Bagaimana awal mula berdirinya Mamamoe Farm?

- (1) Pertanyaan seputar diversifikasi usaha Mamamoe Farm
- a. Sejak kapan Mamamoe Farm menambah lini usahanya selain menjual hewan hidup?
 - b. Apa yang memotivasi penambahan lini usaha baru tersebut?
 - c. Bagaimana peluang pada masing-masing lini usaha diversifikasi?
 - d. Bagaimana perkembangan masing-masing lini usaha diversifikasi?
 - e. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam diversifikasi lini usaha Mamamoe Farm?
 - f. Manfaat apa saja yang dirasakan dengan diversifikasi lini usaha?
 - g. Bagaimana dampak diversifikasi lini usaha terhadap karyawan Mamamoe Farm?
 - h. Bagaimana manfaat yang dirasakan baik investor maupun mitra/rekanan Mamamoe Farm?

- (2) Pertanyaan seputar diversifikasi usaha Mamamoe Farm
- a. Sejak kapan Mamamoe Farm memulai mengaplikasikan peternakan terintegrasi?
 - b. Apa yang memotivasi mengaplikasikan peternakan terintegrasi pada Mamamoe Farm?
 - c. Bagaimana peran karyawan dalam diversifikasi usaha Mamamoe Farm?
 - d. Sepengetahuan anda, apa manfaat integrasi peternakan dan pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm bagi lingkungan sekitar?

Pedoman Wawancara dengan Investor dan Rekanan/Mitra

- (1) Apa motivasi anda berinvestasi atau bermitra dengan Mamamoe Farm?
- (2) Manfaat apa saja yang anda rasakan dalam berinvestasi atau bermitra dengan Mamamoe Farm?
- (3) Kendala apa yang anda temui dalam berinvestasi atau bermitra dengan Mamamoe Farm?
- (4) Apa kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan usaha Mamamoe Farm menurut anda?